

**PENERAPAN MODEL SECI DI PERPUSTAKAAN UIN  
WALISONGO SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh:

**NURUL NUGRAHENI**

**NIM: 1903036090**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Nugraheni

NIM : 1903036090

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan skripsi yang berjudul

### **PENERAPAN MODEL SECI DI PERPUSTAKAAN UIN WALISONGO SEMARANG**

Secara keseluruhan ialah hasil penelitian/ karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang 09 September 2023

Pembuat Pernyataan



Nurul Nugraheni

NIM 1903036090



## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295  
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Model SECI di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang  
Penulis : Nurul Nugraheni  
NIM : 1903036090  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 2 Oktober 2023

### DEWAN PENGUJI

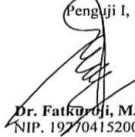
Ketua Sidang,

  
Dr. Fahrurrozi, M.Ag  
NIP. 19750722206041003

Sekretaris Sidang,

  
Dr. M. Rizka Chamami, M.Si.  
NIP. 198003202007101001

Penguji I,

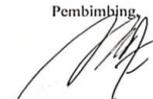
  
Dr. Fatmuroji, M.Pd.  
NIP. 197704152007011032



Penguji II,

  
Drs. Wahyudi, M.Pd  
NIP. 196803141995031001

Pembimbing,

  
Syaiful Bakhri, M.MSI  
NIP. 198810302019031011

# NOTA DINAS

## NOTA DINAS

Semarang, 18 September 2023

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Pengetahuan SECI Model  
(*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*) di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

NIM : 1903036090

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Syaiful Bakhri, M.MSI**

**NIP. 198810302019031011**

## ABSTRAK

Judul : Penerapan Model SECI di Perpustakaan UIN  
Walisongo Semarang  
Penulis : Nurul Nugraheni  
NIM : 1903036090

Pengetahuan merupakan kunci dalam menyelesaikan permasalahan. Maka dari itu, perpustakaan perlu mengorganisir pengetahuan. Dengan menerapkan konsep *knowledge management* di perpustakaan memudahkan pengguna untuk memperoleh informasi yang dapat menembus ruang dan waktu. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui manajemen pengetahuan dengan model SECI (*socialization, externalization, combination, internalization*) di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dari perpustakaan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun teknik analisis menggunakan beberapa tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) manajemen pengetahuan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang menggunakan analisis model SECI meliputi tahap sosialisasi dilakukan di internal & eksternal perpustakaan, tahap eksternalisasi meliputi tulisan dan inovasi layanan perpustakaan, tahap kombinasi meliputi pengorganisasian katalog, *repository*, dan dokumen, tahap internalisasi meliputi kegiatan *workshop, benchmarking*, dan seminar. 2) Hambatan dalam penerapan manajemen pengetahuan di perpustakaan UIN Walisongo terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal perpustakaan.

**Kata Kunci:** Manajemen Pengetahuan, Model SECI, Perpustakaan

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	=
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ه	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	d		

### Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji Syukur kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita sehingga sampai pada masa keislaman yang penuh dengan rahmat.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pengetahuan SECI Model (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*) Di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang” sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari Allah SWT, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang

2. Dr. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
3. Dr. Fatkhuroji, M. Pd dan Agus Khunaifi, M. Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali MPI 19 C, Bapak Syaiful Bakhri, M. MSI yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M.Hum. dan seluruh staff Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Segenap dosen, staf dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Slamet dan Ibu Siti Ruwanti yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral maupun material dan do'a yang tak ada putusya. Semoga senantiasa diberikan keberkahan di dunia dan akhirat dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

8. Kakak ku, Mas Anang Febriyanto, yang telah menjadi orangtua, kakak, serta teman yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik waktu, pikiran, maupun materil, serta yang selalu memberikan *support* kepada penulis dalam kondisi apapun. Semoga segala kebaikanmu akan membawa keberkahan disepanjang hidupmu. Serta Adik ku Gigih Maulid yang telah memberikan pelajaran kesabaran selama ini, semoga kelak menjadi anak yang sholih, berbakti kepada orang tua, dan sukses dunia dan akhirat, serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. KH. Fadlolan Musyaffa' dan Ibu Hj. Fenti Hidayah, dan Dr. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum beserta keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama di Ma'had, sehingga menjadikan penulis menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.
10. Keluarga besar MPI C 2019 dan MPI angkatan 2019 yang telah kebersamai dalam masa perkuliahan hingga sekarang.
11. Temanku Azimatul Maghfiroh, Novi Ilmia, dan Dias Arifatul 'Aini yang selama ini telah kebersamai penulis dan selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis, serta

teman-teman penulis yang selalu kebersamai penulis hingga saat ini yang tidak dapat ditulis satu-persatu.

12. Keluarga besar KKN MIT 15 Posko 3 Srandol Kulon, Banyumanik, teman-temanku Winda, Nabila, Anissa, Cici, Niha, Malin, Putri, Fika, Mas Ni'am, Ndang, Hikam, Nanda, Thoha, dan Izzul yang telah memberikan banyak pelajaran selama kegiatan KKN hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran pembaca yang membangun adalah hal yang sangat berharga bagi penulis sehingga kelak skripsi ini dapat diperbaiki. Semoga skripsi ini dapat diperbaiki. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan khususnya bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Semarang, 12 September 2022  
Penulis



Nurul Nugraheni  
NIM. 1903036090

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK .....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	14
MANAJEMEN PENGETAHUAN SECI MODEL DI PERPUSTAKAAN .....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	14

2.	Manajemen Pengetahuan ( <i>Knowledge Management</i> )	23
3.	Proses Penciptaan <i>Knowledge</i> .....	34
4.	Komponen Manajemen Pengetahuan .....	45
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	48
C.	Kerangka Berfikir.....	57
BAB III.....		60
METODE PENELITIAN .....		60
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	60
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
C.	Sumber Data.....	61
D.	Fokus Penelitian .....	62
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	63
F.	Uji Keabsahan Data.....	67
G.	Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV .....		71
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		71
A.	Deskripsi Data .....	71
1.	Deskripsi Data Umum .....	71
2.	Deskripsi Data Khusus .....	86
B.	Analisis Data .....	152
C.	Keterbatasan penelitian .....	176
BAB V.....		178
PENUTUP.....		178

A. Kesimpulan.....	178
B. Saran.....	183
DAFTAR PUSTAKA .....	185
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	190
Lampiran 1. Surat Penunjuk Dosen Pembimbing .....	190
Lampiran 2. Surat Izin Melaksanakan Riset.....	191
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset .	192
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	193
Lampiran 5. Dokumentasi (Foto) .....	224
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	225

## DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Kegiatan Observasi .....	65
Tabel 3 2 Kegiatan Wawancara .....	66
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi.....	74
Tabel 4. 2 Instansi yang melakukan kerjasama dengan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang .....	99
Tabel 4. 3 Rekomendasi .....	169
Tabel 4. 4 Ringkasan Analisis Data .....	171

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hirarki DIKW: dari Data ke Wisdom .....	26
Gambar 2. 2 Empat Model Konversi Knowledge .....	36
Gambar 2. 3 Pemetaan insfrastruktur teknologi informasi ke dalam proses SECI .....	43
Gambar 2. 4 Kerangka Berfikir .....	59
Gambar 4. 1 Training Digitalisasi Sumber Informasi dengan Subject Guide/Subject Plus. ....	90
Gambar 4. 2 Kegiatan ORS (Online Research Skill) .....	130
Gambar 4. 3 Pengembangan soft skill mahasiswa .....	132
Gambar 4. 4 Workshop pengembangan soft skill bagi mahasiswa dengan tema” Pengenalan Aplikasi Scilab dan Pemanfaatannya sehari-hari .....	136
Gambar 4. 5 Pamflet workshop pengembangan soft skill mahasiswa yang bertemakan "Penelusuran Ilmiah" .....	136
Gambar 4. 6 Pamflet workshop pengembangan soft skill maahasiswa yang bertemakan "Plagiat & Parafrase" .....	137
Gambar 4. 7 Pamflet workshop pengembangan soft skill mahasiswa yang bertemakan "Pelatihan Manajemen Referensi Mendeley". ....	137
Gambar 4. 8 Pamflet Pendidikan Pemakai Perpustakaan yang bertemakan "Metode Penelitian Kuantitatif". ....	138
Gambar 4. 9 Pamflet Pendidikan Pemakai Perpustakaan yang bertemakan "Strategi Penelusuran Informasi". ....	138
Gambar 4. 10 pamflet Pendidikan Pemakai Perpustakaan dengan tema "Pelatihan Manajemen Referensi Mendeley" .....	139
Gambar 4. 11 Pamflet Pendidikan Pemakai Perpustakaan dengan tema "Pelatihan Manajemen Referensi Zotero" .....	139
Gambar 4. 12 Website Perpustakaan UIN Walisongo Semarang .....	91

Gambar 4. 13 Layanan WhatsApp Bot Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.....	92
Gambar 4. 14 Sosialisasi platform Walisantri melalui Instagram Perpustakaan UIN Walisongo Semarang .....	93
Gambar 4. 15 Instagram Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.....	93
Gambar 4. 16 Platform Walisantri .....	94
Gambar 4. 17 Kerjasama Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dengan Kedutaan Besar AS.....	99
Gambar 4. 18 Kerjasama Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dengan IAIN Metro .....	100
Gambar 4. 19 Kunjungan dari Perpustakaan Direktorat Jenderal Imigrasi Jakarta ke Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. ....	100
Gambar 4. 20 Kunjungan SMP IT Cahaya Mutiara Bangsa ke American Corner UIN Walisongo Semarang.....	101
Gambar 4. 21 Journal Daluang, Journal of Library and Information Science is published by UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo.....	106
Gambar 4. 22 RFID (Radio Frequency Identification/ peminjaman buku secara mandiri.....	111
Gambar 4. 23 Absensi pengunjung Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.....	112
Gambar 4. 24 Library Guides.....	114
Gambar 4. 25 General Collection.....	115
Gambar 4. 26 SK.....	116
Gambar 4. 27 Penandatanganan MoU Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dengan UIN Maulana Malik Ibrahim... ..	117
Gambar 4. 28 Dokumentasi OPAC (Online Public Acces Catalog) Perpustakaan UIN Walisongo Semarang .....	118
Gambar 4. 29 Bibliografi buku .....	119
Gambar 4. 30 Walisongo Institutional Repository .....	121

Gambar 4. 31 Journal of Library and Information .....	123
Gambar 4. 32 Workshop pengembangan kemampuan Pustakawan yang diselenggarakan oleh IPI Kota Semarang. .	126
Gambar 4. 33 Training Digitalisasi Sumber Informasi dengan Subject Guide/Subject Plus. ....	126

## DAFTAR SINGKATAN

APPTIS	: Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam
BLU	: Badan Layanan Umum
BOPTN	: Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri
FKP2TN	: Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri
FPPTI	: Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia
GPT	: Generative Pre-trained
IPI	: Ikatan Pustakawan Indonesia
KTM	: Kartu Tanda Mahasiswa
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
LSP	: Lembaga Sertifikasi Profesi
<i>Lib Guide</i>	: <i>Library Guide</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
ORS	: <i>Online Research Skill</i>
PKS	: Perjanjian Kerjasama
RFID	: <i>Radio Frequency Identification</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia
SOP	: <i>Standart Operating Procedure</i>
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
WA Bot	: WhatsApp Bot
Walisantri	: Walisongo Sistem Informasi, Literasi, dan Referensi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat mengalami perkembangan. Kedua hal tersebut sangat mempengaruhi kemampuan suatu organisasi atau lembaga karena menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting. Pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) tersebut dapat dijadikan sebagai dukungan yang handal untuk lembaga dalam meningkatkan daya saingnya.<sup>1</sup> Ketika suatu lembaga pendidikan ingin meningkatkan kualitasnya, maka diperlukan pengetahuan yang sangat luas pada SDM yang ada, supaya mampu berkompetisi dan menunjukkan eksistensinya. Dalam pengembangan sumber daya manusia suatu lembaga dibutuhkan adanya kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan *knowledge* yang dimiliki. Jika suatu organisasi hendak mencapai visi dan misinya maka harus dilakukan pengelolaan terhadap pengetahuan yang dimilikinya

---

<sup>1</sup> Rhoni Rodin and Rejang Lebong, 'PENERAPAN KNOWLEDGE MANAGEMENT DI PERPUSTAKAAN ( Studi Kasus Di Perpustakaan STAIN Curup )', 35-46.

dengan baik dengan tujuan agar tetap dapat bersaing dengan organisasi yang lain. Cara yang dapat dilakukan salah satunya yaitu menerapkan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) pada organisasi tersebut. Begitupun dengan perpustakaan, untuk menghadapi persaingan dan tuntutan yang semakin tinggi membutuhkan adanya penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) untuk menjawab segala tuntutan tugas pelayanan.<sup>2</sup>

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang menggabungkan berbagai macam informasi yang kemudian dikelola agar dapat dimanfaatkan oleh para penggunannya. Begitu juga perpustakaan perguruan tinggi yang berada di lingkup perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademik ataupun pendidikan tinggi lainnya, yang pada dasarnya merupakan bagian dari perguruan tingginya, yang memiliki tujuan sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Standar Nasional Indonesia yaitu melakukan layanan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi baik untuk pengajar maupun mahasiswa di perguruan tinggi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Rhoni Rodin and Rejang Lebong, 'PENERAPAN KNOWLEDGE MANAGEMENT DI PERPUSTAKAAN (Studi Kasus Di Perpustakaan STAIN Curup )', 35–46.

<sup>3</sup> Laney Widyastuti and others, 'SEMARANG', 2022.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2014, menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang juga berfungsi sebagai pusat sumber belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang berada di perguruan tinggi.<sup>4</sup> Maka dari itu perpustakaan dianggap penting dan harus ada di perguruan tinggi. Selain itu perpustakaan juga sering dianggap sebagai jantungnya perguruan tinggi. Maka dari itu perpustakaan perguruan tinggi harus mendukung visi dan misi perguruan tinggi. Fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi sendiri sebagai bagian utuh perguruan tinggi, maka dari itu perpustakaan wajib untuk menyediakan koleksi yang berguna untuk mendukung aktivitas belajar mengajar.<sup>5</sup> Sedangkan Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0103/0/1981, Perpustakaan Perguruan Tinggi berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian, dan pusat informasi bagi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Fungsi tersebut meliputi pusat pelestarian ilmu

---

<sup>4</sup> Safii, M. (2020). *"LIBRARY 2.0" Perpustakaan Berbasis Partisipasi dan Evaluasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. Hlm 15

<sup>5</sup>Safii, M. (2020). *"LIBRARY 2.0" Perpustakaan Berbasis Partisipasi dan Evaluasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. Hlm 15

pengetahuan, pusat belajar, pusat pengajaran, pusat penelitian, pusat penyebaran informasi.<sup>6</sup>

Tujuan dasar didirikannya perpustakaan menurut pendapat Purwono yaitu perpustakaan menyediakan akses informasi kepada masyarakat (pemustaka). Pihak perpustakaan dapat lebih meningkatkan peran serta kontribusi perpustakaan pada saat pelayanan kepada pemustaka, yang mana dapat dilakukan dengan menerapkan *knowledge management*, perpustakaan mengumpulkan data-data yang bisa bermanfaat bagi para pemustaka, mengolahnya menjadi informasi dan menyebarluaskan melalui perpustakaan yang mana akan menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang dapat membawa manfaat bagi masyarakat/ pengguna.<sup>7</sup>

Perpustakaan dapat dikatakan baik apabila perpustakaan dapat memberikan pelayanan secara maksimal dari seluruh sumber daya yang dimiliki kepada pemustakannya, mengikutsertakan seluruh unsur sumber daya serta menerapkan metode guna mencapai tujuan

---

<sup>6</sup>Hartono. (2015). *Dasar- Dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa ke Masa*. Malang: UIN-Maliki Press. Hlm. 17

<sup>7</sup> Jazimatul Husna, 'Implementasi Knowledge Management Di Perpustakaan Dalam Membangun Koleksi Warisan Budaya Batik', *Pustakaloka*, 10.2 (2018), 146 <<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1474>>.

organisasi serta dapat memenuhi harapan pengguna. Pelayanan yang mengutamakan pada harapan dan kepuasan pemustaka dalam mengakses informasi sering disebut dengan pelayanan prima. Untuk mewujudkannya, sudah seharusnya perpustakaan perlu memperhatikan dua aspek, yaitu *functional quality* dan *technical quality*. *Functional quality* yaitu aspek yang berkaitan dengan kelengkapan dan kebaruan koleksi, sedangkan *technical quality* yaitu aspek yang berkaitan dengan sumber daya manusia, fasilitas, serta kemampuan pelayanan terhadap pemustaka.<sup>8</sup>

Pengetahuan merupakan kunci dalam menyelesaikan permasalahan. Maka dari itu bagi sebuah perpustakaan mengorganisir pengetahuan sangatlah penting. Dengan menerapkan konsep *knowledge management* di perpustakaan memudahkan pengguna untuk memperoleh informasi yang dapat menembus ruang dan waktu, para pengguna perpustakaan memperoleh keuntungan karena pengetahuan tersebut bisa diakses darimanapun dan kapanpun dibutuhkan.

Pengertian manajemen pengetahuan menurut Koina yaitu salah satu disiplin yang menawarkan pendekatan terintegrasi terhadap pengidentifikasian, pengelolaan, dan

---

<sup>8</sup> Heni Budiwati, 'INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA', 2019.

pendistribusian seluruh asset informasi suatu organisasi.<sup>9</sup> Pendapat lain dari Laudon mengenai fungsi manajemen pengetahuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan, mengumpulkan, merawat, dan menyebarkan pengetahuan organisasi tersebut.<sup>10</sup>

Pada dasarnya *knowledge management* melekat pada sebuah organisasi. Tidak terkecuali perpustakaan, karena perpustakaan merupakan suatu organisasi. Di perpustakaan bahkan manajemen pengetahuan merupakan kegiatan keseharian. Diperlukan adanya koordinasi antar pustakawan serta memberikan dukungan dengan menyediakan dukungan teknologi informasi yang memadai guna menunjang hubungan antar pustakawan dan pelayanan perpustakaan. Perbedaan latar belakang dari pustakawan, antar pustakawan dengan latar belakang D2, S-1 dan S-2 pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi dan non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi dan masih rendahnya kemampuan pustakawan

---

<sup>9 9</sup> Hartono. (2017). *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media. hlm 37

<sup>10</sup> Hartono. (2017). *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media. hlm 37

dalam penggunaan teknologi ditakutkan akan menimbulkan gap atau jengjang pengetahuan.<sup>11</sup>

Pengetahuan sendiri terbagi atas dua macam, yaitu pengetahuan *tacit* dan pengetahuan *explicit*. Menurut pendapat Nasserri, menyatakan bahwa *tacit knowledge* merupakan pengetahuan yang masih berada di dalam alam pikiran manusia, yang disampaikan kepada orang lain menggunakan cara *sharing* pengalaman, percakapan, wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung, seminar, dan pelatihan. Sedangkan *explicit knowledge* adalah ilmu pengetahuan yang di proses dan diwujudkan dalam bentuk dokumentasi bisa berupa bentuk cetak ataupun non cetak, seperti halnya makalah, artikel, laporan penelitian, buku, dan sejenisnya.<sup>12</sup> Dengan adanya rotasi para pustakawan atau *staff* dikhawatirkan *tacit knowledge* yang dimiliki belum di transfer dan akan terbawa sehingga akan ada kekosongan pengalaman atau ketidaktahuan mengenai pekerjaan yang menjadi tugasnya ketika pegawai dimutasi atau pensiun. Selain itu sudah semestinya perpustakaan memiliki pemikiran untuk pengelolaan pengetahuan yang

---

<sup>11</sup> Budiwati.

<sup>12</sup> Husna.

terdapat di luar perpustakaan guna menambah pengelolaan pengetahuan sejarah bagi institusinya.

UIN Walisongo memiliki visi Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban Pada Tahun 2023. Kata riset pada visi tersebut menunjukkan bahwasannya selain sebagai pusatnya pendidikan dan pengajaran ilmu, UIN Walisongo menjadikan kegiatan riset (penelitian) sebagai salah satu program utama sebagai upaya untuk menemukan ilmu dan pengetahuan baru yang membawa kebermanfaatan untuk dunia. Perpustakaan UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu instansi yang mengelola ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di lingkungan UIN Walisongo Semarang. Perpustakaan UIN Walisongo Semarang sebagai pengelola ilmu pengetahuan dan informasi di lingkungan UIN Walisongo Semarang selalu berupaya menunjukkan eksistensinya, hal itu ditandai dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya yaitu salah satunya dalam hal inovasi perpustakaan, hal tersebut terbukti dengan diraihnya juara harapan I dalam ajang Lomba Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi ALIA (*Academic Library Inovation Award*) yang diselenggarakan oleh FPPTI (Forum Perpustakaan

Perguruan Tinggi Indonesia) yang diselenggarakan pada 22 Juni 2023.<sup>13</sup>

Dari banyaknya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh para dosen maupun mahasiswa, masih banyak yang belum disalurkan serta belum dipublikasikan atau disharingkan atau belum sempat terdokumentasikan. Yang mana hal ini akan sangat di sayangkan apabila pengetahuan yang dimiliki oleh para dosen maupun mahasiswa yang belum di sharingkan atau ikut di dokumentasikan.<sup>14</sup> Maka dari itu dibutuhkan adanya penerapan manajemen pengetahuan untuk menghindari hilangnya ilmu pengetahuan. *Knowledge management* adalah suatu system yang dapat diciptakan untuk membuat, mendokumentasikan, mengumpulkan dan mensharing *knowledge* di dalam suatu forum organisasi, dengan tujuan supaya *knowledge* dapat digunakan kapanpun dan siapapun yang membutuhkannya.<sup>15</sup>

Menurut pendapat Sirorei & Fombad proses penerapan manajemen pengetahuan di perpustakaan terletak

---

<sup>13</sup> <https://library.walisongo.ac.id/web/aktifitas/100> diakses pada 03 Juli 2023 pukul 20.15

<sup>14</sup> Lolytasari Lolytasari, 'Pengelolaan Tacit Knowledge Dan Explicit Knowledge Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', *Pustakaloka*, 9.2 (2017) <<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i2.1093>>.

<sup>15</sup> Lolytasari.

pada sistem manajemen yang baik. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa manajemen yang baik menciptakan layanan yang baik pula sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Hal itu saling berkaitan dengan proses transfer pengetahuan, ketika pemimpin di perpustakaan dapat mengorganisir sumber daya yang tersedia maka transfer pengetahuan antar pegawai dapat berjalan dengan baik. Sehingga, bisa mencapai tujuan perguruan tinggi dengan baik.<sup>16</sup> Apakah manajemen pengetahuan sudah diterapkan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang? Jika dilihat dari layanan dan program yang ada di perpustakaan dan proses kerja para pustakawan maka sudah ada penerapan manajemen pengetahuan di dalamnya. Akan tetapi masih banyak *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* yang masih tersebar di masing-masing individu maupun lembaga yang ada di UIN Walisongo Semarang. Masih banyak pengetahuan yang belum dilakukan proses transfer serta pendokumentasian. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana manajemen pengetahuan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dilihat dari sudut pandang SECI model

---

<sup>16</sup> Madeleine Fombad, 'Knowledge Management Processes at St Paul 's University Library in Kenya', 2018, 1–8.

*(socialization, externalitation, combination, internalization).*

Bagaimana pengetahuan itu dikelola sehingga bisa terekam dan terdokumentasikan sehingga dapat menjadi asset pengetahuan yang nantinya akan digunakan sebagai sumber informasi bagi civitas akademika maupun masyarakat umum. Serta hasil output apa saja yang dihasilkan dari adanya manajemen pengetahuan yang kemudian dikembangkan dalam layanan perpustakaan sehingga dapat dirasakan oleh para pemustaka.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen pengetahuan menggunakan SECI model di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana kendala dalam penerapan manajemen pengetahuan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manajemen pengetahuan menggunakan SECI model di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang?
2. Untuk mengetahui manajemen kendala dalam penerapan manajemen pengetahuan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan informasi khususnya di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Mengetahui secara langsung bagaimana manajemen pengetahuan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan kendala yang dihadapi dalam menerapkannya.

#### **b. Bagi pustakawan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pustakawan dalam melakukan manajemen pengetahuan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

#### **c. Bagi perpustakaan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bahan evaluasi dalam meningkatkan pengelolaan manajemen pengetahuan guna

mencapai visi dan misi di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

d. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dan sebagai referensi untuk penelitian terkait pengelolaan manajemen pengetahuan di perpustakaan.

## **BAB II**

### **MANAJEMEN PENGETAHUAN SECI MODEL DI PERPUSTAKAAN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

###### **a. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, mengharuskan setiap lembaga pendidikan menyelenggarakan perpustakaan sesuai dengan standar nasional. Begitu juga dengan perpustakaan pada tingkat universitas, sekolah tinggi, institut, maupun yang setingkat dengannya.<sup>17</sup>

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang ada di tingkat universitas ataupun yang setingkat dengannya. Dalam Peraturan Pemerintah No 24 tahun 2014, perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian utuh dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang juga berfungsi sebagai pusat sumber belajar guna mencapai

---

<sup>17</sup> Safii, M. (2020). *"LIBRARY 2.0" Perpustakaan Berbasis Partisipasi dan Evaluasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.hlm 15

tujuan pendidikan yang berada di perguruan tinggi. Maka dari itu perpustakaan dianggap penting dan harus ada di perguruan tinggi. Selain itu perpustakaan juga sering dianggap sebagai jantungnya perguruan tinggi. Maka dari itu perpustakaan perguruan tinggi harus mendukung visi dan misi perguruan tinggi. Fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi sendiri sebagai bagian integral perguruan tinggi, maka dari itu perpustakaan wajib untuk menyediakan koleksi yang berguna untuk mendukung aktivitas belajar mengajar. Sebenarnya perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya menyediakan koleksi yang mendukung kegiatan belajar- mengajar saja, akan tetapi juga buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang diperlukan untuk menunjang penelitian para dosen dan mahasiswa.<sup>18</sup>

b. Tujuan, Fungsi, dan Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi

1) Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kegiatan utama di perpustakaan yaitu menghimpun informasi dalam berbagai bentuk maupun format untuk pelestarian bahan-bahan

---

<sup>18</sup> Safii, M. (2020). *"LIBRARY 2.0" Perpustakaan Berbasis Partisipasi dan Evaluasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.hlm 16

pustaka serta sumber-sumber ilmu pengetahuan lainnya. Tujuan utama dari perpustakaan yaitu:<sup>19</sup>

- a) Memperluas dan memperdalam pengalaman belajar.
- b) Mengembangkan minat dalam mencari, mengelola, dan memanfaatkan informasi.
- c) Membudayakan minat baca masyarakat, yang sejauh ini masih dikatakan sangat rendah.
- d) Mendorong dan mendidik seluruh masyarakat dalam rangka pendidikan sepanjang hayat.
- e) Mengembangkan ilmu pengetahuan setinggi-tingginya dan sedalam-dalamnya.
- f) Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.
- g) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri.

---

<sup>19</sup> Darmanto, P. (2018). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. Hlm. 12.

Sedangkan menurut pendapat Sulisty-Basuki menyatakan bahwasannya tujuan dari perpustakaan di perguruan tinggi yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan informasi semua orang di perguruan tinggi, baik itu dosen, mahasiswa, maupun karyawan,
  2. Menyediakan koleksi bahan pustaka yang mendukung proses pembelajaran maupun kegiatan penelitian,
  3. Menyediakan tempat /ruang untuk belajar,
  4. Melakukan pelayanan yang cepat dan tepat,
  5. Memberikan informasi secara aktif untuk seluruh pengguna perpustakaan.<sup>20</sup>
- 2) Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan mempunyai fungsi yang amat penting terhadap kemajuan dan peradaban bangsa. Keberadaan perpustakaan diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah dalam kegiatan mencerdaskan kehidupan bangsa.

---

<sup>20</sup> Widyastuti and others.

Pada umumnya perpustakaan mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting yaitu:<sup>21</sup>

- a) Fungsi administratif, yaitu perpustakaan bertugas untuk melakukan penyimpanan koleksi dan informasi yang diterimanya. Selain itu perpustakaan juga sudah seharusnya melakukan aktivitas pencatatan, penyelesaian, dan pemrosesan bahan-bahan pustaka, dan juga melakukan sirkulasi yang praktis, efektif, dan tepat guna.
- b) Fungsi penelitian, perpustakaan sebagai penyedia berbagai informasi, referensi, atau acuan yang berguna sebagai penunjang kegiatan atau aktivitas penelitian.
- c) Fungsi informatif, perpustakaan sebagai penyedia bahan pustaka yang memuat informasi mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan yang berkualitas dan terbaru,

---

<sup>21</sup> Darmanto, P. (2018). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. Hlm. 7-12

yang disusun secara sistematis sehingga memberikan kemudahan bagi para petugas dan penggunaanya dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

- d) Fungsi pendidikan, perpustakaan sebagai salah satu sarana atau media yang dapat membantu dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan. Informasi yang disediakan bisa berbentuk cetak, rekaman, maupun koleksi lainnya yang membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan.
- e) Fungsi rekreasi, perpustakaan dapat digunakan para pembaca untuk mengisi waktu luang. Perpustakaan dapat berperan dalam pengembangan minat rekreasi pengguna melalui bacaan, pemanfaatan waktu senggang, serta sebagai penunjang berbagai kegiatan kreatif dan hiburan yang positif.
- f) Fungsi kebudayaan, perpustakaan menyediakan berbagai informasi baik cetak, rekaman, maupun koleksi lain yang berguna untuk menumbuhkan budaya baca untuk para

pemustaka sebagai bekal dalam pemahaman serta penguasaan alih teknologi.

### 3) Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sebagai perpustakaan semakin berat pula tugas dalam menyediakan layanan informasi yang dibutuhkan para pemustaka. Secara umum tugas perpustakaan di perguruan tinggi yaitu:<sup>22</sup>

- a) Menjadi jembatan informasi bagi para pemustaka
- b) Menjadi media yang efektif dan inovatif terhadap lingkungan yang beranekaragam.
- c) Mengumpulkan, menyimpan, dan menyediakan informasi kepada para pemustaka, baik yang berbentuk cetak, elektronik, maupun multimedia.

#### c. Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 peran perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai

---

<sup>22</sup> Darmanto, P. (2018). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. hlm. 9

pusat sumber belajar guna mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran itulah yang menjadi peran inti yang harus dimiliki perpustakaan. Menurut (Ala, 2012), peran perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Perpustakaan memberikan dukungan dan fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar fakultas.
- 2) Perpustakaan dapat membantu mahasiswa pada saat penelitian, penyelesaian tugas-tugas dan dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi informasi.
- 3) Perpustakaan menyediakan bantuan serta dukungan aktif pihak fakultas untuk meningkatkan produktivitas penelitian dan juga beasiswa.
- 4) Perpustakaan melanggan jurnal elektronik yang diperlukan fakultas.
- 5) Perpustakaan mengadakan repositori, baik itu pengarsipan, pemeliharaan, dan dalam menjaga keberlangsungan sumber daya yang dimiliki.

---

<sup>23</sup> Safii, M. (2020). "*LIBRARY 2.0*" *Perpustakaan Berbasis Partisipasi dan Evaluasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.hlm 16

- 6) Perpustakaan bersikap sebagai gerbang pencarian informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 7) Perpustakaan juga bersikap sebagai penerbit dan melakukan penerbitan untuk karya ilmiah *civitas* akademika.
- 8) Perpustakaan bertindak sebagai data curator yang mengumpulkan data-data penelitian dari tahun ke tahun yang nantinya akan bermanfaat kembali dan membantu penelitian-penelitian setelahnya.

Sedangkan menurut Sutarno (2033: 55) peran perpustakaan yaitu:<sup>24</sup>

- a) Berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan para pemustaka.
- b) Sebagai institusi yang membantu mengembangkan minat baca melalui menyediakan bahan bacaan yang beraneka ragam yang sesuai dengan minat, keinginan, dan kebutuhan masyarakat.
- c) Sebagai sarana penghubung sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang ada di koleksi perpustakaan dengan para pemustaka.

---

<sup>24</sup> Darmanto, P. (2018). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. Hlm.7-8

- d) Sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi pemustaka yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya serta pengalamannya.
- e) Sebagai media untuk menjalin, mempererat, dan mengembangkan komunikasi antar pemakai maupun antar penyelenggara perpustakaan dan masyarakat yang menggunakan layanan.
- f) Sebagai agen perubahan, agen pengembangan, serta agen pembangunan kebudayaan manusia.

## **2. Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*)**

### **a. Pengertian *Knowledge***

Beberapa pengertian *knowledge* menurut Von Krogh, Ichiyo, serta Nonaka (2000) dan Chun Wei Choo (1998) sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) *Knowledge* adalah kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan (*justified true believe*),
- 2) *Knowledge* yaitu sesuatu yang eksplisit serta terpikirkan (*tacit*).

---

<sup>25</sup> Bambang Setiarso, N. H. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi* . Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm. 6

- 3) Proses penciptaan inovasi yang efektif tergantung pada konteks yang memungkinkan terjadinya penciptaan tersebut.
- 4) Proses dalam menciptakan inovasi melibatkan lima langkah utama yaitu:
  - a) Berbagi *knowledge* terpikirkan (*tacit*)
  - b) Menciptakan konsep
  - c) Membenarkan konsep
  - d) Membangun *prototype*, dan
  - e) Melakukan penyebaran *knowledge* tersebut.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kebiasaan, keahlian atau kepakaran, keterampilan, pemahaman, atau pengertian yang didapatkan dari pengalaman, latihan, maupun melalui proses belajar, atau bahkan keahlian yang didapatkan melalui usaha dan bakat tertentu yang dimiliki seseorang. Istilah pengetahuan (*knowledge*) sering rancu dengan ilmu pengetahuan (*science*). Perbedaannya, yaitu ilmu pengetahuan merupakan ilmu yang teratur (sistematik) yang dapat diuji atau dibuktikan

kebenarannya, sedangkan pengetahuan belum tentu dapat diterapkan.<sup>26</sup>

Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat/49 ayat 6 disebutkan bahwa pengetahuan atau informasi sangatlah penting digali dari mana asalnya dan kebenarannya agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan maupun perbuatan yang akan merugikan tidak hanya sendiri, kelompok, bahkan kaummu sendiri. Sebagaimana ayat berikut:

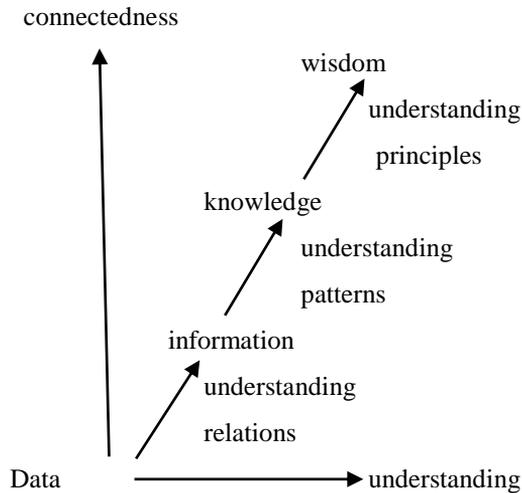
يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا  
قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang yang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaanya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

---

<sup>26</sup> Yusup, P. M. (2012). *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.hlm 6

Manajemen pengetahuan memerlukan pemahaman mengenai proses terciptanya pengetahuan dari data, informasi, selanjutnya pengetahuan, yang kemudian akan menjadi sebuah *wisdom* atau kebijaksanaan. Berikut adalah gambar sebuah hirarki yang menggambarkan proses pembentukan data menjadi informasi, selanjutnya menjadi pengetahuan, kemudian menjadi kebijaksanaan.<sup>27</sup>



Gambar 2. 1 Hirarki DIKW: dari Data ke Wisdom (Belinger, et al

<sup>27</sup> Tobing, P. L. (2007). *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu. hlm. 15

## b. Jenis Pengetahuan

Pengetahuan terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengetahuan eksplisit (*explicit knowledge*) dan pengetahuan tacit (*tacit knowledge*). Pengetahuan eksplisit dapat dijelaskan dengan kata-kata dan angka, disebarluaskan dalam bentuk data, spesifikasi, dan buku petunjuk. Bentuk dari pengetahuan eksplisit telah didokumentasikan atau terformalisasikan, mudah disimpan, digandakan, disebarluaskan, dan dipelajari. Contohnya yaitu manual, buku, laporan, dokumen, surat, dan sebagainya. Sedangkan pengetahuan *tacit* sifatnya lebih personal yang sulit dirangkai sehingga sulit untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Pengetahuan ini masih berada di batin seseorang, bisa berbentuk ide, ataupun pendapat yang dapat timbul namun sulit untuk diukur, contohnya seperti ide kreatif yang dikemukakan secara lisan, bentuknya bisa menjadi gagasan, persepsi, cara berpikir, wawasan, keahlian, atau kemahiran, dan sebagainya. Siapapun bisa berpotensi memiliki pengetahuan yang bersifat *tacit*.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Yusup, P. M. (2012). *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.hlm 6-7

Selain pengetahuan *explicit* dan pengetahuan *tacit*, ada juga yang membagi jenis pengetahuan kedalam *implicit knowledge*. Pengetahuan implisit sendiri yaitu jenis pengetahuan yang tersamar antara pengetahuan eksplisit dengan pengetahuan *tacit*. Jenis pengetahuan *tacit* dapat berubah menjadi *explicit* jika sudah diungkapkan atau bahkan direkam.<sup>29</sup>

Dalam penerapannya pengetahuan *tacit* cenderung lebih susah untuk diubah menjadi pengetahuan *explicit* atau dapat dikatakan susah untuk dirubah menjadi sebuah tulisan atau rekaman yang terukur. Ide-ide dari seseorang pada saat berada di forum diskusi, sering kurang cocok saat diubah menjadi bentuk laporan yang tertulis. Contohnya keahlian yang dimiliki para pekerja seni seperti seorang ahli lukis kreatif, seniman, penulis kreatif, dan keahlian tertentu yang dimiliki seseorang atau yang bisa disebut bakat, tidaklah mudah untuk menyimpannya menjadi media cetak, audio, maupun video. Contoh lain,

---

<sup>29</sup> Yusup, P. M. (2012). *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.hlm 8

kemampuan yang dimiliki seorang pelobi tidak bisa ditularkan kepada orang lain secara tertulis.<sup>30</sup>

Pengetahuan *tacit* dan pengetahuan *explicit* saling melengkapi, berhubungan satu sama lain dalam lingkungan antar manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan dikatakan sebagai konversi pengetahuan. Menurut Pendapat Nonaka, dalam (Hildreth, P.J. & Kimble, C., 2002), konversi tersebut terdiri atas empat tahap, yaitu *socialization*, *externalization*, *combination*, and *internalization*.<sup>31</sup>

#### c. Manfaat Manajemen Pengetahuan

Manajemen pengetahuan (*knowledge management*) merupakan konsep baru di dunia manajemen. Manajemen pengetahuan sudah berkembang sejak berkembangnya teknologi informasi, meskipun sebenarnya sudah dikenal dan di praktiktikan sejak lama oleh banyak perusahaan. Untuk sebuah perusahaan,

---

<sup>30</sup> Yusup, P. M. (2012). *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.hlm 8.

<sup>31</sup> Yusup, P. M. (2012). *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.hlm. 34.

keberadaan manajemen pengetahuan dianggap penting. Dalam perguruan tinggi yang bisnisnya di bidang pengetahuan dan ilmu pengetahuan, tentunya manajemen pengetahuan juga sangatlah penting.<sup>32</sup>

Menurut (Galangan, 1997) proses dalam pengembangan manajemen pengetahuan terdapat beberapa macam, yaitu:<sup>33</sup>

- a. Menciptakan pengetahuan baru
- b. Mengakses pengetahuan melalui sumber eksteral
- c. Menyimpan pengetahuan kedalam bentuk dokumen, database, perangkat lunak, dsb.
- d. Menyampaikan pengetahuan yang dimiliki di lingkungan perusahaan
- e. Menggunakan pengetahuan pada saat mengambil keputusan
- f. Memperlancar perluasan pengetahuan dengan budaya dan insentif.
- g. Mengukur nilai asset pengetahuan dan dampaknya pada manajemen pengetahuan.

---

<sup>32</sup> Abbas, S. (2009). *Manajemen Perguruan Tinggi: beberapa catatan* . Jakarta: Prenada Media Group.hlm 103

<sup>33</sup> Abbas, S. (2009). *Manajemen Perguruan Tinggi: beberapa catatan* . Jakarta: Prenada Media Group.hlm 103

Dengan proses di atas, ada harapan besar agar pengetahuan dapat menjadi aset yang memiliki nilai ekonomis dan menambahkan nilai ekonomis juga. Pengetahuan tersusun dari berbagai pengalaman manusia, yang mana agar dapat bermanfaat bagi orang banyak pengetahuan itu perlu disebarluaskan dan dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu. Supaya banyak orang yang dapat memanfaatkan dan menggunakannya maka pengetahuan tersebut perlu untuk disimpan, disebarluaskan, diaplikasikan, dimanfaatkan, dan digunakan untuk kesejahteraan manusia melalui organisasi perusahaan. Proses tersebut yang dikatakan sebagai manajemen pengetahuan.<sup>34</sup>

Manajemen pengetahuan tidak hanya bermanfaat bagi individu saja, akan tetapi manajemen pengetahuan dapat berguna untuk organisasi, serta untuk komunitas praktik, berikut beberapa manfaat manajemen

---

<sup>34</sup> Abbas, S. (2009). *Manajemen Perguruan Tinggi: beberapa catatan* . Jakarta: Prenada Media Group.hlm 104-105

pengetahuan untuk individu, organisasi, seta komunitas praktik:<sup>35</sup>

Manfaat untuk individu:

1. Dengan manajemen pengetahuan dapat membangun rasa kebersamaan individu ketika berada di organisasi.
2. Membantu individu dalam mengerjakan pekerjaan organisasi serta menghemat waktu dalam pengambilan keputusan, menyelesaikan masalah dengan lebih baik.
3. Memperbarui informasi dan pengetahuan terbaru untuk semua individu di dalam organisasi.
4. Memberikan tantangan dan peluang untuk individu-individu di organisasi untuk ikut berkontribusi lebih.

Manfaat untuk Organisasi:

1. Membantu menciptakan strategi-strategi untuk organisasi.
2. Membantu dalam penyelesaian masalah dengan lebih cepat.

---

<sup>35</sup>Nurul Indarti, D. D. (2014). *Manajemen Pengetahuan Teori dan Praktik* . Yogyakarta: Gadjah Mada UIniversity Press.hlm. 10

3. Menyebarkan pengalaman praktis kepada anggota-anggota organisasi.
4. Memperbaiki serta meningkatkan kualitas produk dan layanan organisasi
5. Meningkatkan untuk tetap bertahan di tengah-tengah persaingan.
6. Meningkatkan pertukaran ide atau gagasan dan mengembangkan inovasi.
7. Membangun memori organisasi.

Manfaat komunitas praktik:

1. Membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan profesional
2. Menunjang pengawasan antar sesama rekan kerja.
3. Memfasilitasi jejaring serta kolaborasi yang lebih efektif.
4. Mengembangkan kode-kode etika profesional yang diikuti anggota organisasi.
5. Membangun Bahasa bersama (*common language*) bagi organisasi.

Pada dasarnya manfaat dari konsep manajemen pengetahuan adalah guna meningkatkan kinerja perpustakaan. Manajemen pengetahuan dapat dijadikan

sebagai pemicu agar para pustakawan menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyikapi cakupan muatan elektronik yang di muat dalam konsep perpustakaan elektronik/ digital yang telah berkembang selama ini. Terdapat muatan pengetahuan eksplisit yang belum tersedia dalam bentuk elektronik yang sebenarnya hal itu sangat dibutuhkan oleh para pengguna perpustakaan. Pustakawan dituntut untuk dapat mengidentifikasi pengetahuan implisit dan mengembangkan sistem sebagai upaya untuk menanganinya. Walaupun hal tersebut tidaklah mudah, akan tetapi prakarsa yang menuju kearah itu perlu tersusun dikembangkan dan juga diimplementasikan<sup>36</sup>

### **3. Proses Penciptaan *Knowledge***

Menurut Profesor Nonaka menyatakan bahwa proses penciptaan *knowledge management* organisasi terjadi karena adanya interaksi (konversi) antar *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*, melalui proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Hartono. (2017). *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media.

<sup>37</sup> Bambang Setiarso, N. H. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm.35

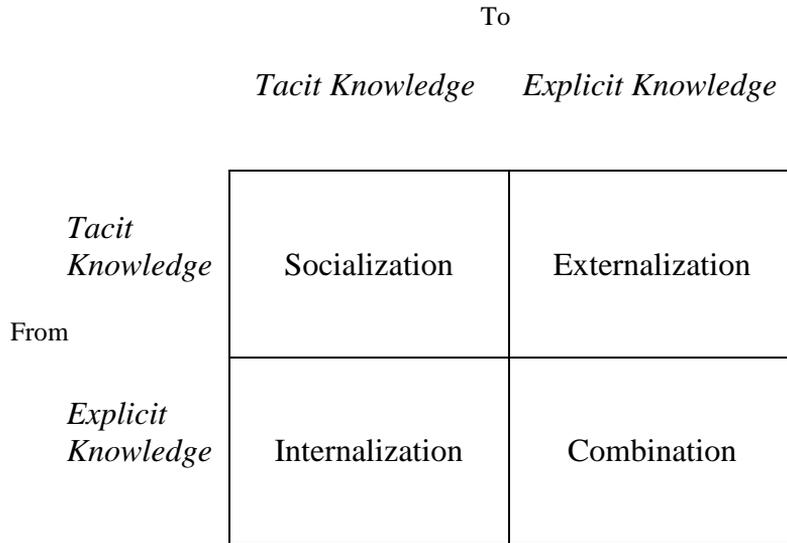
Beberapa media yang digunakan oleh organisasi sebagai sarana untuk komunikasi antar sumber daya manusia yang ada di organisasi serta bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan, yaitu: rapat yang diselenggarakan secara berkala, diskusi berkala, pertemuan setiap bulan, intranet, surat edaran atau surat keputusan, papan pengumuman, internet atau media massa.<sup>38</sup>

Menurut Prof. Nonaka untuk mendukung proses aktivitas dan pengembangan sumber daya manusia di suatu organisasi yang merupakan perwujudan dari model SECI (Socialization, externalization, combination, internalization), perangkat teknologi informasi yang digunakan di organisasi yaitu.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Bambang Setiarso, N. H. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm.35

<sup>39</sup> Tobing, P. L. (2007). *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu. hlm.22



*Gambar 2. 2 Empat Model Konversi Knowledge*

1) Socialization (*tacit to tacit*)

Proses sosialisasi merupakan proses transfer pengetahuan paling mendasar. Socialization muncul dari aktivitas berbagi menciptakan pengetahuan tacit melalui pengalaman langsung. Bentuk dari sosialisasi biasanya adalah berbagi pengalaman, diskusi, dan cerita. Menurut Rodin & Leborg, sosialisasi adalah pengetahuan yang berada di benak seseorang individu yang kemudian diolah kembali sehingga dapat dipublikasikan sehingga bermanfaat bagi orang lain dan dapat memberikan

pengalaman serta ketrampilan baru.<sup>40</sup> Proses sosialisasi antar sumber daya manusia di dalam suatu organisasi dapat dilakukan dengan pertemuan tatap muka, seperti rapat, diskusi, dan pertemuan bulanan. Dengan melakukan pertemuan tatap muka, para sumber daya manusia ini dapat saling berbagi pengetahuan (*knowledge*) dan pengalamannya sehingga tercipta *knowledge* baru untuk mereka. Pada saat melakukan rapat dan diskusi secara berkala harus ada notulensi rapat. Notulen inilah yang kemudian menjadi bentuk eksplisit (dokumentasi) dari *knowledge*.<sup>41</sup>

Terdapat fitur-fitur *collaboration* yang dikembangkan dalam system *knowledge management*, seperti e-mail, diskusi elektronik, komunitas praktis (*communities of practice*), dapat memungkinkan terjadinya pertukaran *tacit knowledge* (informasi, pengalaman, dan keahlian) yang dimiliki seseorang sehingga lahir ide-ide baru yang kreatif dan inovatif. Seluruh karyawan di dorong organisasi untuk

---

<sup>40</sup> Rodin and Lebong.

<sup>41</sup> Bambang Setiarso, N. H. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm.36

menggunakan intranet dan *email*. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan koordinasi, mempercepat proses kegiatan, dan mengembangkan budaya belajar. Proses sosialisasi dapat dilakukan dengan bentuk pelatihan (*training*) dengan mengubah *tacit knowledge* para *trainer* kedalam bentuk *tacit knowledge* para karyawan.<sup>42</sup>

## 2) *Externalization (tacit to explicit)*

Eksternalisasi adalah sebuah proses konversi pengetahuan dari tacit ke eksplisit yang mana ilmu pengetahuan tersebut dibagikan melalui karya tulis seperti buku, laporan penelitian, dan artikel.<sup>43</sup> Eksternalisasi adalah proses untuk mengartikulasi *tacit knowledge* menjadi suatu konsep yang jelas. Dengan *externalization*, pengetahuan *tacit* yang ada di dalam seorang individu dikeluarkan dan dituangkan ke dalam media lain yang lebih mudah untuk dipelajari dan dimengerti orang lain. Biasanya, bentuk dari eksternalisasi adalah berupa gambar, tulisan, suara, atau video. Proses eksternalisasi dapat didukung dengan mendokumentasikan notulen

---

<sup>42</sup> Bambang Setiarso, N. H. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm.36

<sup>43</sup> Rodin and Leborg.

rapat (bentuk eksplisit dari pengetahuan yang tercipta saat dilakukan pertemuan) ke dalam bentuk elektronik yang selanjutnya dapat dipublikasikan kepada yang berkepentingan.<sup>44</sup>

Mengundang beberapa *expert*, akan menambah *knowledge* baru yang mungkin tidak dimiliki oleh organisasi. Pengetahuan baru tersebut kemudian dapat dipelajari, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan *knowledge*/sumber daya manusia suatu organisasi. Maka, *tacit knowledge* yang diperoleh dari *expert* dan hasil kegiatan *expert* yaitu antara lain: dapat berbentuk konsep-konsep, sistem beserta prosedur, manual, laporan pelaksanaan uraian pekerjaan, dan sejenisnya harus dilakukan pendokumentasian agar dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi. Diskusi dapat dilakukan secara elektronik, hasil dari diskusinya dapat didokumentasikan dan disimpan dalam suatu *repository* yang kemudian

---

<sup>44</sup> Bambang Setiarso, N. H. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm.36

dipublikasikan melalui system informasi yang ada di organisasi.<sup>45</sup>

### 3) *Combination (explicit to explicit)*

Kombinasi dalam proses konversi *knowledge* yaitu mengkombinasikan berbagai *explicit knowledge* yang berbeda yang kemudian disusun ke dalam sistem *knowledge management*.<sup>46</sup> Pada proses kombinasi, pengetahuan dalam bentuk eksplisit yang sudah ada dikembangkan lagi dan disebarluaskan melalui berbagai media yang lebih sistematis. Kegiatan yang termasuk kedalam kombinasi yaitu menyusun, membandingkan, mengkategorikan pengetahuan eksplisit yang ada, kemudian mengkombinasikannya sehingga tercipta pengetahuan eksplisit yang lebih kompleks serta sistematis.<sup>47</sup> Proses ini dapat melalui media intranet (forum diskusi), *database* organisasi dan internet untuk memperoleh sumber eksternal. Data yang sudah

---

<sup>45</sup> Bambang Setiarso, N. H. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi* . Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm.37

<sup>46</sup> Bambang Setiarso, N. H. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi* . Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm.37

<sup>47</sup> Reza Fawzia Ahmad and others, 'Manajemen Pengetahuan Model SECI Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang', *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2.12 (2022), 1768–79 <<https://doi.org/10.17977/um064v2i122022p1768-1779>>.

tersimpan didalam system (*data warehouse*) dianalisis data kondisi daerah, keuangan, operasional, dan bersifat strategis, seperti pembuatan indikator-indikator kinerja. Selain itu, *Content Management* yang memiliki fungsi sebagai pengelola informasi organisasi baik yang terstruktur (*database*) maupun yang tidak terstruktur (dokumen, laporan, notulen) dapat mendukung proses kombinasi tersebut.<sup>48</sup>

#### 4) *Internalization (explicit to tacit)*

Internalisasi adalah proses perpindahan pengetahuan dari pengetahuan eksplisit ke pengetahuan tacit. Internalisasi juga dapat dikatakan sebagai penggabungan atau pengkombinasian pengetahuan yang diperoleh dengan pengetahuan yang sudah ada pada seorang individu. Pada perpustakaan perguruan tinggi, perpindahan pengetahuan pada model internalisasi ini dapat berbentuk berbagai kegiatan seperti kegiatan seminar, pelatihan atau konferensi, atau diskusi umum.<sup>49</sup> Dokumen data, informasi dan *knowledge* yang telah didokumentasikan dapat dibaca oleh orang lain. Pada

---

<sup>48</sup> Bambang Setiarso, N. H. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi* . Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm.37

<sup>49</sup> Ahmad and others.

proses tersebut terjadi peningkatan *knowledge* sumber daya manusia.<sup>50</sup> Sumber-sumber *explicit knowledge* dapat didapatkan dari media intranet (*database* organisasi), surat edaran/surat keputusan, papan pengumuman, dan internet serta media massa sebagai sumber eksternal. Selain membantu dalam proses kombinasi *Content Management* juga dapat mendukung proses internalisasi. Yang menjadi pemicu dalam proses ini yaitu penerapan “*learning by doing*”. Fitur-fitur dalam fungsi *learning* membantu pelaksanaan proses ini. Pendidikan dan pelatihan (*training*) dapat mengubah berbagai pelajaran tertulis (*explicit knowledge*) menjadi *tacit knowledge* sumber daya manusia.<sup>51</sup>

Berikut adalah pemetaan infrastruktur teknologi informasi ke dalam proses SECI<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Bambang Setiarso, N. H. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi* . Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm.37

<sup>51</sup> Bambang Setiarso, N. H. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi* . Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm.38

<sup>52</sup> Bambang Setiarso, N. H. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi* . Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm.38

<p style="text-align: center;"><b>Socialization</b></p> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; text-align: center; margin-bottom: 5px;">Tacit to Tacit</div> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Face to face communication</i></li> <li>• <i>Collaboration features</i></li> <li>• <i>Training/diklat</i></li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Externalitation</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dokumen pertemuan</i></li> <li>• <i>Dokumen expert</i></li> <li>• <i>Reflective peer to peer network</i></li> <li>• <i>Intranet</i></li> <li>• <i>Discussion Platforms</i></li> <li>• <i>Ms. Office</i></li> <li>• <i>Scanner</i></li> </ul>	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Tacit to Explicit</div>
<p style="text-align: center;"><b>Internalization</b></p> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; text-align: center; margin-bottom: 5px;">Explicit to Tacit</div> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Intranet</i></li> <li>• <i>Internet/media masa</i></li> <li>• <i>Content management</i></li> <li>• <i>Learning feature</i></li> <li>• <i>Surat edaran/SK</i></li> <li>• <i>Papan pengumuman</i></li> <li>• <i>Pelatihan</i></li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Combination</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Intranet (forum diskusi)</i></li> <li>• <i>Aplikasi database</i></li> <li>• <i>Internet</i></li> <li>• <i>Interprise portal feature</i></li> <li>• <i>Business intelligent</i></li> </ul>	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Explicit to Explicit</div>

*Gambar 2. 3 Pemetaan insfrastruktur teknologi informasi ke dalam proses SECI*

Manajemen pengetahuan yang mana objek sasarannya ialah pengetahuan yang bersifat *tacit* membutuhkan beberapa langkah-langkah dalam pengimplementasiannya pada perpustakaan agar dapat berjalan dengan baik, langkah-langkahnya meliputi.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Arif Cahyo Bachtiar, ‘Penerapan Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi (Tinjauan Terhadap

- 1) Identifikasi pengetahuan yang ada untuk dapat mengetahui pengetahuan yang ada di organisasi serta proses-proses maupun kebiasaan yang berkaitan dengan pengetahuan.
- 2) Identifikasi infrastruktur yang ada, seperti forum diskusi, *digital library*, media komunikasi internal, dan lain-lain.

Setelah terdapat gambaran mengenai proses pengelolaan pengetahuan serta infrastruktur yang ada, selanjutnya dalam penerapan manajemen pengetahuan memerlukan beberapa hal yaitu:<sup>54</sup>

- 1) Penerapan teknologi informasi, penerapan teknologi yang tepat dengan tujuan bisa diadaptasi oleh para pengguna dan pengelola perpustakaan.
- 2) Perubahan budaya, melakukan revisi terhadap kebijakan yang ada.
- 3) Penggunaan fasilitas untuk berbagi pengetahuan, membentuk suatu wadah untuk kegiatan diskusi untuk berbagi pengetahuan

---

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)', *Media Informasi*, 28.1 (2019), 23–35 <<https://doi.org/10.22146/mi.v28i1.3937>>.

<sup>54</sup> Bachtiar.

- 4) Sosialisasi, merupakan kegiatan sangat penting dalam penerapan manajemen pengetahuan
- 5) Evaluasi keberhasilan, dilakukan dengan melakukan pengukuran terhadap kinerja perbandingan kondisi sebelum dengan sesudah diterapkannya manajemen pengetahuan.

#### **4. Komponen Manajemen Pengetahuan**

Beberapa komponen penting dalam implementasi manajemen pengetahuan yaitu:<sup>55</sup>

##### **a. Manusia**

Manusia merupakan sumber daya manusia yang terlibat di dalam organisasi guna membantu dalam mencapai tujuan organisasi. Perpustakaan yang juga merupakan lembaga penyedia jasa serta informasi terdapat sumber daya profesional di dalamnya yang disebut dengan pustakawan. Dengan mempunyai motivasi yang bagus dalam membudayakan kegiatan berbagi pengetahuan merupakan modal besar dalam menerapkan manajemen pengetahuan pemberian apresiasi bagi

---

<sup>55</sup> Tobing, P. L. (2007). *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu. hlm. 28

pustakawan yang paling aktif dalam *sharing knowledge* akan berdampak positif bagi perpustakaan. Anggapan bahwa *knowledge* adalah objek yang nyata yang dapat dibagi dipelajari, dan diabdikan untuk memecahkan masalah merupakan kunci dalam mewujudkan budaya berbagi pengetahuan (*sharing knowledge*).

b. Kepemimpinan (*leadership*)

Seorang pemimpin harus bisa mengkolaborasikan elemen-elemen dalam institusi untuk saling bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam perpustakaan kepala perpustakaan atau direktur perpustakaan, harus bersikap terbuka untuk dapat mengintegrasikan elemen-elemen yang ada dapat menggunakan metode berbagi atau bertukar pendapat.

c. Teknologi

Media masa salah satu platform yang dapat dimanfaatkan pustakawan untuk bertukar informasi antar pustakawan. Selain itu, media masa juga dapat digunakan sebagai media untuk menyimpan dokumentasi kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan, serta sebagai media untuk menyebarkan informasi yang berhubungan dengan pemustaka.

d. Organisasi

Organisasi yang menghargai pengetahuan serta ide-ide dari sumber daya yang ada akan menyikapi pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki dengan perlakuan yang spesial. Hubungan atasan dengan bawahan yang relatif sama. Sekecil apapun hasil kerja sumber daya akan mendapatkan penghargaan, berbagi pengetahuan dengan cuma-cuma akan mendatangkan manfaat besar.

e. Pembelajaran (*Learning*)

Pembelajaran dalam organisasi ialah fenomena sosial sebab pengetahuan tersirat (*tacit*) menjadi sebab lahirnya pengetahuan tersurat (*explicit*) yang dihasilkan melalui proses komunikasi. Dalam mencapai kegiatan tersebut dibutuhkan adanya proses pembelajaran di organisasi. Dalam proses pembelajaran manajemen pengetahuan menjadi hal yang sangat penting sebab dari kegiatan berbagi pengetahuan akan memunculkan banyak gagasan, inovasi, serta pengetahuan baru yang berguna untuk meningkatkan eksistensinya dalam menghadapi derasnya arus perubahan.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah terlebih dahulu mencari informasi yang bisa dijadikan sebagai acuan dan data penunjang pada saat penelitian. Untuk mencari informasi tersebut, peneliti harus mencari dan membaca hasil penelitian yang relevan dengan judul ini. Informasi tersebut disebut dengan kajian pustaka. Pada kajian pustaka ini peneliti mengambil beberapa hasil penelitian. Diantara beberapa penelitian yang di dapatkan oleh peneliti yaitu:

Pertama, yaitu penelitian dengan judul “Penerapan Model SECI Untuk Meningkatkan Kinerja Pustakawan dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan UIN Imam Bonjol”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai *manajemen knowledge* di perpustakaan menggunakan model SECI. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwasannya pengelolaan manajemen pengetahuan di Perpustakaan UIN Imam Bonjol yaitu meliputi;1) Sosialisasi, para pustakawan melakukan diskusi kelompok di setiap bulannya; 2) Eksternalisasi, pustakawan melakukan dua pengelolaan pengetahuan, yaitu menerapkan secara langsung dengan tujuan supaya mudah untuk diaplikasikan, serta menyimpannya di media elektronik

seperti artikel yang akan dibagikan pada saat melakukan diskusi bersama pustakawan; 3) Kombinasi, di Perpustakaan UIN Imam Bonjol melakukan penggabungan media internet seperti *website* yang belum memadai yang dikarenakan penerapan *website* tersebut masih baru; 4) Internalisasi, dalam mendapatkan pengetahuan pustakawan melakukan kegiatan seminar, pelatihan, serta mengikuti arahan dari atasan.<sup>56</sup>

Kedua, penelitian dengan judul “Penerapan Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*) Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi (Tinjauan Terhadap Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian tersebut, praktik *knowledge management* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yaitu meliputi: 1) Kegiatan bedah buku, dalam kegiatan ini terjadi kegiatan sharing pengetahuan diantara pematery dan peserta. 2) Kegiatan pengembangan Layanan Canadian *Corner*, dalam kegiatan terjadi kegiatan diskusi antara berapa pustakawan UIN Sunan Kalijaga dengan staff Kedutaan Besar Kanada yang membahas mengenai pengembangan layanan Canadian

---

<sup>56</sup> Deny Kurnia Putra, Universitas Negeri Padang, and Universitas Negeri Padang, ‘PENERAPAN MODEL SECI UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PUSTAKAWAN DALAM MELAYANI’, 4.2 (2021), 227–38.

*Corner*, yang selanjutnya akan ditindaklanjuti sebagai respon dari diskusi yang telah dilaksanakan. 3) Kegiatan Diklat Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Berbasis *Senayan Library Management System* (SLiMS), dalam kegiatan ini para staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga melakukan kegiatan *sharing knowledge* kepada pengelola perpustakaan sekolah tentang pengelolaan perpustakaan. 4) Pengelolaan koleksi digital, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga melakukan pengelolaan koleksi digital dengan memetakan sumber pengetahuan (*knowledge mapping*) secara *online*, selain itu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga mengelola karya-karya civitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang berbentuk *explicit* dengan tujuan dapat diakses oleh masyarakat luas yang membutuhkannya.<sup>57</sup>

Ketiga, penelitian dengan judul “SECI Model Knowledge Management in UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang”. Hasil dari penelitian tersebut penerapan manajemen pengetahuan di Perpustakaan UM yang dianalisis menggunakan model SECI yaitu meliputi 1) Tahap sosialisasi terbagi menjadi dua yaitu sosialisasi internal yang meliputi sosialisasi formal dan non formal. Sosialisasi internal secara

---

<sup>57</sup> Bachtiar.

formal yaitu rapat koordinasi, rapat tahunan, rapat setiap bidang layanan. Sedangkan sosialisasi internal non formal terdiri atas berbagi informasi melalui WhatsApp. Sosialisasi eksternal, terdiri atas sosialisasi langsung yang meliputi pendidikan pemakai pada saat PKKMB (Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru) dan sosialisasi eksternal tidak langsung melalui media sosial atau *website* perpustakaan. 2) Tahap eksternalisasi terdiri atas ide atau gagasan yang dituangkan dalam layanan dan ide atau gagasan yang dituangkan ke dalam tulisan atau makalah yang nantinya dipublikasikan. 3) Tahap kombinasi adalah pengorganisasian katalog dengan memanfaatkan system informasi yang ada, yaitu berupa OPAC (*Online Public Acces Catalog*) dan MULOK (Muatan Lokal) yang mana didalamnya berisis informasi bibliografis dari koleksi. Hal lain yaitu terdapat indeks surat kabar yang belum memanfaatkan system informasi yang mana masih menggunakan buku manual. 4) Tahap Internalisasi, terdiri atas kegiatan seminar atau konferensi yang diikuti pegawai perpustakaan yang mana perpustakaan mengirim secara bergilir untuk mengikuti seminar atau konferensi yang hasilnya nanti berupa laporan pertanggungjawaban, artikel, atau makalah yang kemudian

disebarkan atau dibagikan kepada sesama rekan kerja lainnya. Hambatan dalam penerapan manajemen pengetahuan yang dialami oleh Perpustakaan UM yaitu berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal organisasi terdiri atas implementasi inovasi layanan serta proses berbagi informasi terutama pada masa pandemi, proses implementasi inovasi terkendala pada persetujuan dan berasal dari sumber daya terkait pengoperasiannya serta perencanaan yang memang belum cukup siap. Selain itu hambatan juga berasal dari individu pustakawan dalam menerapkan pengetahuan ke dalam tulisan atau perpindahan pengetahuan dari tacit ke eksplisit yang tidak percaya diri, tidak memiliki waktu, serta merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya belum cukup untuk menulis artikel atau makalah. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya pandemic yang secara tidak langsung juga menghambat dalam kegiatan sosialisasi pendidikan pemakai pada saat PKKMB karena harus dilakukan secara daring serta adanya keterbatasan waktu. Hambatan lain juga muncul dari pemustaka sendiri, seringkali pemustaka kurang memahami informasi yang sudah disampaikan sehingga pada saat memasuki perpustakaan

masih belum menguasai alur dan aturan dalam memanfaatkan layanan yang ada.<sup>58</sup>

Keempat, penelitian yang berjudul “Model *Knowledge Management* di Perpustakaan Universitas Padjadjaran”. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwasanya di Perpustakaan Universitas Padjadjaran telah menerapkan *knowledge management*. Sumber informasi yang banyak dikelola oleh Perpustakaan Universitas Padjadjaran yaitu lebih banyak pengetahuan yang bersifat eksplisit contohnya *texsbook*, jurnal cetak, *e-book*, *e- journal*, skripsi, Tesis, dan Disertasi. Namun masih banyak juga pengetahuan yang belum diketahui di Universitas Padjadjaran contohnya hasil penelitian dosen. Sedangkan pengetahuan *tacit* di perpustakaan Universitas Padjadjaran belum dikelola dengan baik.<sup>59</sup>

Kelima, penelitian yang berjudul “Pengelolaan *Tacit Knowledge* dan *Explicit Knowledge* Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Hasil Penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengenai pengelolaan *tacit knowledge*, yaitu yang

---

<sup>58</sup> Ahmad and others.

<sup>59</sup> Eko Retno Wulandari and Risa Nurisani, ‘Model Knowledge Management Di Perpustakaan Universitas Padjadjaran’, 6.1 (2020), 23–36 <<https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i1.27152>>.

seharusnya dikelola pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diantaranya; mengelola *asset knowledge* yang dimiliki pimpinan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengelola *asset knowledge* yang dimiliki Pimpinan Pusat perpustakaan, mengelola pengetahuan yang dimiliki pustakawan dan atau karyawan dalam mengembangkan dirinya di luar lembaga maupun di dalam lembaga, mengelola pengalaman pustakawan yang melakukan bidang tertentu, yang belum pernah didapatkan oleh karyawan lain dan belum ada pedoman tertulisnya, mengelola mahasiswa berprestasi baik di ajang akademik maupun non akademik. 2) Progam *explicit knowledge* yang diterapkan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu; pengelolaan pengetahuan berupa (karya skripsi, tesis, dan disertasi) yang dihasilkan mahasiswa dalam *open access*, Institusional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, memiliki wadah untuk *sharing knowledge* antar pustakawan di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam IKAPUS UIN (Ikatan Pustakawan UIN Jakarta), melakukan transfer pengetahuan berupa koleksi referensi yang dapat dimanfaatkan civitas akademika melalui teknologi infomasi yaitu OPAC (*Online Public Acces Cataloging*) dan bergabung dengan *onesearch* Indonesia, melanggan e-journal

yang dapat diakses melalui web <http://perpus.uinjkt.ac.id>, dan telah memiliki program untuk mengkoleksi sejarah tentang ke UIN-an dan buku yang ditulis oleh dosen UIN Jakarta yang diberi sebutan Koleksi UIN-ANA. 3) Upaya Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam pengelolaan pengetahuan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi *website* yang mana koleksinya berupa kumpulan informasi buku yang dikarang oleh dosen UIN Jakarta, bulletin mengenai informasi UIN Jakarta yang diterbitkan oleh Pusat Dokumentasi dan Publikasi, dan kumpulan Surat Keputusan Rektor, Senat dalam Buletin (berita senat bulanan edisi Bahasa Indonesia).<sup>60</sup>

Keenam, penelitian yang berjudul “Penerapan Manajemen Pengetahuan dalam Pengelolaan Dokumen di Perpustakaan STIKes Guna Bangsa”. Fokus penelitian ini yaitu mengenai persoalan pengelolaan dokumen di Perpustakaan STIKes Guna Bangsa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Perpustakaan STIKes Guna Bangsa mengelola beberapa kategori dokumen yaitu diantaranya; surat bebas pustaka, surat bukti penyerahan tugas akhir, surat bukti sumbangan buku, dan surat bukti penyerahan laporan

---

<sup>60</sup> Lolytasari.

praktikum. Pengelolaan dokumen di Perpustakaan STIKes Guna Bangsa dimulai dari tahun 2014 dan dilaksanakan sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang dibuat oleh pustakawan. Pembuatan SOP tersebut merupakan permulaan penciptaan pengetahuan yang pada awalnya dilakukan hanya melalui pesan singkat selanjutnya dilakukan dengan pembuatan SOP sebagai acuan bagi pustakawan baru yang belum memahami mengenai pengelolaan dokumen di Perpustakaan STIKes Guna Bangsa Yogyakarta. Beberapa tantangan dialami dalam pengelolaan dokumen yaitu kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dan ruangan untuk penyimpanan dokumen fisik.<sup>61</sup>

Ketujuh, penelitian yang berjudul “Model *Knowledge Management* di Perpustakaan Universitas Padjadjaran”. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwasanya di Perpustakaan Universitas Padjadjaran telah menerapkan *knowledge management*. Sumber informasi yang banyak dikelola oleh Perpustakaan Universitas Padjadjaran yaitu lebih banyak pengetahuan yang bersifat eksplisit contohnya

---

<sup>61</sup> Thoriq Tri Prabowo, ‘Penerapan Manajemen Pengetahuan Dalam Pengelolaan Dokumen Di Perpustakaan STIKes Guna Bangsa’, *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 13.1 (2020), 17 <<https://doi.org/10.22146/khazanah.53067>>.

*texsbook*, jurnal cetak, *e-book*, *e- journal*, skripsi, tesis, dan disertasi. Namun masih banyak juga pengetahuan yang belum diketahui di Universitas Padjadjaran contohnya hasil penelitian dosen. Sedangkan pengetahuan *tacit* di perpustakaan Universitas Padjadjaran belum dikelola dengan baik.<sup>62</sup>

### **C. Kerangka Berfikir**

Penerapan manajemen pengetahuan dapat berhasil apabila didukung dengan adanya individu yang mempunyai pengetahuan, gagasan, keahlian, dan pengalaman untuk mewujudkan sumber daya manusia yang akan menjadi asset penting bagi perpustakaan. Latar belakang pendidikan pustakawan yang berbeda-beda mengindikasikan kompetensi yang dimiliki pustakawan berbeda-beda.

Manajemen pengetahuan merupakan kegiatan rutinitas yang harus dilakukan pustakawan untuk menjadikan perpustakaan tetap eksis di masa yang akan datang, dimana hal itu tergantung pada penerapan manajemen pengetahuannya. Penerapan manajemen pengetahuan pada perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu upaya

---

<sup>62</sup> Wulandari and Nurisani.

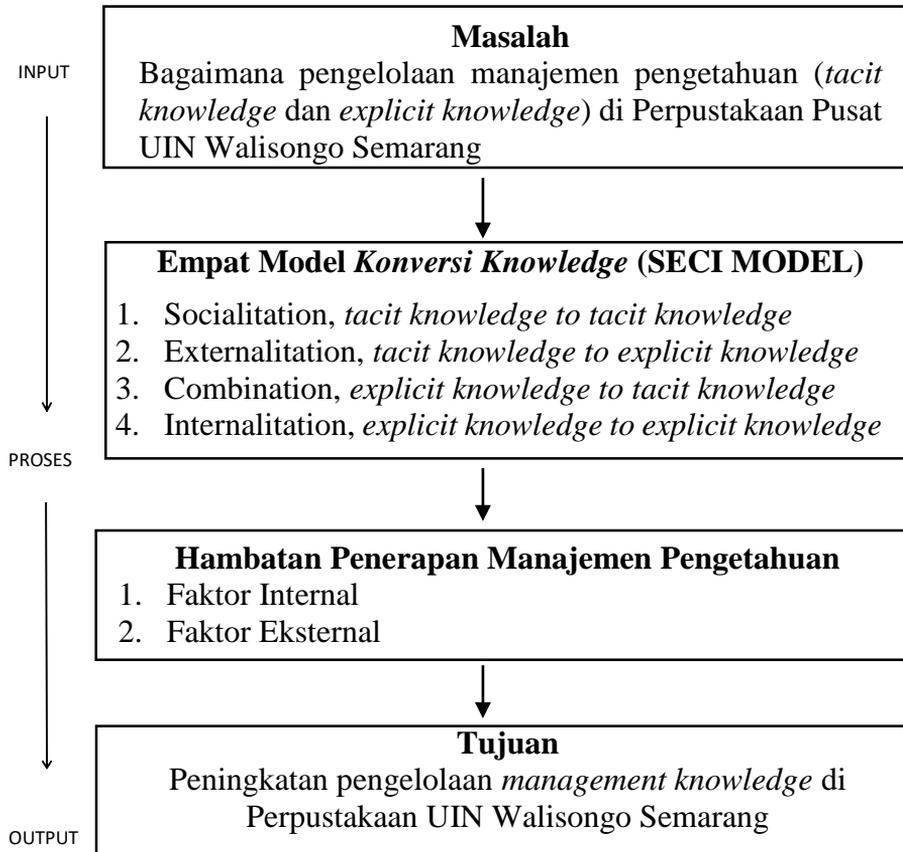
dalam menerapkan dan meningkatkan tugas dan fungsi pokok pustakawan.

Berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) menjadi dasar proses untuk berbagi informasi dari berbagai sumber, yang pada akhirnya dapat mendorong untuk terciptanya pengetahuan, pemahaman, dan informasi baru. Maka dari itu perlu ditingkatkan sebuah budaya untuk berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) di perpustakaan. Apabila tingkat *knowledge sharing* yang dilakukan rendah maka pengetahuan baru yang diciptakan juga akan rendah, begitu sebaliknya apabila tingkat *knowledge sharing* tinggi maka akan banyak pengetahuan baru yang akan tercipta.

Kepercayaan diri dari para pustakawan terhadap pengetahuan yang dimilikinya ikut mempengaruhi proses pelaksanaan berbagi pengetahuan. Hal tersebut akan berpengaruh pada performa perpustakaan dalam mencapai visi dan misi. *Sharing knowledge* tidak akan pernah terjadi jika tidak ada kepercayaan diri dalam diri mereka. Maka dari itu perlu ada dorongan kepada para pustakawan untuk memiliki rasa percaya diri terhadap pengetahuan yang dimilikinya, serta memberikan apresiasi terhadap sekecil

apapun pada mereka yang telah berkenan untuk berbagi pengetahuan yang dimilikinya.

### Kerangka Berfikir



Gambar 2. 4 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini lebih menekankan analisis pada penyimpulan data secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Yang mana dalam hal ini berupa pendiskripsian dari jawaban rumusan masalah, yang mana hasil datanya dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka.<sup>63</sup>

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moelong, 2002), yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang atau perilaku yang bisa diamati. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan pada saat penelitian yaitu data deskriptif kualitatif. Dengan demikian penelitian kualitatif yaitu

---

<sup>63</sup> Sudarwin Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Prestasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51

penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari sebuah fenomena.<sup>64</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki objek alamiah, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara induktif, serta hasil penelitiannya lebih menekankan makna.<sup>65</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang, Kampus 3 UIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Waktu penelitian 22 Juli 2023.

## **C. Sumber Data**

Dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber data yaitu

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan. Sumber data primer yang

---

<sup>64</sup> Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. hlm 9

<sup>65</sup> Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. hlm 9-10

didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, pustakawan, dan mahasiswa yang nantinya akan diolah dan dianalisis.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Sumber data sekunder yang didapatkan peneliti adalah dengan mengelola informasi yang diperoleh dari lapangan. Sumber data sekunder berupa dokumen penunjang seperti dokumentasi dari pihak Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, SOP (*Standart Operating Procedure*), data statistik, jurnal, dan sejenisnya.

## D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan objek penelitian ini, maka peneliti akan membatasi penelitian agar masalah yang akan diteliti tidak melebar. Dengan demikian batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus.<sup>66</sup> Maka dari itu penelitian ini akan difokuskan pada manajemen pengetahuan (pengetahuan tacit dan pengetahuan eksplisit) di Perpustakaan UIN

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 23, hlm. 207.

Walisongo Semarang yang dianalisis menggunakan SECI model.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang biasa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>67</sup> Dalam setiap teknik pengumpulan data, baik itu angket, wawancara, observasi, maupun dokumentasi, masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu untuk memperkecil ketidakakuratan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dengan harapan antar satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Teknik yang digunakan peneliti antara lain:

### **a. Observasi**

Observasi adalah alat pengumpulan data yang didapatkan dengan cara melakukan pengamatan serta mencatat secara sistematis terhadap masalah-masalah yang diselidiki di lapangan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif ialah teknik

---

<sup>67</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 85

pengumpulan data yang secara tidak langsung melibatkan peneliti dalam kehidupan masyarakat yang diteliti, dan hanya berperan sebagai pengamat independen.<sup>68</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu observasi yang berupa buku catatan, kamera, serta perekam. Observasi ini dipergunakan untuk melihat bagaimana penerapan manajemen pengetahuan menggunakan SECI model dan kendala yang dialami dalam menerapkan manajemen pengetahuan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa sumber data yaitu:

No.	Observasi	Objek Penelitian
1.	Mengamati Lingkungan Perpustakaan	General Collection lantai 2,3 & 4
2.	Mengamati proses sosialisasi, eksternalisasi,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Layanan perpustakaan</li> <li>- OPAC (<i>Online Public Acces Catalog</i>)</li> </ul>

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 23, hlm. 227

	kombinasi, dan internalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Workshop pengembangan <i>soft skill</i> mahasiswa</li> <li>- Pendidikan pemakai perpustakaan</li> </ul>
--	------------------------------------	--

Tabel 3 1 Kegiatan Observasi

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan yang digunakan untuk tujuan penelitian dengan menggunakan sesi tanya jawab, dilakukan dengan tatap muka antara penanya dengan penjawab atas responden.<sup>69</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen pengetahuan menggunakan SECI di Perpustakaan UIN Walisongo.

Peneliti melakukan tanya jawab dengan Kepala Perpustakaan, pustakawan, dan mahasiswa. Dalam melakukan wawancara selain membawa instrument, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti alat tulis, *tape recorder* yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Metode ini berfungsi untuk memahami kondisi-kondisi spesifik dari informasi yang perlu diketahui dan dipahami mengenai manajemen

---

<sup>69</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193.

pengetahuan menggunakan SECI Model di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini maka nantinya dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan analisis data.

No.	Nama	Bagian
1.	Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum	Kepala Perpustakaan
2.	Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S.Hum	Pustakawan
3.	Mahasiswa	Pemustaka

*Tabel 3 2 Kegiatan Wawancara*

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambar dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>70</sup> Dalam hal ini seperti seminar atau lokakarya, sosialisasi layanan,

---

<sup>70</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

repository, OPAC (*Online Public Access Catalogue*), dan website perpustakaan.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu meliputi beberapa uji, diantaranya adalah uji kreadibilitas data (validitas internal). Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian ada tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>72</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 23, hlm. 270.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 23, hlm. 273.

dapat dilakukan dengan menggunakan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang didapatkan melalui wawancara, kemudian di cek dengan observasi, serta dokumentasi.<sup>73</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data dengan cara wawancara kepada Kepala Perpustakaan, pustakawan, dan mahasiswa di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Setelah mendapatkan data dengan wawancara, kemudian peneliti melakukan observasi/ pengamatan dan diperkuat dengan dokumentasi, yang bertujuan untuk mengetahui manajemen pengetahuan menggunakan SECI model di Perpustakaan UIN Walisongo.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Analisis data (*data analysis*) terbagi menjadi tiga sub proses yang saling berhubungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan sebelum pengumpulan data, tepatnya pada saat menentukan rancangan dan perencanaan penelitian; pada saat proses

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 23, hlm. 274.

pengumpulan data dan analisis awal; dan setelah tahap pengumpulan data akhir. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang utama atau pokok, lebih memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk menemukan tema dan polanya. Oleh karena itu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>74</sup> Reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk menentukan data ulang sesuai dengan yang sedang penulis teliti. Membuat reduksi data yang dilakukan dengan cara abstraksi ialah membuat rangkuman inti, proses, serta pernyataan-pernyataan yang dibutuhkan.

b) Penyajian data (*display data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks

---

<sup>74</sup> Widyastuti and others.

yang bersifat naratif.<sup>75</sup> Sajian data dilakukan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang kebutuhan penelitian manajemen pengetahuan menggunakan SECI model di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang berisi mengenai koleksi, kegiatan (seminar, webinar, *workshop*) perpustakaan, website perpustakaan, OPAC, repository, jurnal dan lain sebagainya. Artinya data yang telah dirangkum kemudian dipilih untuk penulisan laporan.

c) Melakukan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama masih bersifat sementara. Yang mana, kesimpulan tersebut masih dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Kesimpulan dan verifikasi ini akan menggambarkan dan memperjelas manajemen pengetahuan menggunakan model SECI di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 23, hlm. 249.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Umum**

###### **a. Sejarah Perpustakaan UIN Walisongo Semarang**

Perpustakaan UIN Walisongo Semarang adalah perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi bagian integral dari Lembaga induknya dalam hal ini UIN dan berperan sebagai Unit Pelaksana Tugas (UPT) pada tingkat pusat. Tujuan penyelenggaraan perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu mendukung, memperlancar serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Dalam mencapai tujuannya, beberapa upaya dilakukan melalui kegiatan informasi yang terdiri dari aspek: menghimpun, mengadakan, mengolah, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi kepada seluruh civitas akademika dan masyarakat yang membutuhkan.

Selaras dengan tujuan UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang juga memiliki beberapa fungsi:

- a) Sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pendidikan;
- b) Sebagai pusat dan penyedia informasi berbagai keilmuan yang sesuai dengan ruang lingkup pendidikan;
- c) Sebagai pusat penelitian literatur;
- d) Sebagai tempat rekreasi;
- e) Sebagai sumber inspirasi;
- f) Sebagai tempat mendokumentasikan berbagai karya ilmiah.

Perpustakaan UIN Walisongo Semarang berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan UIN Walisongo Semarang. Perpustakaan awal diresmikan pada tanggal 15 September 1973, tiga tahun setelah diresmikannya Lembaga induknya (UIN).

Pada awal berdirinya perpustakaan UIN Walisongo Semarang, menempati ruangan di Gedung kampus UIN di Jl. Ki Mangunkarso No. 17 Semarang. Kemudian pada tahun 1976 UIN pindah ke kampus baru yang berada di Jrah dan perpustakaan menempati dua ruangan di Gedung C. Pada tahun 1979 perpustakaan

menempati Gedung sendiri yang pada saat ini menjadi Gedung Pascasarjana. Di awal tahun 1994 perpustakaan pindah ke Gedung baru berlantai 2 di kampus III, Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Ngaliyan Semarang hingga sekarang.

**b. Visi, Misi, Dan Tujuan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang**

Dalam mencapai keberhasilan dalam mengembangkan pengelolaan perpustakaan, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang mempunyai visi dan misi yaitu:<sup>76</sup>

1. Visi

Menjadi pusat komunikasi ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pembelajaran, dan penelitian.

2. Misi

- 1) Menyediakan sumber daya informasi yang berkualitas untuk pembelajaran dan penelitian.
- 2) Menyediakan fasilitas dan sarana belajar serta akses informasi ilmiah seluas-luasnya kepada komunitas.

---

<sup>76</sup> Dokumentasi profil Perpustakaan UIN Walisongo Semarang <https://library.walisongo.ac.id/web/> diakses pada 3 Juni 2023

3) Mengoptimalkan pengelolaan fasilitas dan aset dalam rangka peningkatan mutu layanan perpustakaan.

### 3. Tujuan

Membangun perpustakaan UIN Walisongo yang mampu menjadi pusat komunikasi ilmiah masyarakat akademik dengan menyediakan koleksi yang berkualitas dan akses informasi yang seluas-luasnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

### c. Struktur Organisasi

*Tabel 4. 1 Struktur Organisasi*

Kepala Perpustakaan	Umar Falahul Alam, S.Ag., SS., M. Hum.
Bagian Tata Usaha	1. Charlin Zuliana, S.H. 2. Ahmad Zaenal Mustopa, S. HI. 3. Rohmani 4. Yasin Firman 5. Edi Suroto

Bagian Pengembangan dan Pengolahan Koleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahrul Ulumi, S. Ag, M. Hum.</li> <li>2. Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum.</li> <li>3. Agus Wayan Yulianto, S.Si., M.Sc.</li> <li>4. Wati Rimayanti, S.E.</li> </ol>
Bagian Sirkulasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ana Afida, S.Ag., SIPI., M. Hum.</li> <li>2. Ika Purwanti, SE</li> <li>3. Dwi Yuniati</li> <li>4. Ahmad Nur Faizin</li> </ol>
Bagian Referensi dan Terbitan Berseri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fahrurozi, S.Ag. S.IPI.</li> <li>2. Hartono, S.Pd., M.Sc.</li> </ol>
Teknologi Informasi dan Multimedia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Purwanto</li> <li>2. Haydar Ainul Hakim</li> <li>3. Muh Ahlis Ahwan, S. Hum., M.IP.</li> </ol>
American Corner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Miswan, S. Ag, S.IP., M. Hum.</li> <li>2. Affa Ardhi Saputri, M. Pd.</li> <li>3. Eka Harisma W, M. Hum.</li> </ol>

#### **d. Peraturan Umum dan Tata Tertib Perpustakaan UIN Waliongo Semarang**

UPT Perpustakaan UIN Walisongo menerapkan peraturan dan tata tertib berkaitan dengan akses layanan yang harus diperhatikan dan ditaati oleh setiap pemustaka. Peraturan dan tata tertib tersebut adalah sebagai berikut:<sup>77</sup>

##### **A. Peraturan Umum**

1. Berpakaian rapi dan sopan (sesuai dengan ketentuan dari perpustakaan).
2. Menyimpan tas, map, jaket (jas), case laptop dan buku cetak di tempat penyimpanan yang tersedia (locker).
3. Membawa kartu anggota sebagai identitas untuk masuk ke perpustakaan.
4. Mengisi daftar kunjungan pada computer yang disediakan.
5. Menjaga ketenangan dan ketertiban selama berada di perpustakaan.

---

<sup>77</sup> Dokumentasi profil Perpustakaan UIN Walisongo Semarang <https://library.walisongo.ac.id/web/> diakses pada 3 Juni 2023

6. Pengunjung yang berasal dari luar UIN Walisongo dan tidak membawa kartu anggota kerjasama jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi (Jasapusperti, FPPTI dan FKP2TN) dikenakan biaya kunjungan sesuai tarif yang berlaku.

#### B. Tata Tertib

Anggota/ pengunjung UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Merusak, merobek, mengotori buku-buku ataupun peralatan dan perabot yang ada di perpustakaan.
2. Membawa buku keluar tanpa melalui proses peminjaman.
3. Membawa barang-barang milik pribadi ke dalam ruang koleksi perpustakaan (kecuali barang berharga).
4. Menitipkan barang berharga di locker penitipan.
5. Menggunakan kartu anggota milik orang lain.
6. Makan, minum, merokok dan membuang sampah sembarangan di perpustakaan.

7. Memakai kaos oblong, sandal jepit dan kain sarung.
8. Berbicara keras-keras (berisik), atau diskusi di ruang baca dan membuat kegaduhan sehingga mengganggu pengunjung lain.

### C. Pelanggaran dan Sanksi/ Denda

Anggota/ pengunjung perpustakaan yang terbukti melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku akan dikenakan sanksi, berupa denda, teguran lisan, teguran tertulis, hingga dikeluarkan dari keanggotaan atau dikeluarkan dari UIN (disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukannya). Berikut ini adalah jenis pelanggaran dan sanksinya:

1. Anggota/ pengunjung yang merusak, menghilangkan, atau mencoret-coret bahan pustaka harus mengganti dengan buku baru yang sama, dan jika terlambat dikenakan denda keterlambatan sesuai tarif yang berlaku.
2. Apabila buku yang dihilangkan atau dirusak tersebut buku langka atau sudah tidak tersedia di pasaran, maka pengunjung/ anggota

berkewajiban menggantinya dengan dua buah buku dengan judul lain yang isinya relevan dengan buku yang hilang tersebut.

3. Anggota yang terlambat mengembalikan buku-buku yang dipinjamnya dikenakan denda sesuai tarif yang berlaku.
4. Anggota/pengunjung perpustakaan yang terlambat mengembalikan buku-buku yang dipinjam untuk fotokopi dikenakan denda sesuai tarif yang berlaku.
5. Kartu anggota yang rusak/hilang harus dibuat kembali dengan membayar biaya administrasi sesuai tarif yang berlaku.

#### **e. Layanan Perpustakaan**

Perpustakaan UIN Walisongo memiliki berbagai layanan yaitu:<sup>78</sup>

##### 1) Hari dan Jam Pelayanan

###### a) Senin – Jum’at

Buka jam 08.00-17.00 WIB

Istirahat jam 12.00-13.00 WIB

---

<sup>78</sup> Dokumentasi profil Perpustakaan UIN Walisongo Semarang <https://library.walisongo.ac.id/web/> diakses pada 3 Juni 2023

b) Jum'at

Buka jam 08.00- 17.00 WIB

Istirahat jam 11.30-13.00 WIB

c) Sabtu

Buka jam 08.00-12.00 WIB

d) Minggu

Libur

## 2) Keanggotaan

Perpustakaan UIN Walisongo Semarang merupakan perpustakaan khusus yang memiliki fungsi mendukung dan melayani organisasi induknya (UIN Walisongo). Keanggotaan perpustakaan terbuka bagi civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang dan bagi masyarakat umum dengan persyaratan khusus.

### Persyaratan keanggotaan

1. Fotokopi Kartu Pegawai/ KTM bagi civitas akademika UIN Walisongo
2. Fotokopi kartu identitas Jabodetabek berupa KTP atau SIM bagi masyarakat umum.
3. Mengisi formulir keanggotaan bermaterai 6.000 (Materai disiapkan oleh calon anggota)

4. Bersedia mengikuti tata tertib dan ketentuan layanan perpustakaan yang berlaku.
5. Bagi masyarakat umum, wajib meninggalkan kartu identitas yang berlaku apabila meminjam koleksi perpustakaan.

Keanggotaan perpustakaan berlaku selama yang bersangkutan menjadi anggota civitas akademika UIN Walisongo.

### 3) Ketentuan Peminjaman

No.	Status Pemustaka	Lama	Jumlah	Perpanjangan
1.	Dosen	1 Bulan	10 eks buku	1 Kali
2.	Pegawai	1 Minggu	5 eks buku	1 Kali
3.	Mahasiswa S3	2 Minggu	10 eks buku	1 Kali
4.	Mahasiswa S2	2 Minggu	6 eks buku	1 Kali
5.	Mahasiswa S1	1 Minggu	5 eks buku	1 Kali
6.	Mahasiswa Diploma 3	1 Minggu	5 eks buku	1 Kali

#### 4) Jenis Layanan

Jenis layanan untuk pemustaka yang dimiliki Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, yaitu:

##### a) Sirkulasi

UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang menyediakan layanan peminjaman menggunakan system terbuka dengan kata lain pemustaka bisa mengakses koleksi secara langsung.

##### b) Referensi

Layanan yang ada disediakan oleh UPT Perpustakaan UIN Walisongo baru pada tingkat penyediaan koleksi buku referensi dan cara penggunaannya. Koleksi buku referensi ditempatkan di gedung 2 lantai 1 hanya untuk dibaca di tempat dan difotokopi.

##### c) Penelusuran literature

Layanan ini disediakan bagi pengguna yang sedang melakukan penelitian, baik untuk kepentingan tugas akhir (skripsi dan tesis), maupun tugas lainnya (paper, makalah, dll.),

yang membutuhkan literature untuk rujukan, baik berupa buku, artikel jurnal, prosiding dsb. Perpustakaan siap membantu melakukan penelusuran literature dari koleksi sendiri maupun dari internet.

d) Bimbingan Pustaka

Bimbingan pemakai terutama diberikan kepada mahasiswa baru setiap awal tahun akademik. Layanan ini dimaksudkan sebagai pembekalan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dasar pemanfaatan perpustakaan sebagai salah satu sarana yang penting dalam menunjang keberhasilan studi, termasuk bimbingan menggunakan sarana yang penting dalam menunjang keberhasilan studi, termasuk bimbingan menggunakan sarana teknologi informasi. Disamping itu bimbingan juga diberikan secara individual kepada pemakai yang dibutuhkan.

e) Internet

Layanan internet untuk para mahasiswa telah dilakukan sejak bulan Februari 2004, saat ini perpustakaan menyediakan 25 unit komputer. Di samping itu, disediakan akses wifi di seluruh area perpustakaan. Layanan internet di perpustakaan dibuka setiap hari kerja, serta tidak dipungut biaya (gratis).

f) Kartu Super FPPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia)

FPPTI merupakan kerjasama antar perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia yang menyediakan pelayanan *reciprocal borrowing* antar anggota. Informasi terkait dapat diakses di: [fppti-jateng.or.id](http://fppti-jateng.or.id)

g) American Corner

American corner merupakan pusat informasi yang dikembangkan atas kerjasama UIN Walisongo dan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta. American Corner mulai beroperasi pada tanggal 25 Januari 2005 dan terbuka untuk masyarakat umum. Amcor

menyediakan sumber-sumber informasi ilmiah dalam bentuk buku, jurnal, CD-ROM, DVD dan jurnal elektronik. Semua koleksi di Amcor hanya untuk dibaca di tempat atau difotokopi. Di Amcor pemakai juga dapat mengakses berbagai online database.

h) Penyelenggaraan kegiatan (*event management*)

Perpustakaan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, intelektual, rekreatif dan kultural seperti seminar, diskusi, bedah buku, talkshow, pemutaran film dan lain-lain yang dilaksanakan baik secara regular maupun incidental.

i) Kartu SAKTI Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN)

Dengan layanan ini diharapkan bisa mempermudah pemustaka khususnya dalam hal memperpanjang masa pinjaman. Perpanjangan ini hanya berlaku satu kali perpanjangan. Layanan ini bisa diakses dengan alamat [uinws.link/perpanjanganmandiri](http://uinws.link/perpanjanganmandiri)

j) Layanan Perpanjangan mandiri

Dengan adanya layanan ini diharapkan pemustaka dapat mengetahui informasi jumlah buku yang dipinjam. Layanan ini bisa diakses dengan alamat: *uinws.link/area\_anggota*

## 2. Deskripsi Data Khusus

### a. Manajemen Pengetahuan Model SECI di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

Manajemen pengetahuan di dalam konteks perpustakaan berisi mengenai serangkaian kegiatan mengkoordinasikan manusia, informasi, dan sumber daya teknis dan keuangan sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam S.Ag., SS., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang telah menerapkan manajemen pengetahuan, berikut yang disampaikan beliau:

*Knowledge Management* itu salah satunya memang jadi tupoksi ya, tugas pokok dan fungsi dari perpustakaan, disebabkan beberapa hal.

---

<sup>79</sup> Prabowo.

Satu, perpustakaan itu instansi yang mengkompail, mengumpulkan banyak sekali *resource* sumber daya informasi. Yang kedua, tugas perpustakaan itu adalah menyebarkan segala informasi yang dimilikinya kepada pemustaka potensialnya. Yang ketiga, perpustakaan itu juga berfungsi sebagai hak. Hak itu adalah fungsi yang menghubungkan para pemustaka untuk merasa nyaman mengembangkan ilmu pengetahuan pemustaka baik dengan berbagai kegiatan atau dengan layanan-layanan informasi yang tersedia di perpustakaan, baik dengan mengeksplorasi sumber-sumber daya informasinya itu atau dengan cara melakukan semacam kegiatan diskusi kegiatan pengembangan-pengembangan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga kalo ditanyakan apakah perpustakaan itu sudah dapat memfungsikan diri dalam proses manajemen ilmu pengetahuan ya itu tentu saja sudah karena kegiatan-kegiatan teknis perpustakaan yang salah satunya itu melakukan pengelolaan sumber daya informasi itu kemudian akan menjadi alat bantu yang sangat krusial bagi pemustaka dalam menemukan informasi-informasi yang mereka butuhkan.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam S.Ag., SS., M.Hum. selaku Kepala

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam S.Ag., SS., M. Hum. selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 09.45 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN UIN Walisongo Semarang.

Perpustakaan sebagaimana disajikan diatas, dapat diketahui bahwa Perpustakaan UIN Walisongo Semarang telah menerapkan manajemen pengetahuan karena *managemnt knowledge* menjadi salah satu tupoksi (tugas pokok dan fungsi) dari perpustakaan. Perpustakaan memiliki beberapa fungsi, pertama mengkompail, mengumpulkan berbagai *resource* sumber daya informasi. Yang kedua, perpustakaan memiliki tugas untuk menyebarluaskan informasi yang dimilikinya kepada pemustaka. Yang ketiga perpustakaan mempunyai fungsi untuk menghubungkan pemustaka untuk memiliki rasa nyaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan berbagai kegiatan atau melalui layanan-layanan yang ada di perpustakaan.

Manajemen pengetahuan adalah suatu proses pengelolaan pengetahuan baik dalam individu maupun organisasi yang mana pengetahuan lahir karena adanya proses mengidentifikasi, menciptakan, menyimpan, menyebarkan, menerapkan dan menggunakan kembali pengetahuan demi tercapainya tujuan sebuah organisasi. Manajemen pengetahuan di perguruan

tinggi dilihat dari sudut pandang pengimplementasian menurut Anggoro et al., yaitu manajemen fokus pada penerapan keahlian untuk menerapkan pengetahuan yang bersifat eksplisit yang berhubungan dengan tugas dan pekerjaan sumber daya manusia suatu organisasi yaitu dalam hal ini perguruan tinggi.<sup>81</sup> Perpustakaan perguruan tinggi merupakan organisasi yang memiliki kegiatan utama melakukan pengelolaan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi. Penerapan manajemen pengetahuan di perpustakaan dengan analisis model SECI (*Socialization, Externalization, Combination, dan Internalization*).<sup>82</sup>

## **1. Sosialisasi**

Model sosialisasi adalah pengetahuan yang pada awalnya berada di benak pikiran seorang individu yang kemudian diolah kembali agar dapat dipublikasikan kepada orang lain sehingga dapat memberikan manfaat dan menjadi pengalaman serta

---

<sup>81</sup> Bayu Koen, Musa Hubeis, and Illah Sailah, 'Information System Interoperability Maturity Model', 2.1 (2018), 22–33.

<sup>82</sup> Ahmad and others.

ketrampilan baru bagi orang lain.<sup>83</sup> Berikut wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan:

Yang terjadi yang sudah menjadi tradisi dari perpustakaan, kalo pustakawan mendapat tugas untuk mengikuti kegiatan ilmiah semacam *workshop* semacam seminar dan lain sebagainya, dia berkewajiban untuk memberikan informasi itu, mensharing informasi itu kepada teman-teman yang lain. Biasanya kita agendakan rapat atau pertemuan rutin, kalo dulu ada diskusi bulanan, tapi kemudian diskusi bulanan itu, kegiatan ini tidak disetujui oleh pimpinan, dan tidak bisa dianggarkan.<sup>84</sup>



*Gambar 4. 1 Training Digitalisasi Sumber Informasi dengan Subject Guide/Subject Plus.*

---

<sup>83</sup> Rodin and Lebung.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 08.28 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

Bentuk kegiatan sosialisasi lain di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu sebagaimana yang disampaikan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M.Hum. terkait kegiatan sosialisasi sebagai berikut:

Ada Walisantri (Walisongo Sistem Informasi, Literasi, dan Referensi), ada WhatsApp Bot, ada Instagram, website itu kan wadah ya. Memang itu harus di kembangkan dan disosialisasikan kepada para pemustaka agar antara pustakawan, pengelola perpustakaan, dengan pemustaka itu ada komunikasi yang cukup intens lah dalam memberikan informasi dan bagaimana mereka mendapatkan informasi.<sup>85</sup>



Gambar 4. 2 Website Perpustakaan UIN Walisongo Semarang<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 09.13 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

<sup>86</sup> Dokumentasi website Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, <https://library.walisongo.ac.id>



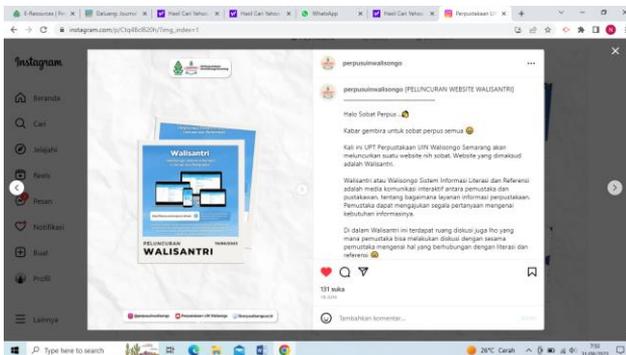
Gambar 4. 3 Layanan WhatsApp Bot Perpustakaan UIN Walisongo Semarang<sup>87</sup>

Sedangkan media komunikasi antar pustakawan atau pustakawan dengan staff perpustakaan, Ibu Siti Ukhtiya Zulfa S. Hum. menyampaikan sebagai berikut:

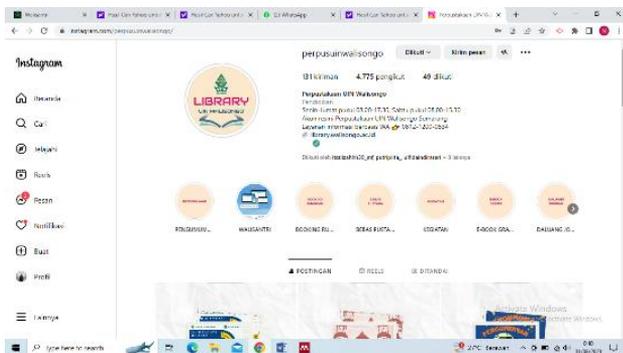
Ya untuk mahasiswa kita ada Walisantri, Instagram, sama WA Bot. Kemudian ada grub antar semua pegawai perpustakaan, antar pustakawannya sendiri juga ada.<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Dokumentasi WhatsApp Bot Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S.Hum., selaku Pustakawan pada hari Selasa, 8 Agustus 2023, pada pukul 14.07 di Ruang *General Collection* lantai 4



*Gambar 4. 4 Sosialisasi platform Walisantri melalui Instagram Perpustakaan UIN Walisongo Semarang<sup>89</sup>*

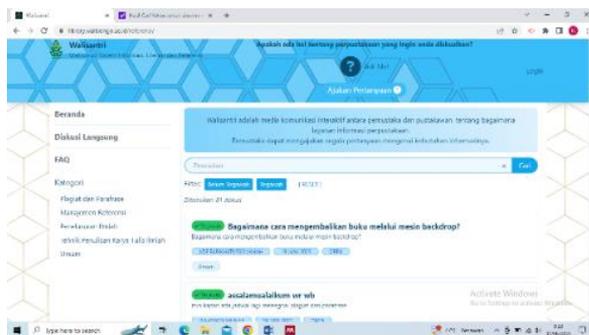


*Gambar 4. 5 Instagram Perpustakaan UIN Walisongo Semarang*

Dari hasil observasi Perpustakaan UIN Walisongo Semarang memiliki platform media komunikasi yang dapat menghubungkan antara pustakawan dengan pemustaka yaitu platform yang

<sup>89</sup> <https://www.instagram.com/perpusuinwalisongo/>

diberi nama Walisantri (Walisongo Sistem Informasi, Literasi, dan Referensi). Walisantri adalah media komunikasi interaktif antara pemustaka dengan pustakawan. Para pemustaka dapat mengajukan pertanyaan mengenai seputar kebutuhan informasinya. Di dalam Walisantri terdapat ruang diskusi yang dapat digunakan untuk sesama pemustaka untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan literasi dan referensi.



Gambar 4. 6 Platform Walisantri<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi Perpustakaan UIN Walisongo Semarang memiliki beberapa inovasi yang dapat digunakan sebagai

<sup>90</sup> <https://library.walisongo.ac.id/referensi/>

sarana komunikasi antara pustakawan, pengelola perpustakaan, maupun para pemustaka perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu melalui WhatsApp Bot, Instagram, website, serta Walisantri (Walisongo Sistem Informasi Literasi dan Referensi). Sedangkan sarana komunikasi untuk antar pustakawan di perpustakaan UIN Walisongo memiliki WhatsApp Grub baik untuk semua pegawai perpustakaan, maupun WhatsApp Grub untuk pustakawan perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan hasil dari penelitian melalui observasi dan wawancara, masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui layanan-layanan yang dimiliki Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Hal itu diketahui dari wawancara dengan Hana Maurul Sofa mahasiswa Perbankan Syari'ah mengenai layanan WhatsApp Bot, yaitu: "Tidak tahu".<sup>91</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh Azimatul Maghfiroh mahasiswa Manajemen Pendidikan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Hana Maurul Sofa mahasiswa Perbankan Syari'ah, Kamis, 31 Agustus 2023, pukul 14. 21 di Ruang *General Collection*

Islam mengenai layanan Walisantri, jawaban yang diberikan yaitu, “Tidak tahu”.<sup>92</sup> Berbeda dengan Aufa Rofiqin, dia telah mengetahui dari kedua layanan tersebut, tapi belum pernah menggunakannya, jawaban yang diberikan sebagai berikut: “sama si kak, sebenarnya tau tapi belum pernah menggunakannya.”<sup>93</sup>

Selain melakukan sosialisasi di internal Perpustakaan UIN Walisongo juga menyelenggarakan sosialisasi yang sifatnya eksternal yaitu dengan menjalin hubungan kerjasama dengan perpustakaan-perpustakaan lain atau lembaga-lembaga penyedia pengetahuan dan informasi lain. Berikut yang disampaikan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M.Hum.:

Ya, perpustakaan sebagai lembaga yang tidak bisa berdiri sendiri, tidak ada perpustakaan yang mampu memberikan semua kebutuhan informasi pemustakanya, konsep dasarnya itu. Sehingga perpustakaan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Azimatul Maghfiroh mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Senin, 28 Agustus 2023, pukul 12.47 di Ruang *General Collection*

<sup>93</sup> Wawancara dengan Aufa Rofiqi mahasiswa Perbankan Syari’ah, Sabtu, 2 September 2023, pukul 15. 08 di *ICT Centre* lantai 1.

harus melakukan kegiatan-kegiatan lain agar kebutuhan informasi internalnya dapat dijembatani. Yang dilakukan adalah Satu, melakukan kegiatan-kegiatan kerjasama. Dalam kerjasama dengan perpustakaan-perpustakaan atau lembaga-lembaga informasi lain. Dari Perpustakaan UIN Walisongo sendiri sudah banyak melakukan kegiatan-kegiatan kerjasama. Naskah kerjasamanya itu, saya tidak tahu hitungannya, tapi mungkin dari 40, sudah banyak lah. Kemudian kerjasama-kerjasama perpustakaan-perpustakaan se-Indonesia itu sudah sangat banyak. Kita melakukan naskah kerjasama dengan Riau, dengan Aceh, dengan Malang, dengan Kediri, dengan Palembang, dan banyak lagi. Untuk tahun 2023 ini, kita sudah melakukan penandatanganan kerjasama itu sekitar mungkin 10 naskah kerjasama yang sudah kita laksanakan untuk tahun 2023 ini. Ada dari Malang, ada dari Kediri, ada dari Unisula, ada dari Stikubank, ada dari AMNI, ada dari Udayana, ada dari Airlangga, ada dari Undiknas Bali, Denpasar juga, kemudian ada dari Universitas Kristen Petra Surabaya.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 09.16 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S.Ag., SS., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang menjalin kerjasama yang bertaraf Internasional maupun bertaraf Nasional. Berikut instansi yang menjalin kerjasama dengan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang:

No.	Jenis Kegiatan	Instansi
1.	Internasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. American Corner</li> <li>2. ICC (<i>Islamic Cultural Centre</i>)</li> </ol>
2.	Nasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. UIN Maulana Malik Ibrahim</li> <li>2. IAIN Kediri</li> <li>3. Unissula (Universitas Sultan Agung)</li> <li>4. Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang,</li> <li>5. Universitas Maritim AMNI Semarang</li> <li>6. Universitas Udayana</li> <li>7. Universitas Airlangga</li> </ol>

		8. Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar
		9. Petra Christian University.

*Tabel 4. 2 Instansi yang melakukan kerjasama dengan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang*



*Gambar 4. 7 Kerjasama Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dengan Kedutaan Besar AS<sup>95</sup>*

---

<sup>95</sup> Dokumentasi kegiatan kerjasama Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dengan Kedutaan Besar AS diakses melalui <https://library.walisongo.ac.id/web/aktifitas/83> pada 1 Agustus 2023 pukul 11.10



*Gambar 4. 8 Kerjasama Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dengan IAIN Metro<sup>96</sup>*



*Gambar 4. 9 Kunjungan dari Perpustakaan Direktorat Jenderal Imigrasi Jakarta ke Perpustakaan UIN Walisongo Semarang<sup>97</sup>*

---

<sup>96</sup> Dokumentasi kegiatan kerjasama Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dengan IAIN Metro diakses melalui <https://library.walisongo.ac.id/web/aktifitas/87> pada 1 Agustus 2023 pukul 11.10

<sup>97</sup> Dokumentasi kegiatan kerjasama bertaraf nasional dengan Direktorat Jenderal Iigrasi Jakarta diakses melalui

Berdasarkan hasil observasi Perpustakaan UIN Walisongo menerima kunjungan dari sekolah-sekolah dari jenjang pra-TK hingga jenjang Sekolah Menengah.



*Gambar 4. 10 Kunjungan SMP IT Cahaya Mutiara Bangsa ke American Corner UIN Walisongo Semarang<sup>98</sup>*

Perpustakaan UIN Walisongo juga bergabung menjadi bagian dari Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), menjadi pengurus di FKP2TN yaitu Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, koordinator dalam Asosiasi

---

<https://library.walisongo.ac.id/web/aktifitas/87> pada 1 Agustus 2023 pukul 11.12

<sup>98</sup> Dokumentasi kunjungan SMP IT Cahaya Mutiara Bangsa ke American Corner UIN Walisongo Semarang

Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam (APPTIS) yang tergabung dalam Perguruan Tinggi PTKIN khususnya, serta bergabung di FPPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia).

Selain melakukan kegiatan-kegiatan kerjasama itu juga dibarengi dengan kegiatan-kegiatan bersama yang melakukan seminar, melakukan *workshop* yang dihadiri oleh para mitra yang sudah bekerjasama itu, dan sebagainya. Selain itu Perpustakaan UIN Walisongo ini tergabung menjadi bagian dari organisasi-organisasi lain. Menjadi bagian yang menjadi pengurusnya, Satu IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia), kita besok di Lombok juga melakukan naskah kerjasama, penandatanganan kerjasama antara Perpustakaan UIN Walisongo dengan Pengurus Pusat Ikatan Pustakawan Indonesia, khususnya dalam mengembangkan pengelolaan perpustakaan dan pengelolaan jurnal ilmiah. Nanti di Lombok tanggal 26, 27, 28 kita sudah membahas naskah kerjasamanya, beberapa hari yang lalu secara Zoom dengan pihak Pengurus Pusat Ikatan Pustakawan Indonesia di Jakarta. Pustakawan kita Pak Ulum itu beberapa bulan lalu juga baru dilantik menjadi Ketua IPI Kota Semarang. Selain aktif di kepengurusan IPI, wadah kita untuk melakukan pengembangan-pengembangan bersama itu adalah dengan

menjadi pengurus dari FKP2TN, yaitu Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. Di Indonesia itu ada berapa ratus perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. Itu semuanya tergabung disitu. Kebetulan saya juga jadi koordinator di komisi di FKP2TN. Kemudian selain di FKP2TN, APPTIS (Assosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam) yang tergabung dalam Perguruan Tinggi PTKIN khususnya itu, belum merambah ke perpustakaan Perguruan Tinggi swasta. Tapi mereka bisa menjadi anggota, tapi sampai saat ini belum ada pengurus dari pihak swasta. Saya juga menjadi koordinator di dalam APPTIS Pusat itu, sebagai koordinator dalam bidang fundraising dan kerjasama. Besok tanggal 2, 3, 4, 5 Agustus kita melakukan kegiatan Rakernas di Perpustakaan UIN Raden Patah Palembang. Saya menjadi Koordinator Rakernasnya, Pak Miswan jadi Koordinator *workshop*, Pak Ulum jadi pengisi *workshopnya* tentang "Chat GPT". Kemudian masih ada satu lagi yang dinamakan dengan FPPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia). Jadi tergabung juga perpustakaan disitu, sampai sekarang saya masih di dampu dan tidak boleh keluar padahal saya pengen resign di FPPTI. Baru satu minggu yang lalu hari rabu dan kami situ diadakan Muswil di FPPTI, saya kebetulan jadi ketua sidangnya. Dan karena ketua sidang maka diwajibkan

secara ADART itu menjadi tujuh formatur, tujuh formasi yang menentukan kepengurusan itu, jadi karena masuk ke tujuh formatur itu saya tidak diperbolehkan untuk keluar. Jadi mungkin tiga tahun kedepan saya baru bisa resign di FPPTI. Jadi itu lembaga-lembaga dan bidang-bidang kerjasama yang sudah kita lakukan.<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dikemukakan bahwasannya pustakawan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang turut serta menjadi pengurus maupun koordinator di beberapa forum perpustakaan di Indonesia. Bahkan beberapa pustakawan juga menjadi narasumber atau pemateri dalam *workshop* mengenai *chat GPT* di UIN Raden Fatah Palembang. Hal itu menunjukkan bahwasannya ada proses sosialisasi yang dilakukan pustakawan Perpustakaan UIN Walisongo di eksternal Perguruan Tinggi.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 09.20 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

## 2. Ekternalisasi

Model eksternalisasi adalah proses mengkonversikan pengetahuan tacit ke pengetahuan eksplisit dimana biasanya pengetahuan dibagikan melalui karya tulis seperti buku, jurnal, maupun artikel. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang Bapak Umar Falahul Alam, S.Ag., SS., M. Hum.:

Terus yang kedua pustakawan harus menulis. Kita memiliki jurnal Daluang, beberapa diantaranya itu juga tulisan dari pustakawan kita. Beberapa pustakawan kita juga menulis di jurnal-jurnal ilmu perpustakaan dan informasi di beberapa jurnal yang diterbitkan oleh perpustakaan-perpustakaan lain maupun dari jurusan yang memiliki program studi ilmu perpustakaan itu.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 09.22 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang



*Gambar 4. 11 Journal Daluang, Journal of Library and Information Science is published by UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo.*

Selain dengan menulis jurnal salah satu tugas lain pustakawan yaitu melakukan penelitian. Hal tersebut disampaikan Bapak Umar Falahul Alam, S.Ag., SS., M. Hum. Selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang sebagai berikut:

Kemudian pustakawan juga harus melakukan penelitian, kita memang terbatas ya yang melakukan penelitian itu, penelitian yang dalam tanda kutip penelitian yang dianggarkan oleh pemerintah ya itu udah ada beberapa itu termasuk saya, termasuk Pak Ulum, termasuk Pak Miswan, kemudian Bu Ana, empat orang itu sudah pernah melakukan penelitian yang dibiayai oleh

BOPTN (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri).<sup>101</sup>

Disamping melakukan penelitian yang dibiayai oleh pemerintah, Bapak Umar Falahul Alam, S.Ag., SS., M. Hum. selaku Kepala Perpustakaan menyampaikan bahwa pustakawan juga melakukan penelitian-penelitian secara mandiri. Berikut yang disampaikan oleh beliau:

Kemudian perpustakaan pustakawan itu juga wajib melakukan penelitian-penelitian mandiri, terutama untuk memastikan mendapatkan informasi sejujurnya dari para pemustaka dengan melakukan survei. Kita melakukan survei dalam satu tahun itu ada tiga kali. Survei-survei itu dikembangkan dari tahun ke tahun. Untuk Tahun 2023 ini sudah terbit satu survei yang kita lakukan untuk memastikan tingkat atau indeks kepuasan pemustaka terhadap kualitas koleksi. Bulan depan atau dua bulan kedepan itu nanti juga ada survei lagi mengenai kepuasan pemustaka terhadap layanan dan fasilitas-fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Kayanya juga sudah disebar brosurnya sudah agak lama, hanya

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 09.24 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

laporannya belum sampai ke saya. Tapi saya sudah membagi karna kita ada 6 pustakawan, satu tema itu kemudian saya tentukan untuk dua orang pustakawan. Jadi mau tidak mau ya pustakawan harus tertikam dengan kode etik dari profesi pustakawan itu sendiri, salah satunya mengembangkan dunia kepustakawanannya.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang memiliki jurnal yang bernama Daluang. Jurnal ini mencakup mengenai seputar ilmu keperpustakaan. Beberapa pustakawan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang telah menulis di jurnal-jurnal mengenai seputar ilmu perpustakaan dan informasi yang diterbitkan oleh perpustakaan-perpustakaan lain maupun dari jurusan yang memiliki progam ilmu perpustakaan. Selain dengan menulis jurnal salah satu tugas lain pustakawan yaitu melakukan

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 09.25 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

penelitian. Ada 4 diantaranya pustakawan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah melakukan penelitian yang didanai oleh pemerintah atau BOPTN yaitu diantaranya Umar Falahul Alam, S.Ag., SS., M. Hum., Bahrul Ulumi, S. Ag, M. Hum., Miswan, S. Ag, S.IP., M. Hum., Ana Afida, S.Ag., SIPI., M. Hum. Selain melakukan penelitian yang dibiayai oleh pemerintah pustakawan juga melakukan penelitian-penelitian secara mandiri. Salah satunya yaitu melakukan survei kepuasan pemustaka terhadap layanan perpustakaan UIN Walisong Semarang. Dalam satu tahun perpustakaan melakukan sebanyak tiga kali survei. Pada tahun 2023, perpustakaan telah menerbitkan survei mengenai indeks kepuasan pemustaka terhadap kualitas koleksi. Pada dua bulan kedepan perpustakaan juga akan melakukan survei mengenai kepuasan pemustaka terhadap layanan dan fasilitas-fasilitas di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Dari enam pustakawan yang ada di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, Kepala Perpustakaan menunjuk dua pustakawan untuk satu tema.

Bentuk externalisasi atau konversi dari pengetahuan *tacit* ke pengetahuan *explicit* di Perpustakaan UIN Walisongo, menghasilkan berbagai inovasi-inovasi pada layanan perpustakaan yaitu diantaranya; Walisantri, WhatsApp Bot, RFID (*Radio Frequency Identification*) dan inovasi terbaru yang baru rilis yaitu *Lib Guide*.

Inovasi ada banyak, kayak kemarin ada Walisantri, terus WA Both, RFID, peminjaman mandiri itu lho mba di lantai dua sama lantai tiga, peminjaman mandiri itu juga termasuk inovasi. Kalo pengembalian mandiri masih rusak belum diperbaiki. Inovasinya selain Walisantri, kemudian juga ada *Lib Guide*. Tapi yang *Lib Guide* ini belum di link ke website, kalo yang Walisantri sudah dilink di websitenya Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, itu namanya “ask me”. Nanti di websitenya perpustakaan itu, nanti paling pojok ada tulisan ask me. Itu nanti kalau diklik “ask me” nanti masuknya ke Walisantri, ada aplikasi Walisantri gitu, ada keterangannya juga.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum, selaku pustakawan di perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari 8 Agustus 2023, pukul 14.13 di Ruang *General Collection* lantai 4 Perpustakaan UIN Walisongo Semarang



*Gambar 4. 12 RFID (Radio Frequency Identification/ peminjaman buku secara mandiri*

Dari hasil observasi, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang juga memiliki inovasi absen untuk pengunjung perpustakaan melalui *scan* kartu. Namun dari hasil observasi, masih banyak mahasiswa yang tidak melakukan absensi pengunjung pada saat ke perpustakaan. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil data yang terinput ke sistem pengunjung perpustakaan, sehingga menyebabkan data pengunjung yang masuk tidak akurat.



*Gambar 4. 13 Absensi pengunjung Perpustakaan UIN Walisongo Semarang*

### **3. Kombinasi**

Model kombinasi adalah suatu proses membuat, mengelola, dan mengumpulkan pengetahuan seperti laporan, tulisan, buku, hasil penelitian atau kuesioner menjadi sebuah media yang disusun secara sistematis. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang:

Pustakawan itu kan harus memahami kebutuhan dari pemustakanya ya. Salah satu kebutuhan pemustaka itu adalah kebutuhan mengenai disiplin ilmu terbaru tentang subjek tertentu, sehingga pustakawan itu seharusnya itu juga menjadi spesialis dalam subjek tertentu, sehingga kemarin di

Walisantri itu sudah kita petakan subjek-subjek itu, dan siapa pustakawan yang harus *handle* itu, untuk *handle* itu maka pustakawan harus belajar sungguh-sungguh tentang subjek yang jadi tanggung jawabnya itu. Umpamanya itu tentang tasawuf, ya harus banyak belajar tentang tasawuf. Ini sudah lazim diberlakukan di perpustakaan di Perguruan Tinggi di luar negeri, katakanlah di Australi yang paling dekat ya, kalau Malaysia ya masih sebelas dua belas dengan Indonesia. Nah di luar negeri itu, Pustakawan itu, selalu menjadi subjek spesialis. Jadi yang dilayani adalah pemustaka yang melakukan konsultasi tentang apapun tentang subjek itu. Kalo hukum yang banyak melakukan konsultasi ya mahasiswa-mahasiswa hukum. Kalo statistik ya yang mendapatkan banyak konsultasi pustakawan di dalam subjek itu. Jadi kalau begitu, mestinya kan subjek itu harus dikuasai satu atau dua pustakawan, sehingga ketika ada mahasiswa pemustaka yang memiliki keluhan tentang subjek itu bisa menanyakan langsung kepada subjek spesialisnya. Nah selain dari Walisantri itu, sebenarnya kita sedang mengembangkan untuk meningkatkan peran dari temen-temen pustakawan sebagai *Lib Guide* pintu gerbang ilmu pengetahuan. Kita sebenarnya sudah mengembangkan yang dinamakan *Library Guide*. Sudah kita mulai proses itu, sudah kita *workshop*kan, juga sudah kita

beri tugas ke masing-masing pustakawan untuk mengembangkan *subject guide* nya masing-masing.<sup>104</sup>



Gambar 4. 14 Library Guides<sup>105</sup>

Dari hasil observasi penelitian di lapangan, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang melakukan pengorganisasian berbagai koleksi buku maupun karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi.

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 09.34 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

<sup>105</sup> <https://library.walisongo.ac.id/libguides/> diakses pada Rabu, 6 September 2023 pukul 22:57



*Gambar 4. 15 General Collection*<sup>106</sup>

Selain melakukan pengorganisasian koleksi, Perpustakaan UIN Walisongo juga melakukan pengelolaan terhadap berbagai dokumen, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum. sebagai berikut:

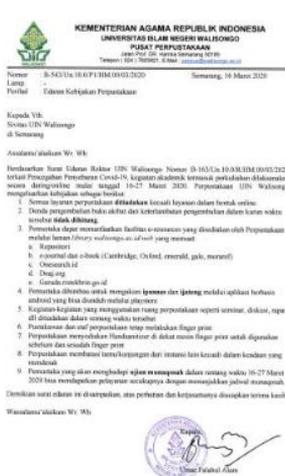
Surat undangan, surat kerja sama, ada SOP, ada juga SK, PKS, terus ada Mou (surat kerjasama) itu ada semua. Kemudian kaya sertifikat pegawai, dokumen ijazah itu semua juga ada di TU. Terus kaya laporan-laporan kegiatan itu juga ada semua kita sudah arsipkan di drive per kegiatan.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Observasi ruang *General Collection* Perpustakaan Lantai 3

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum, selaku Pustakawan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari 8 Agustus 2023, pukul 14. 28 di Ruang *General Collection* lantai 4 Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

Dari hasil penelitian melalui wawancara sebagaimana disajikan diatas Perpustakaan UIN Walisongo Semarang melakukan pengelolaan terhadap dokumen-dokumen yang ada dengan cara mengarsipkan di Google Drive, dokumen tersebut meliputi surat undangan, surat PKS (Kerjasama), MoU, SOP, sertifikat pegawai, dokumen ijazah, dan laporan-laporan kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 4. 16 SK<sup>108</sup>

<sup>108</sup> <https://library.walisongo.ac.id/web/aktifitas/35> diakses pada Rabu, 6 September 2023, pukul 23: 05

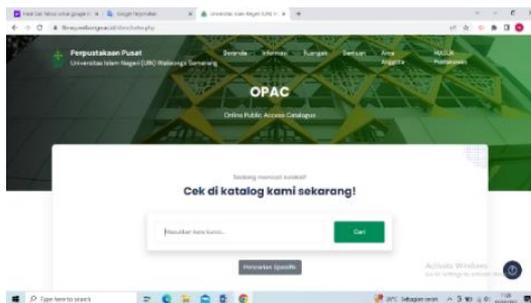


*Gambar 4. 17 Penandatanganan MoU Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dengan UIN Maulana Malik Ibrahim*

Perpustakaan UIN Walisongo Semarang melakukan pengelolaan katalog dengan sistem online, berikut yang disampaikan oleh Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S.Hum selaku Pustakawan :

Katalog kita sudah online semua, jadi sudah tidak ada katalog offline. Jadi tiap buku itu di input di dalam OPAC (*Online Public Acces Catalog*), nah nanti otomatis katalognya akan bisa dilihat oleh mahasiswa lewat OPAC Walisongo Library. Terus di dalam websitenya perpustakaan itu ada OPAC, itu berisi katalog-katalog online seluruh buku, baik buku referensi, buku Islam, buku umum itu semuanya ada, jurnal juga ada, prosiding, kamus, semuanya ada di

OPAC. Untuk lihat koleksinya ada disitu semua.<sup>109</sup>

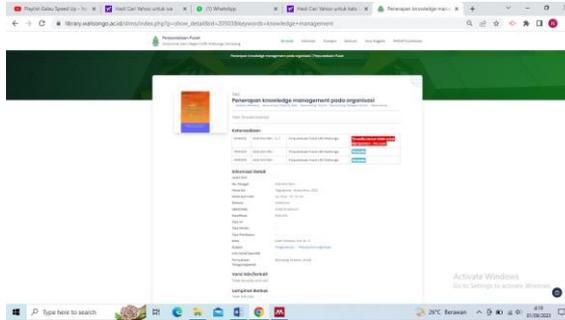


Gambar 4. 18 Dokumentasi OPAC (Online Public Acces Catalog) Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

Dari hasil observasi, OPAC (*Online Public Acces Catalog*) Perpustakaan UIN Walisongo Semarang memuat beberapa informasi yaitu judul seri, no. panggil, penerbit, deskripsi fisik, bahasa, ISBN/ISSN, klasifikasi, tipe isi, tipe media, tipe pembawa, edisi, subjek, info detail spesifik, dan pernyataan tanggung jawab.

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum, selaku Pustakawan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari 8 Agustus 2023, pukul 14. 14 di Ruang *General Collection* lantai 4 Perpustakaan UIN Walisongo Semarang



Gambar 4. 19 Bibliografi buku<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi katalog koleksi dan referensi di Perpustakaan UIN Walisongo semuanya sudah di lakukan secara online. Semua koleksi diinput di dalam OPAC (*Online Public Acces Catalog*) sehingga pemustaka dapat mencari koleksi yang dimiliki perpustakaan melalui web Perpustakaan UIN Walisongo Semarang secara online dan darimanapun berada.

Hasil dari observasi dan wawancara dengan pemustaka, mahasiswa merasa dengan adanya OPAC dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah dalam mencari koleksi, sebagaimana yang

---

<sup>110</sup> Dokumentasi dari <https://library.walisongo.ac.id/slims/>

disampaikan oleh Azimatul Maghfiroh mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yaitu: “Iya sangat membantu, jadi lebih cepet kalo cari buku, letaknya dimana.”<sup>111</sup>

Selain itu, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang juga melakukan pengelolaan terhadap Repository, hal itu sesuai dengan yang disampaikan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum. Dalam wawancara berikut:

Repository kita itu mahasiswa engga mengunggah mandiri, tapi yang mengunggah adalah pustakawan dibantu dengan Assisten Perpustakaan. Assisten Perpustakaan disini ada 12, itu ikut membantu tapi tidak semua, ada beberapa yang ikut mengupload atau membantu. Kalo pustakawan semua mungkin keteteran ya. Karna masih banyak kegiatan perpustakaan yang dilakukan. Jadi yang mengunggah masih orang perpustakaan bukan mahasiswa sendiri. Mungkin di Instansi lain di Universitas lain ada yang mahasiswanya sendiri yang mengunggah ya. Tapi kita takutnya nanti mereka uploadnya asal-asalan begitu. Misalnya ruas-ruasnya itu ga

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan pemustaka, Azimatul Maghfiroh, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, di Ruang *General Collection*, Senin, 28 Agustus 2023, pukul 12.45

diisi gitu. Kalo kita kan harus benar-bener diisi semua, rapi begitu. Jadi mahasiswa mengirimkan file skripsinya nanti kalo udah lengkap dapat bebas perpus. Dari file itu kita mengunggah ke Repository.<sup>112</sup>



Gambar 4. 20 Walisongo Institutional Repository<sup>113</sup>

Sedangkan menurut Bapak Umar Falahul Alam, S.Ag. SS., M.Hum. beliau mengatakan:

E-prints itu mewadahi segala kegiatan-kegiatan karya tulis ilmiah untuk mahasiswa, civitas akademika, dari d3, S1, S2, S3, termasuk sebenarnya pada artikel-artikel dari dosen, artikel-artikel dari pustakawan, artikel-artikel dari fungsional lain itu sebenarnya sudah kita wadahi dalam

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum, selaku Pustakawan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari 8 Agustus 2023, pukul 14. 15 di Ruang *General Collection* lantai 4 Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

<sup>113</sup> <https://eprints.walisongo.ac.id/>

e-prints itu. Tetapi hingga sekarang belum ada kewajiban yang kewajiban itu muncul dari SK (Surat Keputusan) Rektor atau SK apa ya, yang mengharuskan setiap tulisan ilmiah civitas akademik baik dosen, mahasiswa, pegawai, itu semua harus di serahkan ke perpustakaan itu tidak ada, yang ada kewajiban itu hanya d3, S1, S2, S3, sedangkan untuk penelitian-penelitian dengan jumlah anggaran yang berapa puluh Miliar, itu tidak ada sumber SKnya yang mengharuskan itu harus dikirim ke perpustakaan.<sup>114</sup>

Dari hasil penelitian melalui hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa belum ada SK Rektor yang menyatakan bahwa setiap tulisan ilmiah atau penelitian yang dibiayai oleh perguruan tinggi yang dilakukan oleh civitas akademik baik dosen, mahasiswa, dan pegawai harus di serahkan ke perpustakaan.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 09.08 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang



Gambar 4. 21 Journal of Library and Information<sup>115</sup>

Untuk akses *Repository* sendiri perpustakaan UIN Walisongo Semarang menerapkan secara *full acces*, berikut yang disampaikan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag, SS., M.Hum., sebagai berikut:

Kita para pustakawan di UIN Walisongo ini bermadzhab yang ber *full open acces*. Itu yang dinamakan dengan jalur hijau. Ada yang jalur lainnya, yang hanya sebagian-sebagian saja itu dipublikasikan, tapi kita memandang jalur hijau itu akan lebih banyak memberikan manfaat karena kita tidak menutupi apapun informasi dari proses perasan otak yang akhirnya menjadi tulisan-tulisan dalam bentuk penelitian, dalam bentuk karya tulis, karya akhir, dan sebagainya.<sup>116</sup>

<sup>115</sup> <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/daluang>

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi Perpustakaan UIN Walisongo Semarang melakukan pengelolaan terhadap Repository, untuk pengunggahan file dilakukan oleh pustakawan dibantu oleh Assisten Perpustakaan. Di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang memiliki 12 Assisten Perpustakaan. Alasan pengunggahan file dilakukan oleh Pustakawan atau Assisten Perpustakaan bukan mahasiswa sendiri karena untuk memastikan pada saat pengunggahan semua ruas-ruas terisi semua tidak ada yang terlewat, sehingga informasi yang dimuat secara utuh. Selain itu perpustakaan juga mengelola Journal Daluang yaitu Jurnal seputar Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

#### **4. Internalisasi**

Model internalisasi adalah sebuah proses untuk menyerap *literature* dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil

---

Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 09.09 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

akhir dari proses tersebut akan terbentuknya sebuah pengalaman, ide, serta konsep dari percobaan yang dilakukan.

Upaya yang dilakukan Perpustakaan UIN Walisongo untuk mengembangkan kemampuan dan karir pustakawan yaitu sebagaimana yang disampaikan Bapak Umar Falahul Alam, S.Ag., SS., M. Hum dalam wawancara berikut ini:

Lha pengembangan kepustakawanan di pustakawan-pustakawan itu dilakukan beberapa cara, salah satunya itu harus ada peningkatan *skill* yang dimiliki oleh pustakawan itu sendiri. Lha peningkatan *skill* ya dilakukan dengan berbagai banyak hal, umpamanya mengikuti pelatihan, mengikuti *workshop*, mengikuti *benchmarck*, dan sebagainya, itu sebagai upaya untuk meningkatkan *skill* para Pustakawan.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 09.21 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.



*Gambar 4. 22 Workshop pengembangan kemampuan Pustakawan yang diselenggarakan oleh IPI Kota Semarang.<sup>118</sup>*



*Gambar 4. 23 Training Digitalisasi Sumber Informasi dengan Subject Guide/Subject Plus.<sup>119</sup>*

---

<sup>118</sup> Dokumentasi kegiatan pelatihan peningkatan soft skill pustakawan dan staff perpustakaan diakses melalui <https://library.walisongo.ac.id/web/aktifitas/87> pada 1 Agustus 2023 pukul 11.21

<sup>119</sup> Dokumentasi kegiatan pelatihan peningkatan soft skill pustakawan dan staff perpustakaan diakses melalui

Dari hasil penelitian melalui wawancara diketahui bahwa Perpustakaan UIN Walisongo Semarang mengirim pegawai perpustakaan secara bergantian untuk mengikuti seminar atau workshop untuk mengembangkan kemampuan serta pengembangan karir Pustakawan. Setelah mengikuti kegiatan Pustakawan yang dikirim wajib membuat laporan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan, kemudian dibagikan kepada anggota lain sehingga menjadi informasi dan pengetahuan baru bagi anggota lain di organisasi. Informasi dapat dibagikan melalui WhatsApp atau media lain.

Hal lain disampaikan oleh Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S.Hum. sebagai berikut:

Sebenarnya lumayan bagus si kalo disini, kaya kemarin Pak Ulum ngasih sejenis *sharing* kepada temen-temen yang mau ikut dipersilahkan. Tapi kemarin yang ikut ga banyak gitu. Jadi kemarin Pak Ulum ngasih *sharing* tentang Chat GPT (*Generative Pre-trained*) sama temen-temen. Kebetulan

---

<https://library.walisongo.ac.id/web/aktifitas/87> pada 1 Agustus 2023 pukul 11.21

kemarin yang ikut cuman berapa orang di ruang rapat, nggak banyak karna mereka juga ada yang layanan, ada yang ngerjain pekerjaan sendiri. Jadi tidak diwajibkan cuman yang bisa ikut gitu.<sup>120</sup>

Menurut hasil penelitian melalui wawancara, untuk kegiatan pengembangan pengetahuan Pustakawan dan Staaff Perpustakaan menurut salah satu Pustakawan di Perpustakaan UIN Walisongo sudah berjalan cukup baik. Sudah ada Pustakawan yang mempunyai inisiatif dengan suka rela berbagi pengetahuan atau informasi kepada rekan-rekannya yang ada di perpustakaan. Salah satunya yaitu Bapak Bahrul Ulumi, S. Ag, M. Hum. yang dengan suka rela memberikan sharing mengenai Chat GPT (*Generative Pre-trained*) kepada rekan-rekannya, meskipun tidak semua pustakawan dan staff dapat mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan masih mengerjakan tugasnya masing-masing.

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum, selaku Pustakawan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari 8 Agustus 2023, pukul 14. di Ruang *General Collection* lantai 4 Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

Kegiatan internalisasi untuk mahasiswa yang dilakukan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum sebagai berikut:

Biasanya hampir tiap bulan itu ada rapat rutin mba, rapatnya tentang kegiatan yang ada di rencana kegiatan. Jadi kan kita tiap tahun punya kegiatan ya, rencana kegiatan gitu. Nah sebelum kegiatannya dilaksanakan pasti kita mengadakan rapat dulu, nanti bagaimana teknisnya. Itu biasanya para pustakawan sama dosen yang rapat begitu. Kalo untuk sosialisasi ke mahasiswa itu macam-macam bentuknya, kaya misalnya ORS (*Orientation Research Skill*) ya, ORS itu kan Orientasi untuk mahasiswa baru. Jadi kita tiap tahun ngadain seperti orientasi pengenalan perpustakaan pada mahasiswa baru. Terus ada juga Literasi Informasi, nah para pustakawan itu ngasih Pendidikan Literasi juga ke mahasiswa, siapa saja boleh ikut. Biasanya di ruang teater sama ruang multimedia. Nah untuk ruang multimedia itu biasanya praktik langsung, kaya Mendeley, Zotero seperti itu. Untuk yang sini teater sini kan kuotanya 80 orang, nah biasanya disini untuk yang penulisan karya tulis ilmiah begitu.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum, selaku pustakawan di perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari 8 Agustus 2023,



Gambar 4. 24 Kegiatan ORS (Online Research Skill)<sup>122</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Kepala Perpustakaan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag, SS., M. Hum. sebagai berikut:

Kita memiliki kegiatan peningkatan *soft skill* mahasiswa yang sudah kita laksanakan bertahun-tahun, dan tema atau isu yang diangkat dalam peningkatan *soft skill* mahasiswa itu ya memberi semacam pelatihan pendampingan terhadap *skill* yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Dan kita laksanakan itu satu biasanya pelatihan mengenai karya tulis ilmiah itu seperti apa kemudian kita biasanya juga akan memberikan pendampingan pelatihan

---

pukul 14. 05 di Ruang *General Collection* lantai 4 Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

<sup>122</sup> Observasi Selasa, 30 Mei 2023, pukul 13.22

tentang manajemen *reference*, baik itu yang Zotero maupun yang Mendeley. Kemudian kita biasanya juga memberikan pelatihan tentang penelitian, baik itu yang deskriptif, maupun kuantitatif atau kualitatif, atau bahkan triangle. Kemudian kita pernah melaksanakan juga pelatihan tentang Tunitin, kita juga pernah memberikan pelatihan tentang kaya SPSS (*Statistical Package for the Social Science*), apalagi ya itu ada beberapa. Selain itu selain dari kegiatan-kegiatan yang masuk di dalam ranah pengembangan *soft skill* perpustakaan juga menyelenggarakan kegiatan yang hampir serupa yang dinamakan dengan ORS (*Online Research Skill*) itu juga kita berikan. Banyak hal di dalam ORS itu, yang utama dari kegiatan ORS itu adalah membekali mahasiswa dengan pemahaman dan kemampuan untuk proses literasi informasi yang dari pahami apa namanya kebutuhan informasinya sendiri itu kan ada tekniknya, itu juga harus disampaikan. Kemudian bagaimana mahasiswa itu bias mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagaimana mahasiswa itu mampu memastikan bahwa informasi yang didapatkan itu memang berguna, bermanfaat bagi pencari.<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 08.51 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang



Gambar 4. 25 Pengembangan soft skill mahasiswa<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan kegiatan internalisasi yang dilakukan dalam lingkup pustakawan dan staff perpustakaan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu kegiatan *sharing knowledge* antar pustakawan, kegiatan rapat atau pertemuan rutin setiap bulan yang biasanya dihadiri oleh pustakawan dan dosen, yang biasanya membahas mengenai pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan di rencana kegiatan. Sedangkan bentuk kegiatan internalisasi

---

<sup>124</sup> Observasi Rabu, 30 Mei 2023, pukul 13.22

yang diselenggarakan untuk mahasiswa diantaranya yaitu, ORS (*Online Research Skill*) dan Literasi Informasi untuk peningkatan *soft skill*. Kegiatan Literasi Informasi yang dilaksanakan yaitu pelatihan penulisan karya tulis ilmiah, manajemen *reference* baik itu Mendeley maupun Zotero, dan pelatihan penelitian baik deskriptif, kuantitatif, kualitatif, maupun triagle, serta pelatihan Turnitin dan SPSS.

Tujuan diadakannya kegiatan ORS (*Online Research Skill*) sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan.

Banyak hal di dalam ORS itu, yang utama dari kegiatan ORS itu adalah membekali mahasiswa dengan pemahaman dan kemampuan untuk proses literasi informasi yang dari pahami apa namanya kebutuhan informasinya sendiri itu kan ada tekniknya, itu juga harus disampaikan. Kemudian bagaimana mahasiswa itu bias mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagaimana mahasiswa itu mampu memastikan bahwa informasi yang didapatkan itu memang berguna, bermanfaat bagi pencari. Kemudian memastikan sumber yang didupatkannya itu benar-bener dari

sumber yang dapat dipercaya, yang punya otoritas yang tinggi di dalam disiplin ilmu materi itu. Kemudian memanfaatkan informasi yang di dapatkan, nah ini sangat penting kenapa perlu diberikan teknik atau cara bagaimana cara memanfaatkan informasi-informasi yang didapaknya itu, karena kalo hanya bias mencari, mendapatkan, tetapi tidak mampu memanfaatkan itu kan sama artinya mahasiswa itu hanya menjadi gudang informasi tetapi tau mana yang harus di ambil untuk di telaah lebih jauh.<sup>125</sup>

Dari hasil wawancara sebagaimana disajikan diatas, dapat disimpulkan tujuan diadakannya kegiatan ORS yaitu untuk membekali mahasiswa mengenai pemahaman dan kemampuan dalam proses literasi informasi dan untuk lebih memudahkan pemustaka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dari sumber yang dapat dipercaya dan memiliki otoritas yang tinggi, serta pemustaka dapat memastikan informasi yang diperolehnya dapat berguna dan bermanfaat.

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 08.58 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui adanya kegiatan internalisasi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, terutama kegiatan peningkatan *soft skill* mahasiswa. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara kepada beberapa pemustaka yaitu diantaranya Hana Maurul Sofa mahasiswa Perbankan Syari'ah, pada saat diberikan pertanyaan mengenai kegiatan pelatihan *soft skill* mahasiswa ini jawaban yang diberikan, "Tidak tau".<sup>126</sup> Namun terdapat juga mahasiswa yang mengetahui kegiatan tersebut akan tetapi belum pernah mengikuti kegiatannya, hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Aufa Rofiqi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam, jawaban yang diberikan pada saat wawancara mengenai kegiatan pengembangan *soft skill* mahasiswa yaitu

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Hana Maurul Sofa mahasiswa Perbankan Syari'ah, Kamis, 31 Agustus 2023, pukul 14. 20 di Ruang *General Collection*

“Saya mengetahui, tapi untuk saat ini saya belum pernah mengikuti kegiatannya.”<sup>127</sup>



Gambar 4. 26 Workshop pengembangan soft skill bagi mahasiswa dengan tema ”Pengenalan Aplikasi Scilab dan Pemanfaatannya sehari-hari



Gambar 4. 27 Pamflet workshop pengembangan soft skill mahasiswa yang bertemakan "Penelusuran Ilmiah"<sup>128</sup>

<sup>127</sup> Wawancara dengan Aufa Rofiqi mahasiswa Perbankan Syari'ah, Sabtu , 2 September 2023, pukul 15. 08 di ICT Centre lantai 1.

<sup>128</sup> Dokumentasi pamflet *workshop* pengembangan *soft skill* mahasiswa "Penelusuran Ilmiah" diakses melalui Instagram Perpustakaan UIN Walisongo 30 Agustus 2023 pukul 08.26



Gambar 4. 28 Pamflet workshop pengembangan soft skill mahasiswa yang bertemakan "Plagiat & Parafrese".<sup>129</sup>



Gambar 4. 29 Pamflet workshop pengembangan soft skill mahasiswa yang bertemakan "Pelatihan Manajemen Referensi Mendeley".<sup>130</sup>

<sup>129</sup> Dokumentasi *workshop* Pengembangan *soft skill* mahasiswa dengan tema "Plagiat & Parafrese" diakses melalui Instagram Perpustakaan UIN Walisongo 30 Agustus 2023 pukul 08.31

<sup>130</sup> Dokumentasi *workshop* Pengembangan *soft skill* mahasiswa dengan tema "Pelatihan Manajemen Referensi Mendeley" diakses melalui Instagram Perpustakaan UIN Walisongo 30 Agustus 2023 pukul 08.32



Gambar 4. 30 Pamflet Pendidikan Pemakai Perpustakaan yang bertemakan "Metode Penelitian Kuantitatif".<sup>131</sup>



Gambar 4. 31 Pamflet Pendidikan Pemakai Perpustakaan yang bertemakan "Strategi Penelusuran Informasi".<sup>132</sup>

<sup>131</sup> Dokumentasi kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan "Metode Penelitian Kuantitatif", diakses melalui Instagram pada 30 Agustus 2023 pukul 08.39

<sup>132</sup> Dokumentasi kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan "Strategi Penelusuran Informasi" diakses melalui Instagram 30 Agustus 2023 pada pukul 08.43



Gambar 4. 32 pamflet Pendidikan Pemakai Perpustakaan dengan tema "Pelatihan Manajemen Referensi Mendeley".<sup>133</sup>



Gambar 4. 33 Pamflet Pendidikan Pemakai Perpustakaan dengan tema "Pelatihan Manajemen Referensi Zotero".<sup>134</sup>

<sup>133</sup>Dokumentasi kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan dengan tema "Pelatihan Manajemen Referensi Mendeley". diakses melalui Instagram 30 Agustus 2023 pada pukul 08.46

<sup>134</sup>Dokumentasi Pendidikan Pemakai Perpustakaan "Pelatihan Manajemen Referensi Zotero" diakses melalui Instagram 30 Agustus 2023 pada pukul 08.49

**b. Kendala dalam Penerapan Manajemen Pengetahuan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang**

Dalam menerapkan manajemen pengetahuan di perpustakaan akan berhasil jika didukung dengan adanya sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan, gagasan, keahlian, serta pengalaman untuk dapat membentuk SDM yang menjadi aset penting bagi perpustakaan. Adanya SDM yang berkualitas dan didukung dengan teknologi yang tepat guna, akan meningkatkan produktivitas dan kemampuan sehingga perpustakaan akan mengalami perkembangan dan akan menjadi lebih baik. Maka dari itu perpustakaan membutuhkan pegawai dan pustakawan yang berpendidikan. Berikut hasil wawancara mengenai SDM yang dimiliki oleh Perpustakaan UIN Walisong Semarang dengan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa S. Hum. sebagai berikut:

Disini ada enam, tapi kalau dari struktur organisasi kan harusnya Pak Kepala ga dihitung Pustakawan ya, jadi hitungannya lima, tapi sebenarnya enam sama Pak Kepala itu. Kalo staffnya ada 23 termasuk pembersih, 23 itu juga termasuk pustakawan juga jadi mungkin sekitar 17 staff, termasuk pembersih dua. Yang berasal

dari ilmu perpustakaan hanya enam pustakawan itu.<sup>135</sup>

Berdasarkan yang didapat dari informan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Perpustakaan UIN Walisongo Semarang ada 23 orang, 6 diantaranya pustakawan yang berasal dari latar belakang ilmu perpustakaan, dan sisanya 17 orang adalah staff perpustakaan, 2 diantaranya sebagai *cleaning service*.

Setiap perpustakaan pasti memiliki keunikan masing-masing, namun pegawai perpustakaan pasti akan mengalami rotasi dan bahkan akan ada yang memasuki waktu pensiun. Begitupun di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang juga dilakukan rotasi penugasan sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Ukhtiya Zulfa S. Hum. berikut ini:

Kalo untuk pustakawan itu, rotasi mungkin hanya dilingkup internal saja, kaya seperti misalnya Pak Rozi kan disini, suatu saat mungkin bisa dipindah di bagian pengolahan begitu. Kaya misalnya dibagian pengolahan mungkin satu saat juga bisa dipindah di bagian referensi atau sirkulasi begitu. Lha untuk yang non ilmu perpustakaan yang latar

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S.Hum, selaku Pustakawan pada hari Selasa, 8 Agustus 2023, pada pukul 14.01 di Ruang *General Collection* lantai 4

belakangnya bukan pustakawan itu kaya lantai dua itu kan sirkulasi ya dan BLU (Badan Layanan Umum ), nah itu biasanya suatu saat bisa jadi di *rolling* tapi ni udah berapa tahun ya, udah sekitar tiga tahun belum ada *rolling*, kemarin juga ada pegawai yang *dirolling* ada berapa ya, tiap tahun pasti ada yang *dirolling*, itu yang non pustakawan ya, yang non pustakawan pasti ada *rollingan* paling ada satu atau dua.<sup>136</sup>

Dari hasil penelitian melalui wawancara dapat diketahui bahwa rotasi penugasan pustakawan UIN Walisongo dilakukan hanya dilingkup internal. Namun sudah tiga tahun belum diadakan rotasi penugasan bagi pustakawan. Akan tetapi pada pegawai non pustakawan tetap dilakukan rotasi penugasan meskipun hanya satu atau dua pegawai.

Bagi staff perpustakaan yang baru memasuki penugasan baru perlu dilakukan terlebih dahulu transfer pengetahuan mengenai deskripsi penugasan dimana staff tersebut akan di tempatkan. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum berikut ini:

Ya pasti ada, biasanya kalo ada staff baru gitu kan, biasanya mereka menghadap ke Pak Umar

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S.Hum., selaku Pustakawan pada hari Selasa, 8 Agustus 2023, pada pukul 14.03 di Ruang *General Collection* lantai 4

dulu, nanti tugasnya apa gitu, Pak Umar yang ngasih penjelasan nanti bagian sirkulasi, atau mungkin bagian lain.<sup>137</sup>

Dari hasil wawancara, staff baru di perpustakaan, harus menghadap terlebih dahulu kepada Kepala Perpustakaan untuk mendapatkan transfer pengetahuan atau penjelasan mengenai tugas yang harus dilakukan pada tempat yang ditugaskan.

Selain itu kendala dalam penerapan manajemen pengetahuan di Perpustakaan UIN Walisong Semarang yaitu pada SDM yang dimiliki sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum. sebagai berikut:

Banyak kendalanya, misalnya di pengarsipan itu biasanya hanya yang mengarsipkan kan hanya satu orang ya, tapi itukan pekerjaannya kan masing-masing orang. Jadi, yang satu orang itu harus minta ke temen-temennya gitu lho mba. Harus minta file dalam bentuk *soft file* untuk diupload di Google Drive. Tapi kadang mereka mengandalkan pas ditanggih aja, kalau udah itu ya selesai. Tidak ada inisiatif untuk mengarsipkan sendiri, padahal kita udah ngasih Drive gitu kan. Sudah tau kalau perpustakaan ada Drive, tapi

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S.Hum., selaku Pustakawan pada hari Selasa, 8 Agustus 2023, pada pukul 14.04 di Ruang *General Collection* lantai 4

mereka tidak berinisiatif untuk mengunggah ke Drive gitu.

Untuk buku itu kan banyak ya, sampe hampir 1000 lah, di input cuman enam pustakawan aja. Sebenarnya keteteran juga, butuh waktu sekitar dua bulan setengah untuk menyelesaikan buku itu dan tiap hari harus ngingput. Nah nanti juga di September itu ada mahasiswa baru ya, nah kita tahun ini itu ada 80 kali kegiatan orientasi itu, berartikan 80 kali pertemuan. Untung kita dibantu oleh dosen. Dosen disini ada 5 sama di Amcor dua. Jadi pustakawan sama dosen. Sebenarnya lumayan padet jadwalnya, lumayan keteteran lah. Sebenarnya pustakawannya kurang. Kalo di peraturan perpustakaan itu kan, satu pustakawan membawahi 500 mahasiswa, harusnya idealnya kan kaya gitu. Tapi kenyataanya kan tidak. Disini jumlah mahasiswanya kalau dijumlah semuanya ada sekitar 20 ribuan, dengan jumlah pustakawan 6 orang, kan sebenarnya ga sebanding.<sup>138</sup>

Dari hasil wawancara, kendala yang dirasakan oleh pustakawan dalam menerapkan manajemen pengetahuan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu yang pertama dalam hal pengarsipan, yaitu kurangnya kesadaran dari SDM untuk menyerahkan atau

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum, selaku pustakawan di perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari 8 Agustus 2023, pukul 14. 20 di Ruang *General Collection* lantai 4 Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

mengupload file ke Google Drive. Kedua, dalam hal penginputan buku, jumlah sumber daya yang dimiliki hanya enam pustakawan sedangkan koleksi yang harus diinput ada ribuan. Yang ketiga, dalam pelaksanaan kegiatan ORS untuk mahasiswa, untuk bulan September ada 80 kali kegiatan, sedangkan perpustakaan hanya memiliki enam pustakawan, maka dari itu untuk kegiatan tersebut kemudian dibantu oleh lima dosen yang ada di perpustakaan dan dua dosen di Amcor. Kendala yang keempat, yaitu SDM yang dimiliki perpustakaan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga memiliki kompetensi yang berbeda-beda, yang mengakibatkan kegiatan-kegiatan perpustakaan seperti katalogisasi, klasifikasi, hanya dijalankan oleh pustakawan, sedangkan yang memiliki latar belakang pendidikan non ilmu perpustakaan bertugas di bagian sirkulasi.

Selain hal diatas Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S.Hum juga mengungkapkan bahwa:

Kalau untuk kendala manajemen pengetahuan dari pustakawan ke mahasiswa itu kan biasanya ada orientasi tiap tahun, ada ORS tiap tahun untuk mahasiswa baru, tapi ga semua mereka itu dating, ga semuanya ikut, padahal tujuannya apa?

tujuannya kita untuk mengenalkan perpustakaan. Ga cuman mengenalkan, kita juga mengajarkan bagaimana mencari koleksi, bagaimana mengakses koleksi jurnal, database, ebook, semuanya kita ajarkan ke mahasiswa. Sebagian dari mereka mungkin menganggapnya biasa gitu, malah ada yang sibuk sendiri ketika kegiatan ORS itu, jadi mungkin kurang maksimal gitu kalo transfernya gitu. Padahal kita kan tujuannya untuk mengenalkan mereka biar mereka itu ke perpustakaan ga bingung gitu. Dan kebanyakan mereka tidak tau ada ebook yang dimiliki perpustakaan UIN Walisongo, terus ada jurnal juga, kalau ga ikut ORS dia ga tau. Tapi saya yakin pasti ada yang belum pernah ikut setiap angkatan ada.<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada saat kegiatan ORS masih banyak mahasiswa yang tidak menyimak materi yang disampaikan oleh pustakawan. Hal lain yang ditemui yaitu peserta yang mengikuti kegiatan ORS melebihi kuota tempat seharusnya, sehingga banyak mahasiswa yang duduk dibelakang dan jauh dari jangkauan pemateri. Sehingga mereka hanya mengandalkan suara dari pemateri tanpa melihat tampilan

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum, selaku pustakawan di perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari 8 Agustus 2023, pukul 14. 35 di Ruang *General Collection* lantai 4 Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

PPT yang ditampilkan di layar *LCD*. Maka dari itu, sebaiknya dibatasi kuota peserta untuk setiap sesi dan terdapat jadwal untuk mahasiswa yang mengikuti kegiatan ORS. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang tidak memahami peraturan di perpustakaan, seperti setelah mengambil koleksi sebenarnya pemustaka tidak perlu mengembalikan koleksi ke dalam rak, akan tetapi cukup meninggalkannya di meja. Bahkan ada yang dengan sengaja meletakkan buku disembarang rak yang bukan sesuai dengan nomor klasifikasinya.

Kendala lain yang dihadapi yaitu mengenai SDM yang dimiliki perpustakaan, sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S.Hum berikut:

Kemudian SDM disini kan berbeda-beda, misalnya SDM yang bukan dari perpustakaan misalnya disuruh ngurusin pekerjaan pustakawan perpustakaan ya memang bukan kompetensinya, bukan ranahnya gitu. Paling pustakawan yang *handle* gitu. Kaya misalnya melakukan seleksi buku, tiap tahun kan kita mengadakan buku. Itu yang *handle* pustakawan, ga mungkin yang lain yang bukan latar belakang perpustakaan ikut juga. Sebenarnya bisa sih kalau dilatih, cuman kan nanti butuh waktu yang lama ya. Terus kaya untuk input buku, input buku kan harus yang ngerti perpustakaan, harus yang ngerti katalogisasi, harus yang ngerti kasifikasi. Jadi

yang nginput itu pustakawan yang lain yang bukan dari jurusan perpustakaan itu engga. Input, seleksi buku, pengadaan, itu kan diseleski dulu, nah itu kan mekanismenya kan harus pustakawan. Iput kan juga harus pustakawan yang klasifikasi, yang katalogisasi gitu pokonya pekerjaan perpustakaan itu pustakawan. Paling kalau yang bukan dari perpustakaan paling dibagian sirkulasi, peminjaman-pengembalian, kemudian TU. Jadi kegiatan utama perpustakaan itu yang megang enam pustakawan itu termasuk Pak Kepala.

Hal tersebut selaras yang disampaikan oleh Kepala Perpustakaan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum. berikut ini:

Kendalanya banyak si, kendalannya banyak. Satu, pengetahuan pustakawan kita kan berbedabeda ya, ada yang membaca satu kali paham, ada yang harus membaca tiga kali baru paham, ada yang sepuluh kali membaca belum paham. Perbedaan itu kan wajar, tapi itu *action* nya tinggi, termasuk untuk kegiatan-kegiatan lain. Ada yang lihai, ada yang kurang lihai, ada yang sudah didampingi terus masih belum paham-paham juga ada. Ada yang cepat bekerjanya, ada yang lambat pekerjaannya. Ada yang mampu mengolah *Repository* atau mengolah koleksi baru, banyak bisa sampai 15 judul itu dalam sehari, ada yang hanya bisa mengerjakan 4 judul dalam sehari. Kemudian yang lain, ada yang saya tugasi di dalam jurnal Daluang itu menjadi *reviewer*. *Mereview* itu *manuscript* yang

dikirimkan oleh penulis. Ada yang cepat menanggapi ada yang tidak bisa menanggapi, mereview itu kan menilai, terkadang dia tidak paham, jika dipaksakan menilai, penilainya itu malah memperburuk keadaan. Itu juga ada, akhirnya ada satu atau dua yang dalam beberapa terbitan itu tidak saya kasih tugas *review*, karena malah membuat tulisan menjadi lebih jelek lagi. Itu kendala kompetensi-kompetensi masing-masing. Tapi Alhamdulillah kita semua berlima itu sudah tersertifikasi, jadi sudah dinyatakan kompeten. Pustakawan kita semua sudah dinyatakan berkompeten di dalam bidang Pustakawati (Perpustakaan Dokumentasi dan Informasi) oleh LSP, Lembaga Sertifikasi Perpustakaan, bahkan Pak Miswan itu jadi *assessor*. Kendala yang lain selain dari perbedaan itu ya, perbedaan kompetensi atau *soft skill* yang dimiliki itu adalah kurangnya pustakawan. Kita hanya ber enam, mahasiswa kita 23 ribu. Itu dalam standart perpustakaan Perguruan Tinggi khusus untuk jumlah pustakawannya itu standart yang dari Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional itu berbanding 1 banding 500, kalo ada enam pustakawan, itu kan secara standart itu berefektif untuk melayani dengan jumlah mahasiswa 3 ribu, padahal kita 23 ribu, itu kendalanya. Mengapa kendala itu terjadi, kegiatan kepustakawanan kan bukan hanya untuk pengembangan diri yang berhubungan dengan koleksi manajemen saja kan. Masih ada kegiatan-kegiatan rutinitas yang disebut dengan *house kipping*, ya melayani itu, membuat ini, membuat

itu, melakukan pekerjaan ini, mengolah, melakukan *selving*, dan sebagainya, sehingga akibatnya tugas kepustakawanan yang banyak itu menumpuk, kalo tugasnya banyak menumpuk, itu artinya fokus di bidang tertentu kan menjadi berkurang. Kalau umpamanya kamu subject spesialis ini, kamu subject spesialis itu, dia awalnya semangat tapi ketika ada pekerjaan rutin yang harus diselesaikan, tugas ini terkadang terabaikan. Tapi ya, itu kan memang kenyataannya, kenyataan yang mau tidak mau ya memang harus di inisiasi untuk ditambah pustakawannya. Kemudian kendala lain untuk pustakawan kita itu sudah tua, regenerasinya hampir tidak ada, kita semua sudah berkepala lima, sedangkan estafet untuk perpustakaan ini kan harus ada. Hanya ada satu yang muda, mba Siti Ukhtiya Zulfa, nah yang lainnya sudah mendekati pensiun. Paling cuman sekitar enam sampai tujuh tahun lagi kita semua habis. Kendala ini kan sebenarnya dalam manajemen resiko itu sudah masuk wilayah merah, bahaya, sudah sangat bahaya kalo tidak ada regenerasi yang akan melanjutkan estafet. Kalau kemudian perpustakaan, karena ketidakadaan pustakawan yang berkompeten itu, yang di ambilkan dari tenaga lain. Nah itu kan ya akan membuat perpustakaan kemudian tidak pernah maju dan akan selalu mundur kebelakang. Jadi mungkin kendalanya itu, tiga atau empat itu.

SDM nya kurang, jadi pekerjaan kita itu tidak pernah sedikit tiap hari.<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, kendala yang dialami Perpustakaan UIN Walisongo Semarang berasal dari pustakawan dan dari mahasiswa. Kendala yang berasal dari pustakawan yaitu, Pertama kemampuan dan kompetensi yang dimiliki tiap individu berbeda-beda. Kedua, jumlah pustakawan yang kurang memadai. Ketiga, tidak ada regenerasi ketika pustakawan memasuki waktu pensiun. Keempat, kurangnya kesadaran dari para SDM di perpustakaan dalam ikut serta pendokumentasian arsip. Sedangkan kendala yang berasal dari mahasiswa yaitu kurangnya kesadaran dari mahasiswa untuk menyimak materi secara utuh selama kegiatan pembekalan informasi seputar perpustakaan melalui kegiatan ORS (*Online Research Skill*), sehingga banyak mahasiswa yang kurang memahami peraturan perpustakaan dan tidak mengetahui layanan dan inovasi-inovasi yang bisa dimanfaatkan dalam penelusuran pengetahuan dan informasi.

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 09.43 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan penjelasan diatas, data ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen pengetahuan menggunakan SECI model di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, serta kendala dalam menerapkannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dianalisis sebagai berikut:

### **1. Analisis manajemen pengetahuan menggunakan SECI model di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.**

#### **1. Sosialisasi**

Sosialisasi di perpustakaan perguruan tinggi meliputi kegiatan *sharing* pengalaman, saling memperhatikan, meniru, serta melakukan *brainstorming*. Sosialisasi terbagi atas dua macam yaitu sosialisasi di lingkup internal dan eksternal, baik kegiatan transfer *knowledge* atau informasi, yang sifatnya formal maupun non formal.<sup>141</sup>

Dari hasil penelitian, kegiatan sosialisasi di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, dapat dikatakan sudah baik. Hal itu terbukti dengan adanya kegiatan *sharing knowledge* seperti halnya yang telah

---

<sup>141</sup> Ahmad and others.

dikemukakan oleh narasumber. Kegiatan itu meliputi kegiatan di internal dan eksternal perpustakaan. Kegiatan di internal yang sifatnya formal yaitu rapat rutin yang dilakukan antara Kepala Perpustakaan dengan pustakawan dan staff yang ada di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Selain itu, para pustakawan juga melakukan kegiatan sosialisasi dengan pegawai atau staff perpustakaan yang sifatnya nonformal yaitu diskusi yang sifatnya lebih spontan dan ringan, melalui platform media sosial yaitu WhatsApp Grup. Kegiatan sosialisasi juga dilakukan antar pustakawan dengan pemustaka maupun antar pemustaka melalui beberapa platform yaitu melalui WA Bot Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, web Walisantri, dan juga Instagram. Hal itu selaras dengan pendapat Prof. Nonaka mengenai model SECI pada poses sosialisasi yaitu proses sosialisasi antar sumber daya manusia di dalam suatu organisasi dapat dilakukan dengan pertemuan tatap muka, seperti rapat, diskusi, dan pertemuan bulanan. Dengan melakukan pertemuan tatap muka, para sumber daya manusia ini dapat saling berbagi pengetahuan

(*knowledge*) dan pengalamannya sehingga tercipta *knowledge* baru untuk mereka. Pada saat melakukan rapat dan diskusi secara berkala harus ada notulensi rapat. Notulen inilah yang kemudian menjadi bentuk eksplisit (dokumentasi) dari *knowledge*.<sup>142</sup> Selain itu hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Reza Fawzia, et. al, kegiatan yang termasuk kedalam proses sosialisasi yaitu ada rapat koordinasi, rapat tahunan, rapat setiap bidang layanan, dan berbagi informasi melalui WhatsApp.<sup>143</sup>

Sedangkan kegiatan di eksternal, perpustakaan melakukan kegiatan sosialisasi dengan menjalin kerjasama dengan organisasi atau instansi lain, baik yang bertaraf internasional maupun nasional. Untuk kerjasama bertaraf internasional Perpustakaan UIN Walisongo Semarang telah menjalin dua hubungan kerjasama yaitu, yang pertama dengan American Corner, dengan kedutaan besar Amerika. Yang Kedua dengan ICC (*Islamic Cultural Centre*) yang ada di Jakarta. Sedangkan yang bertaraf

---

<sup>142</sup> Bambang Setiarso, N. H. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm.36

<sup>143</sup> Ahmad and others.

nasional, pada tahun 2023 ini perpustakaan UIN Walisongo telah melakukan 10 naskah kerjasama yaitu dengan UIN Maulana Malik Ibrahim, IAIN Kediri, Unissula (Universitas Sultan Agung), Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang, Universitas Maritim AMNI Semarang, Universitas Udayana, Universitas Airlangga, Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar, dan Petra Christian University.

Tidak hanya itu, Perpustakaan UIN Walisongo juga melakukan kegiatan sosialisasi di eksternal dengan beberapa organisasi yaitu organisasi yaitu diantaranya Perpustakaan UIN Walisongo Semarang bergabung dengan Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), tergabung dalam FKP2TN yaitu Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, bahkan menjadi bagian pengurus di FKP2TN, selain itu Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang menjadi koordinator dalam Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam (APPTIS) yang tergabung dalam Perguruan Tinggi PTKIN khususnya, serta

bergabung di FPPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia).

## 2. Eksternalisasi

Eksternalisasi yaitu proses pengkonversian pengetahuan *tacit* ke pengetahuan *explicit*, yang mana pengetahuan dan informasi yang berada di alam pikiran kemudian dituangkan ke dalam tulisan atau dokumentasi.<sup>144</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya kegiatan eksternalisasi terjadi di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, karena terdapat perubahan pengetahuan dari *tacit* ke *explicit* yaitu ditandai dengan adanya dokumentasi, baik dalam bentuk tulisan maupun berupa ide atau gagasan pustakawan yang kemudian diterapkan pada layanan perpustakaan.

Pada Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, terdapat perpindahan dari pengetahuan *tacit* ke pengetahuan *explicit* yang ditandai dengan dua hal, yaitu adanya ide atau gagasan yang dituangkan dalam

---

<sup>144</sup> Zeeshan Asim, 'Exploring the Role of Knowledge , Innovation and Technology Management ( KNIT ) Capabilities That Influence Research and Development', 2019.

bentuk tulisan seperti jurnal atau artikel, dan adanya inovasi-inovasi pada layanan yang diciptakan atas ide atau gagasan yang dimiliki oleh para pustakawan.

Bentuk eksternalisasi yang dilakukan oleh para pustakawan yaitu dibuktikan dengan adanya jurnal yang bernama Daluang milik Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Jurnal Daluang ini mencakup mengenai seputar ilmu keperpustakaan. Beberapa pustakawan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang telah menulis di jurnal-jurnal mengenai seputar ilmu perpustakaan dan informasi yang diterbitkan oleh perpustakaan-perpustakaan lain maupun dari jurusan yang memiliki program ilmu perpustakaan. Tahap eksternalisasi tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Guo & Xue yang mengungkapkan bahwa perpustakaan pada perguruan tinggi melakukan eksternalisasi dengan cara membuat, mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarluaskan pengetahuan dimana dapat digunakan oleh para pegawai di perpustakaan.<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup> Xiaopeng Guo and Yanmin Xue, 'The Professional Education Ecosystem of Industrial Design at Georgia Institute of Technology Based on SECI Model', 02032 (2020), 1–7.

Kegiatan eksternalisasi lain yang dilakukan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu salah satunya melakukan survei kepuasan pemustaka terhadap layanan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Dalam satu tahun perpustakaan melakukan sebanyak tiga kali survei. Pada tahun 2023, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang telah menerbitkan survei mengenai indeks kepuasan pemustaka terhadap kualitas koleksi.

Selain itu bentuk externalisasi di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu menghasilkan berbagai inovasi-inovasi pada layanan perpustakaan yaitu diantaranya, Walisantri (Walisongo Sistem Informasi, Literasi, dan Referensi), WhatsApp Bot, RFID (*Radio Frequency Identification*) yaitu peminjaman koleksi secara mandiri dan inovasi terbaru yang baru akan rilis yaitu *Lib Guide*. Teori itu selaras hasil penelitian yang dilakukan oleh Guo & Xue dengan eksternalisasi untuk Kepala Perpustakaan, pustakawan, dan staff perpustakaan. Karena pustakawan dan staff perpustakaan dituntut untuk memiliki inovasi-inovasi pada layanan

sehingga akan terus ada kegiatan transfer pengetahuan dan informasi, sehingga tiap individu akan membuat, mengumpulkan, dan menyimpan pengetahuan yang mana nantinya akan bermanfaat bagi keilmuan pada individu masing-masing maupun untuk kepentingan khalayak umum.<sup>146</sup>

Dalam islam orang yang mencontohkan perbuatan baik atau menginisiasi pembaharuan berupa inovasi-inovasi baru, maka ia akan mendapatkan pahala sebagaimana pahala orang yang mengamalkannya. Sebagaimana hadis di bawah ini:

من سن في الإسلام سنة حسنة فله أجرها وأجر من عمل بها

“Barang siapa yang mencontohkan suatu kesunahan (perbuatan) yang baik dalam Islam maka ia mendapatkan pahala sekaligus pahala orang lain yang mengamalkannya”<sup>147</sup>

### 3. Kombinasi

Kombinasi yaitu suatu proses perubahan dari pengetahuan *explicit* ke *explicit*. Kegiatan yang termasuk kedalam kombinasi yaitu menyusun,

---

<sup>146</sup> Ahmad and others.

<sup>147</sup> Majmu Fatawa Syaikh Al Fauzan, 1/196-198, Asy Syamilah

membandingkan, mengelompokkan pengetahuan *explicit* yang ada di sebuah organisasi atau instansi, kemudian dikombinasikan menjadi pengetahuan *explicit* yang jauh lebih kompleks dan sistematis.<sup>148</sup>

Hasil proses kombinasi yang dilakukan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu salah satunya melakukan pengelolaan katalog dengan memanfaatkan system informasi, yaitu menggunakan *Online Public Acces Catalog* (OPAC) untuk mengorganisasikan koleksi yang buku dengan menampilkan informasi bibliografisnya seperti judul buku, no. panggil, penerbit, deskripsi fisik, ISBN, klasifikasi, edisi, dan subjek buku dan jumlah eksemplar yang tersedia.

Tahap kombinasi ini sesuai dengan pendapat Nkomo et. Al., yang mengungkapkan bahwasanya perpustakaan dalam proses ini mempunyai peran dalam proses mengkreasikan pengetahuan *explicit* dengan manajemen konten, pengorganisasian pengetahuan, dan pengevaluasian pengetahuan dan

---

<sup>148</sup> Ahmad and others.

informasi yang memiliki sumber tidak jelas.<sup>149</sup> Hal itu selaras dengan kegiatan pengorganisasian pada proses pengadaan dan pengolahan koleksi yang dimiliki perpustakaan dengan memanfaatkan OPAC dan juga pengelolaan pada *repository* perpustakaan.

#### 4. Internalisasi

Internalisasi yaitu perubahan dari pengetahuan *explicit* ke pengetahuan *tacit*. Dengan kata lain, internalisasi merupakan proses menggabungkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan pengetahuan seseorang yang telah dimiliki sebelumnya. Pada perpustakaan perguruan tinggi, perubahan pengetahuan pada proses internalisasi yaitu seperti halnya kegiatan seminar, pelatihan, atau diskusi umum.<sup>150</sup>

Di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang perubahan pengetahuan pada internalisasi yaitu dengan mengirimkan pustakawan maupun pegawai untuk mengikuti seminar atau *workshop* untuk

---

<sup>149</sup> Johannesburg Library and Johannesburg Library, 'Sharing Is Caring : Knowledge Sharing at the City of Johannesburg Library and Information Services', 2019, 1–9.

<sup>150</sup> Ahmad and others.

pengembangan *skill* dan kemampuan pustakawan. Bagi yang bertugas, setelah mengikuti kegiatan seminar atau *workshop* maka ia akan melakukan sharing informasi atau pengetahuan kepada rekan-rekannya di kantor. Hasil dari mengikuti kegiatan seminar atau *workshop* akan disampaikan pada saat kegiatan rapat rutin. Hal ini selaras dengan penelitian NKomo et. Al bahwa kegiatan pelatihan sangat dibutuhkan bagi pustakawan, terutama para pustakawan baru. Selain itu budaya untuk berbagi pengetahuan harus di kembangkan di dalam organisasi.<sup>151</sup>

Sedangkan kegiatan internalisasi yang diselenggarakan untuk mahasiswa diantaranya yaitu, ORS (*Online Research Skill*) dan Literasi Informasi untuk peningkatan *soft skill*. Kegiatan Literasi Informasi yang dilaksanakan yaitu pelatihan penulisan karya tulis ilmiah, manajemen *reference* baik itu Mendeley maupun Zotero, dan pelatihan penelitian baik deskriptif, kuantitatif, kualitatif, maupun triagle, serta pelatihan Turnitin dan SPSS. Hal ini selaras

---

<sup>151</sup> Library and Library.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzie dalam jurnal Ilmu Perpustakaan yang ditulis oleh Putranto & Husna , yaitu kegiatan internalisasi di perpustakaan dapat melalui kegiatan pengajaran pustakawan kepada pemustaka mengenai OPAC, Pelatihan Literasi Informasi, pelatihan *reference manager*, pelatihan *plagiarisme checker*, dan pelatihan akses sumber daya informasi perpustakaan.<sup>152</sup>

## **2. Hambatan dalam proses penerapan Manajemen Pengetahuan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang**

Hambatan dalam penerapan manajemen pengetahuan bisa berasal dari teknologi (IT), organisasi atau individu.<sup>153</sup> Penerapan manajemen pengetahuan di Perpustakaan UIN Waisongo Semarang dalam proses pelaksanaannya mempunyai beberapa kendala atau hambatan baik itu dari internal, yaitu pustakawan, maupun yang berasal dari eksternal dalam hal itu pemustaka atau mahasiswa.

---

<sup>152</sup> Muhammad Teguh Dwi Putranto and Jazimatul Husna, 'Jurnal Ilmu Perpustakaan', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4.3 (2020), 93–103.

<sup>153</sup> Library and Library.

Kendala yang pertama yaitu kemampuan dan kompetensi yang dimiliki tiap individu berbeda-beda. SDM yang dimiliki memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang memiliki daya tangkap cepat dan ada yang sedikit lambat ketika menangkap sebuah perintah atau instruksi, ada yang memiliki cara kerja yang cepat dan ada yang lambat. Dalam Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 Ayat 8 menyebutkan bahwa pustakawan adalah orang yang memiliki kompetensi dalam mengelola perpustakaan. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi teknis (profesional) dan kompetensi sosial (personal). Berdasarkan hasil penelitian Crowledy dan Childrers (1971) keakuratan pustakawan referensi dalam memberi jawaban adalah 45%. Nilai itu jauh di bawah harapan, sebab menunjukkan bahwa layanan referensi tidak efektif sebagai akibat dari kompetensi pustakawan yang rendah.<sup>154</sup> Maka dari itu Perpustakaan UIN Walisongo Semarang melakukan kegiatan-kegiatan untuk menunjang pengembangan *skill* para pustakawan dan staff perpustakaan dengan mengadakan kegiatan seperti seminar, pelatihan atau

---

<sup>154</sup> Prabowo.

*training*, kerjasama, dan *benchmarking*. Hal itu selaras dengan penelitian S. Julianti bahwa perlu diadakan pelatihan kepada para staff pustakawan dengan tujuan supaya pustakawan menguasai kompetensi dan kemampuan sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pemustakan.<sup>155</sup>

Meskipun dengan demikian para SDM yang ada di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang semuanya tetap dapat menyelesaikan tugas masing-masing dengan baik meskipun mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, karena dari kelima pustakawan semuanya sudah tersertifikasi, jadi sudah dinyatakan berkompeten. Pustakawan di Perpustakaan UIN Walisongo semua sudah dinyatakan berkompeten di dalam bidang Pusedokinfo (Perpustakaan Dokumentasi dan Informasi) oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Perpustakaan).

Kedua, jumlah pustakawan yang kurang memadai. Jumlah SDM yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan hanya ada 6 orang, selebihnya berasal dari

---

<sup>155</sup> Siti Aminah Julianti, 'Kompetensi Seorang Pustakawan Dalam Menguasai Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Pada Era 4.0', *Kompetensi Seorang Pustakawan Dalam Menguasai Teknologi Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Digital Pada Era 4.0*, 14.2 (2023), 143–63.

non ilmu perpustakaan. Dalam standart perpustakaan Perguruan Tinggi khusus untuk jumlah pustakawan menurut standart dari Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional adalah 1 banding 500. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, bahwa Tenaga Perpustakaan Perguruan Tinggi terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan, tenaga teknis perpustakaan, dan tenaga administrasi. Rasio untuk pustakawan yaitu setiap 500 (lima ratus) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) pustakawan. Rasio tenaga teknis yaitu setiap 5.000 (lima ribu) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) tenaga teknis perpustakaan.<sup>156</sup> Jika di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang ada enam pustakawan, maka secara standar, pustakawan akan efektif untuk melayani dengan jumlah mahasiswa hanya 3 ribu saja, padahal di UIN Walisongo terdapat sekitar 23 ribu mahasiswa, yang mana seharusnya perpustakaan memiliki 46 pustakawan. Mengapa kendala itu terjadi,

---

<sup>156</sup> Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 'Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2017.

karena kegiatan kepustakawanan bukan hanya untuk pengembangan diri yang berhubungan dengan koleksi manajemen saja. Akan tetapi masih ada kegiatan-kegiatan rutinitas lain yang disebut dengan *house kipping*. Maka dari itu, para pustakawan dibantu oleh para pegawai non ilmu perpustakaan dan juga asisten perpustakaan.

Ketiga, Perpustakaan UIN Walisongo telah memasuki wilayah merah dalam manajemen regenerasi. Perpustakaan belum memiliki regenerasi ketika pustakawan memasuki waktu pensiun. Pustakawan yang ada di perpustakaan UIN Walisongo hampir semua sudah mendekati waktu purna atau pensiun. Namun pada saat ini belum ada regenerasi yang disiapkan untuk melanjutkan estafet keperpustakaan tersebut. Maka hal itu dapat menjadi salah satu resiko penyebab terjadinya kemunduran dalam dunia keperpustakaan di Perpustakaan UIN Walisongo.

Keempat, kurangnya kesadaran dari para SDM di perpustakaan dalam ikut serta dalam pendokumentasian arsip. Sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab hilangnya asset pengetahuan atau informasi di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

Sedangkan kendala yang berasal eksternal dal hal ini dari mahasiswa yaitu kurangnya kesadaran dari mahasiswa untuk menyimak materi secara utuh selama kegiatan pembekalan informasi seputar perpustakaan melalui kegiatan ORS (*Online Research Skill*), sehingga banyak mahasiswa yang kurang memahami peraturan perpustakaan dan tidak mengetahui layanan dan inovasi-inovasi yang bisa dimanfaatkan dalam penelusuran pengetahuan dan informasi. Selain itu banyak pemustaka yang mengabaikan peraturan ketika berkunjung ke perpustakaan, meskipun sudah dipasang peraturan tertulis di berbagai sudut perpustakaan.

**Tabel Rekomendasi Manajemen Pengetahuan di  
Perpustakaan UIN Walisongo Semarang**

*Tabel 4. 3 Rekomendasi*

No.	Model SECI	Rekomendasi
1.	Sosialisasi	Perlu meningkatkan pembiasaan atau membudayakan sharing knowledge baik antar pustakawan maupun pustakawan dengan pengguna
2.	Eksternalisasi	<p>Tulisan Ilmiah yang ditulis oleh civitas akademika, baik itu dosen, mahasiswa sebaiknya mengirimkan <i>copy</i> berupa <i>soft file</i> maupun <i>hard file</i> ke Perpustakaan UIN Walisongo dengan tujuan karya tersebut dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat luas.</p> <p>Meningkatkan kesadaran dari para SDM untuk melakukan pendokumentasian arsip dengan tujuan untuk menghindari hilangnya asset pengetahuan atau informasi Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.</p>

3.	Kombinasi	Meningkatkan sosialisasi mengenai layanan dan inovasi-inovasi yang dimiliki Perpustakaan UIN Walisongo terutama melalui <i>social media</i> . Tidak hanya melalui Instagram, namun juga dapat melalui <i>social media</i> lainnya yang banyak dijangkau mahasiswa seperti Tiktok dan Twitter
4.	Internalisasi	Meningkatkan kesadaran bagi pemustaka terutama mahasiswa baru bahwasanya menyimak materi pada saat kegiatan ORS ( <i>Online Reseach Skill</i> ) amat sangat penting kedepannya terutama dalam penggunaan layanan perpustakaan serta akan mempermudah mahasiswa dalam melakukan penelusuran pengetahuan dan informasi.

## Tabel Ringkasan Hasil Analisis Data Penelitian

*Tabel 4. 4 Ringkasan Analisis Data*

No.	Dimensi Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penerapan Manajemen Model SECI di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang	Socialization	Internal
			<p>Kegiatan sosialisasi internal yang sifatnya formal yaitu rapat rutin antara kepala perpustakaan dengan pustakawan dan staff yang ada di Perpustakaan UIN Walisongo.</p> <p>Kegiatan sosialisasi para pustakawan dengan pegawai yang bersifat nonformal yaitu diskusi bersifat spontan dan ringan, dilakukan melalui platform media social yaitu WhatsApp Grub. Kegiatan sosialisasi antar pustakawan dengan pemustaka dan antar pemustaka dilakukan melalui beberapa platform yaitu melalui WhatsApp Bot Perpustakaan, web Walisantri, dan Instagram.</p>
			Eksternal
			<p>Kegiatan sosialisasi di eksternal yaitu dengan menjalin hubungan kerjasama dengan organisasi atau instansi lain, baik yang bertaraf internasional maupun nasional.</p> <p>Kerjasama bertarafkan internasional, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang telah menjalin dua</p>

			<p>hubungan kerjasama yaitu, pertama dengan American Corner, dengan kedutaan besar Amerika. Kedua dengan ICC (<i>Islamic Cultural Centre</i>) yang ada di Jakarta.</p> <p>Kegiatan kerjasama yang bertaraf nasional, pada tahun 2023 ini Perpustakaan UIN Walisongo telah melakukan 10 naskah kerjasama yaitu dengan UIN Maulana Malik Ibrahim, IAIN Kediri, Unissula (Universitas Sultan Agung), Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang, Universitas Maritim AMNI Semarang, Universitas Udayana, Universitas Airlangga, Universitas Pendidikan Nasional(UNDIKNAS) Denpasar, dan Petra Christian Univercity.</p>
		Externalitation	<p>Bentuk eksternalisasi yang dilakukan oleh para pustakawan yaitu dengan menulis jurnal mengenai seputar ilmu perpustakaan dan informasi yang diterbitkan oleh perpustakaan-perpustakaan lain maupun dari jurusan yang memiliki progam ilmu perpustakaan. Perpustakaan UIN Walisongo Semarang memiliki jurnal yang bernama Daluang. Jurnal Daluang berisi mengenai seputar ilmu keperpustakaan dan informasi.</p>

		<p>Bentuk externalisasi di Perpustakaan UIN Walisongo yaitu menghasilkan berbagai inovasi-inovasi pada layanan perpustakaan yaitu diantaranya; Walisantri, WhatsApp Bot, RFID (<i>Radio Frequency Identification</i>) yaitu peminjaman koleksi secara mandiri dan inovasi terbaru yang baru akan rilis yaitu <i>Library Guide</i>.</p> <p>Kegiatan externalisasi lainnya yaitu Perpustakaan UIN Walisongo Semarang melakukan survey mengenai kepuasan pemustaka terhadap layanan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Dalam satu tahun perpustakaan melakukan sebanyak tiga kali survei. Pada tahun 2023 Perpustakaan UIN Walisongo telah menerbitkan survei mengenai indeks kepuasan pemustaka terhadap kualitas koleksi.</p>
	Combination	<p>Hasil proses kombinasi yang dilakukan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu salah satunya melakukan pengelolaan katalog dengan memanfaatkan system informasi, yaitu menggunakan <i>Online Public Acces Catalog</i> (OPAC) untuk mengorganisasikan koleksi yang buku dengan menampilkan informasi</p>

			<p>bibliografisnya seperti judul buku, no. panggil, penerbit, deskripsi fisik, ISBN, klasifikasi, edisi, dan subjek buku dan jumlah eksemplar yang tersedia.</p>
		Internalization	<p>Internalisasi yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu dengan mengirimkan pustakawan maupun pegawai untuk mengikuti seminar atau <i>workshop</i>. Bagi yang bertugas, setelah mengikuti kegiatan seminar atau <i>workshop</i> maka ia akan melakukan sharing informasi atau pengetahuan kepada rekan-rekannya di kantor. Hasil dari mengikuti kegiatan seminar atau <i>workshop</i> akan disampaikan pada saat kegiatan rapat rutin.</p> <p>Sedangkan kegiatan internalisasi yang diselenggarakan untuk mahasiswa diantaranya yaitu, ORS (<i>Online Research Skill</i>) dan Literasi Informasi untuk peningkatan <i>soft skill</i>. Kegiatan Literasi Informasi yang dilaksanakan yaitu pelatihan penulisan karya tulis ilmiah, manajemen <i>reference</i> baik itu Mendeley maupun Zotero, dan pelatihan penelitian baik deskriptif, kuantitatif, kualitatif, maupun triagle, serta pelatihan Turnitin dan SPSS.</p>

2.	Kendala Penerapan Manajemen Pengetahuan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang	Kendala	<p><b>Internal (Pustakawan)</b></p> <p>Pertama kemampuan dan kompetensi yang dimiliki tiap individu berbeda-beda.</p> <p>Kedua, jumlah pustakawan yang kurang memadai.</p> <p>Ketiga, Perpustakaan UIN Walisongo telah memasuki wilayah merah dalam manajemen regenerasi.</p> <p>Keempat, kurangnya kesadaran dari para SDM di perpustakaan dalam ikut serta dalam pendokumentasian arsip.</p> <hr/> <p><b>Eksternal (Mahasiswa)</b></p> <p>Kurangnya kesadaran dari mahasiswa untuk menyimak materi secara utuh selama kegiatan pembekalan informasi seputar perpustakaan melalui kegiatan ORS (<i>Online Research Skill</i>), sehingga banyak mahasiswa yang kurang memahami peraturan perpustakaan dan tidak mengetahui layanan dan inovasi-inovasi yang bisa dimanfaatkan dalam penelusuran pengetahuan dan informasi.</p> <p>Kurangnya kesadaran dari para pustakawan untuk mentaati peraturan yang telah dibuat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.</p>
----	--	---------	--

### **C. Keterbatasan penelitian**

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti, disadari bahwa penelitian ini masih belum mencapai kesempurnaan dan masih terdapat kelemahan, kekurangan, serta keterbatasan. Peneliti menganggap hal ini sebagai peluang untuk penelitian di masa depan. Dalam hal ini, peneliti menyampaikan secara rinci kekurangan, kelemahan serta keterbatasan yang teridentifikasi, antara lain:

#### **1. Keterbatasan Tempat**

Penelitian hanya dilaksanakan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu, penelitian hanya dilaksanakan di satu tempat saja, ada kemungkinan perolehan hasil yang berbeda jika dilaksanakan di tempat yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

#### **2. Keterbatasan Informan**

Informan yang diperoleh pada penelitian ini hanya melalui beberapa narasumber yang berada di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang saja, sehingga hasil informasinya jika dilakukan dengan orang yang berbeda kemungkinan akan menghasilkan sedikit perbedaan. Namun, kemungkinan hasilnya tidak akan jauh beda dengan hasil penelitian ini.

### 3. Keterbatasan Analisis

Penelitian ini terbatas pada analisis data yang tersedia dan belum sepenuhnya mengeksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan mempengaruhi hasilnya. Namun, dengan bantuan, saran, dan masukan dari dosen pembimbing, peneliti dapat berhasil menyelesaikan penelitian ini secara memuaskan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan peneliti mengenai manajemen pengetahuan SECI Model di perpustakaan UIN Walisongo Semarang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perpustakaan UIN Walisongo telah menerapkan dari keempat model konversi manajemen pengetahuan (model SECI) yaitu sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi, hal tersebut ditandai dengan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi

- a. Kegiatan sosialisasi internal yang sifatnya formal yaitu rapat rutin yang dilakukan antara kepala perpustakaan dengan pustakawan dan staff yang ada di Perpustakaan UIN Walisongo.
- b. Kegiatan sosialisasi para pustakawan dengan pegawai yang bersifat nonformal dilakukan melalui platform media social yaitu WhatsApp Grub. Kegiatan sosialisasi antar pustakawan dengan pemustaka dan antar pemustaka dilakukan melalui beberapa platform yaitu

- melalui WhatsApp Bot Perpustakaan, web Walisantri, dan Instagram.
- c. Kegiatan sosialisasi di eksternal yaitu dengan menjalin hubungan kerjasama dengan organisasi atau instansi lain, baik yang bertaraf internasional maupun nasional.
  - d. Kerjasama bertarafkan internasional Perpustakaan UIN Walisongo telah menjalin dua hubungan kerjasama yaitu, pertama dengan American Corner, dengan kedutaan besar Amerika. Kedua dengan ICC (Islamic Cultural Centre) yang ada di Jakarta.
  - e. Kegiatan kerjasama yang bertaraf nasional, pada tahun 2023 ini Perpustakaan UIN Walisongo Semarang telah melakukan 10 naskah kerjasama yaitu dengan UIN Maulana Malik Ibrahim, IAIN Kediri, Unissula (Universitas Sultan Agung), Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang, Universitas Maritim AMNI Semarang, Universitas Udayana, Universitas Airlangga, Universitas Pendidikan Nasional(UNDIKNAS) Denpasar, dan Petra Christian University.

## 2) Eksternalisasi

- a. Bentuk eksternalisasi yang dilakukan oleh para pustakawan yaitu dengan menulis jurnal mengenai seputar ilmu perpustakaan dan informasi yang diterbitkan oleh perpustakaan-perpustakaan lain maupun dari jurusan yang memiliki program ilmu perpustakaan. Perpustakaan UIN Walisongo Semarang memiliki jurnal yang bernama Daluang. Jurnal Daluang berisi mengenai seputar ilmu keperpustakaan dan informasi.
- b. Bentuk externalisasi di Perpustakaan UIN Walisongo yaitu menghasilkan berbagai inovasi-inovasi pada layanan perpustakaan yaitu diantaranya; Walisantri, WhatsApp Bot, RFID (*Radio Frequency Identification*) yaitu peminjaman koleksi secara mandiri dan inovasi terbaru yang baru akan rilis yaitu *Library Guide*. Kegiatan externalisasi lainnya yaitu Perpustakaan UIN Walisongo melakukan survey mengenai kepuasan pemustaka terhadap layanan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Dalam satu tahun perpustakaan melakukan sebanyak tiga

kali survei. Pada tahun 2023 Perpustakaan UIN Walisongo telah menerbitkan survei mengenai indeks kepuasan pemustaka terhadap kualitas koleksi.

### 3) Kombinasi

Hasil proses kombinasi yang dilakukan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu salah satunya melakukan pengelolaan katalog dengan memanfaatkan system informasi, yaitu menggunakan *Online Public Acces Catalog* (OPAC) untuk mengorganisasikan koleksi atau buku dengan menampilkan informasi bibliografisnya seperti judul buku, no. panggil, penerbit, deskripsi fisik, ISBN, klasifikasi, edisi, dan subjek buku dan jumlah eksemplar yang tersedia.

### 4) Internalisasi

Internalisasi yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu dengan mengirimkan pustakawan maupun pegawai untuk mengikuti seminar atau *workshop*. Bagi yang bertugas, setelah mengikuti kegiatan seminar atau *workshop* maka ia akan melakukan sharing informasi atau pengetahuan

kepada rekan-rekannya dikantor. Hasil dari mengikuti kegiatan seminar atau *workshop* akan disampaikan pada saat kegiatan rapat rutin. Sedangkan kegiatan internalisasi yang diselenggarakan untuk mahasiswa diantaranya yaitu, ORS (*Online Research Skill*) dan Literasi Informasi untuk peningkatan *soft skill*. Kegiatan Literasi Informasi yang dilaksanakan yaitu pelatihan penulisan karya tulis ilmiah, manajemen *reference* baik itu Mendeley maupun Zotero, dan pelatihan penelitian baik deskriptif, kuantitatif, kualitatif, maupun triagle, serta pelatihan Turnitin dan SPSS.

2. Perpustakaan UIN Walisongo merasakan beberapa manfaat dan mengalami beberapa kendala dalam penerapan manajemen pengetahuan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu:
  - a. Manfaat yang dirasakan yaitu:
    - a) Perpustakaan lebih tertata, salah satunya yaitu pada bagian pengelolaan akses katalog. Karna di Perpustakaan UIN Walisongo telah menggunakan katalog secara online yaitu menggunakan OPAC (*Online Public Acces Catalog*).

- b) Meningkatkan tingkat kepercayaan diri para pustakawan dan staff perpustakaan.
  - c) Pustakawan lebih maksimal dalam menjalankan Tupoksinya dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka
- b. Kendala yang dialami yaitu:
- a) Pertama kemampuan dan kompetensi yang dimiliki tiap individu berbeda-beda.
  - b) Kedua, jumlah pustakawan yang kurang memadai.
  - c) Ketiga, Perpustakaan UIN Walisongo telah memasuki wilayah merah dalam manajemen regenerasi.

## **B. Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk keberlangsungan dan kemajuan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, yaitu:

1. Pada proses sosialisasi, perlu adanya pembiasaan *sharing knowledge* baik antar pustakawan, staff, maupun pemustaka.
2. Pada proses eksternalisasi, akan lebih baik jika setiap civitas akademik yang melakukan penelitian

menggunakan anggaran dari negara atau perguruan tinggi menyerahkan *copy* an hasil penelitiannya kepada perpustakaan agar ilmu pengetahuan dan informasi dari penelitian tersebut dapat dibaca oleh masyarakat luas.

3. Perlu meningkatkan kesadaran diri SDM untuk melakukan pendokumentasian untuk menghindari hilangnya atau terputusnya asset pengetahuan dan informasi.
4. Pada proses kombinasi, perpustakaan perlu meningkatkan sosialisasi mengenai inovasi-inovasi layanan yang dimiliki perpustakaan, sehingga para pemustaka dapat memanfaatkan sebaik mungkin layanan yang ada dalam kepentingan penelusuran informasi dan pengetahuan.
5. Pada proses internalisasi, perpustakaan perlu menggandeng base mahasiswa dalam mensosialisasikan atau *mensharing* informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, baik kegiatan peningkatan *soft skill* mahasiswa maupun kegiatan Literasi Informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Abbas, S. (2009). *Manajemen Perguruan Tinggi: beberapa catatan* . Jakarta: Prenada Media Group.

Arif Cahyo Bachtiar, ‘Penerapan Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi (Tinjauan Terhadap Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)’, *Media Informasi*, 28.1 (2019), 23–35 <<https://doi.org/10.22146/mi.v28i1.3937>>.

Ahmad, Reza Fawzia, Imam Suyitno, Taufiq Kurniawan, and Bayu Koen Anggoro, ‘Manajemen Pengetahuan Model SECI Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang’, *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2.12 (2022), 176879 <<https://doi.org/10.17977/um064v2i122022p1768-1779>>

Asim, Zeeshan, ‘Exploring the Role of Knowledge , Innovation and Technology Management ( KNIT ) Capabilities That Influence Research and Development’, 2019

Bambang Setiarso, N. H. (2012). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi* . Yogyakarta: Graha Ilmu.

Budiwati, Heni, ‘INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA’, 2019

Darmanto, P. (2018). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Mitra Pustaka.

F. Rahayuningsih . (2007). *Pengelolaan Perpustakaan* . Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Guo, Xiaopeng, and Yanmin Xue, 'The Professional Education Ecosystem of Industrial Design at Georgia Institute of Technology Based on SECI Model', 02032 (2020), 1–7
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.
- Hartono. (2015). *Dasar- Dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa ke Masa*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Hartono. (2017). *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Husna, Jazimatul, 'Implementasi Knowledge Management Di Perpustakaan Dalam Membangun Koleksi Warisan Budaya Batik', *Pustakaloka*, 10.2 (2018), 146 <<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1474>>
- Influence Research and Development', 2019
- Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik, 'Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2017
- Julianti, Siti Aminah, 'Kompetensi Seorang Pustakawan Dalam Menguasai Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Pada Era 4.0', *Kompetensi Seorang Pustakawan Dalam Menguasai Teknologi Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Digital Pada Era 4.0*, 14.2 (2023), 143–63
- Johannesburg Library and Johannesburg Library, 'Sharing Is Caring : Knowledge Sharing at the City of Johannesburg Library and Information Services', 2019, 1–9

- Koen, Bayu, Musa Hubeis, and Illah Sailah, 'Information System Interoperability Maturity Model', 2.1 (2018), 22–33
- Library, Johannesburg, and Johannesburg Library, 'Sharing Is Caring : Knowledge Sharing at the City of Johannesburg Library and Information Services', 2019, 1–9
- Lolytasari, Lolytasari, 'Pengelolaan Tacit Knowledge Dan Explicit Knowledge Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', *Pustakaloka*, 9.2 (2017) <<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i2.1093>>
- Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 85
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193.
- Nurul Indarti, D. D. (2014). *Manajemen Pengetahuan Teori dan Praktik* . Yogyakarta: Gadjah Mada UIniversity Press.
- Prabowo, Thoriq Tri, 'Penerapan Manajemen Pengetahuan Dalam Pengelolaan Dokumen Di Perpustakaan STIKes Guna Bangsa', *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 13.1(2020), 17<<https://doi.org/10.22146/khazana.h.53067>>
- Putra, Deny Kurnia, Universitas Negeri Padang, and Universitas Negeri Padang, 'PENERAPAN MODEL SECI UNTUK MENINGKAT- KAN KINERJA PUSTAKAWAN DALAM MELAYANI', 4.2 (2021), 227–38
- Rodin, Rhoni, and Rejang Lebong, 'PENERAPAN KNOWLEDGE MANAGEMENT DI PERPUSTAKAAN ( Studi Kasus Di Perpustakaan STAIN Curup )', 35–46

- Safii, M. (2020). *"LIBRARY 2.0" Perpustakaan Berbasis Partisipasi dan Evaluasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sudarwin Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Prestasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51
- Tobing, P. L. (2007). *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wawancara dengan Bapak Umar Falahul Alam, S. Ag., SS., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di Ruang Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang
- Wawancara dengan Ibu Siti Ukhtiya Zulfa, S. Hum, selaku pustakawan di perpustakaan UIN Walisongo Semarang, pada hari 8 Agustus 2023, di Ruang *General Collection* lantai 4 Perpustakaan UIN Walisongo Semarang
- Wawancara dengan Hana Maurul Sofa mahasiswa Perbankan Syari'ah, Kamis, 31 Agustus 2023, pukul 14. 21 di Ruang *General Collection*
- Wawancara dengan Azimatul Maghfiroh mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Senin, 28 Agustus 2023, pukul 12.47 di Ruang *General Collection*
- Wawancara dengan Azimatul Maghfiroh mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Senin, 28 Agustus 2023, pukul 12.47 di Ruang *General Collection*
- Website Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, diakses melalui <https://library.walisongo.ac.id/slims/>

- Website Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, diakses melalui <https://library.walisongo.ac.id/referensi/>
- Website Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, diakses melalui <https://library.walisongo.ac.id/web/aktifitas>
- Website Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, diakses melalui <https://library.walisongo.ac.id/web/>
- Website Perpustakaan UIN Walisongo Semarang diakses melalui <https://library.walisongo.ac.id/libguides/>
- Widyastuti, Laney, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, and Negeri Walisongo, 'SEMARANG', 2022
- Wulandari, Eko Retno, and Risa Nurisani, 'Model Knowledge Management Di Perpustakaan Universitas Padjadjaran', 6.1 (2020), 23–36  
<<https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i1.27152>>
- Yusup, P. M. (2012). *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Xiaopeng Guo and Yanmin Xue, 'The Professional Education Ecosystem of Industrial Design at Georgia Institute of Technology Based on SECI Model', 02032 (2020), 1–7.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Penunjuk Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor : 5936/1/LA.10.3/35/DA.09/12/2022

Semarang, 20 Desember 2022

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

**Dr. Fatkuroji, M. Pd.**

Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nurul Nugraheni

NIM : 1903036090

Judul : Manajemen Pengetahuan Menggunakan SECI Model di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

Dan menunjuk :

1. Pembimbing : **Syaiful Bakhri, M. MSI**

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasarna yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2. Surat Izin Melaksanakan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3151/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023 Semarang, 31 Mei 2023

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nurul Nugraheni

NIM : 1903036090

Yth. Bpk. Umar Falahul Alam, S.Ag., SS., M.Hum

Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Nurul Nugraheni

NIM : 1903036090

Alamat : Ds. Ngasinan, RT.03/RW.01, Ngasinan, Kec. Susukan, Kab. Semarang

Judul skripsi : Manajemen Pengetahuan Menggunakan SECI Model di Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang

Pembimbing :

1. Syaiful Bahri, M.MSI

Schubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 6 hari, mulai tanggal 5 Juni 2023 sampai dengan tanggal 10 Juni 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Asst. Dekan Bidang Akademik



Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
UPT PERPUSTAKAAN  
Jalan Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang 50185  
Telepon ( 024 ) 7603921, E Mail : [perpus@walisongo.ac.id](mailto:perpus@walisongo.ac.id)

Nomor : 4607/Un.10.0/PI/SP.00.08/09/2023  
Lamp. : -  
Hal : Pemberitahuan telah selesainya Riset

Semarang, 18 September 2023

Kepada Yth. :  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
Di tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,  
Berkenaan dengan kegiatan penulisan skripsi atas mahasiswa:

Nama : Nurul Nugraheni  
NIM : 1903036090  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : Manajemen Pengetahuan Menggunakan SECI Model di Perpustakaan  
UIN Walisongo Semarang

dengan ini, kami beritahukan bahwa mahasiswa dengan nama di atas telah melakukan kegiatan riset di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang selama 6 hari mulai tanggal 5 Juni 2023 sampai dengan tanggal 10 Juni 2023, dan mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan kegiatannya dengan baik.

Demikian surat pemberitahuan ini dibuat, atas atensi dan kerjasamanya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalaamu'alaikum wr. Wb

Kepala  
  
UMAR FALAHUL ALAM

Tembusan:

1. Pembimbing Skripsi
2. Yang bersangkutan

## Lampiran 4. Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara Kepala UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

Nama : Umar Falahul Alam, S.Ag. SS., M.Hum

Jabatan: Kepala Perpustakaan UIN Walisongo S

1. Apakah di perpustakaan UIN Walisongo Semarang telah menerapkan Manajemen Pengetahuan?

Jawab:

Knowledge Management itu salah satunya memang jadi tupoksi ya, tugas pokok dan fungsi dari perpustakaan, disebabkan beberapa hal, satu perpustakaan itu instansi yang mengkompail, mengumpulkan banyak sekali *resource* sumber daya informasi. yang kedua, tugas perpustakaan itu adalah menyebarkan segala informasi yang dimilikinya kepada pemustaka potensialnya. Yang ketika, perpustakaan itu juga berfungsi sebagai hak. Hak itu adalah fungsi yang menghubungkan para pemustaka untuk merasa nyaman mengembangkan ilmu pengetahuan pemustaka baik dengan berbagai kegiatan atau dengan layanan-layanan informasi yang tersedia di perpustakaan, baik dengan mengeksplorasi sumber-sumber daya informasinya itu atau dengan cara melakukan semacam kegiatan diskusi kegiatan pengembangan-pengembangan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. sehingga kalo ditanyakan apakah perpustakaan itu sudah dapat memfungsikan diri dalam proses manajemen ilmu pengetahuan ya itu tentu saja sudah karena kegiatan-kegiatan teknis perpustakaan yang salah satunya itu melakukan pengelolaan sumber daya informasi itu kemudian

akan menjadi alat bantu yang sangat krusial bagi pemustaka dalam menemukan informasi-informasi yang mereka butuhkan. Nah apa yang dilakukan perpustakaan selain menyiapkan alat bantu itu adalah mencoba menjadi mitra yang baik bagi pemustaka dalam proses komunikasi ilmiah. Nah komunikasi ilmiah itu berarti disana ada semacam proses sintesa. Proses sintesa itu adalah proses dimana para pemustaka para mahasiswa, civitas akademika, itu harus melibatkan diri untuk memfungsikan ilmu pengetahuannya, akal pikirannya, sehingga kemudian terbentuk satu pemahaman yang sebelumnya belum dia dapatkan. Lha kegiatan-kegiatan yang menunjang itu di perpustakaan sangat banyak sekali ya. Kita memiliki kegiatan ee peningkatan soft skill mahasiswa yang sudah kita laksanakan bertahun-tahun, ee dan tema atau isu yang diangkat dalam peningkatan *soft skill* mahasiswa itu ya memberi semacam pelatihan pendampingan terhadap *skill* yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Dan kita laksanakan itu satu biasanya ee pelatihan mengenai writing ilmiah, penulisan ilmiah, karya tulis ilmiah itu seperti apa kemudian kita biasanya juga akan memberikan pendampingan pelatihan tentang manajemen *reference*, baik itu yang Zotero maupun yang Mendeley. Kemudian kita biasanya juga memberikan pelatihan tentang penelitian, baik itu yang deskriptif, maupun kuantitatif atau kualitatif, atau bahkan triangle. Kemudian kita pernah melaksanakan juga pelatihan tentang Tunitin, kita juga pernah memberikan pelatihan ee tentang kaya SPSS, apalagi ya itu ada beberapa. Selain itu selain dari kegiatan-kegiatan yang masuk di dalam ranah pengembangan soft skill perpustakaan juga menyelenggarakan kegiatan yang hamper serupa yang dinamakan dengan ORS (*Online Riset Skill*) itu juga kita

berikan. Banyak hal di dalam ORS itu, yang utama dari kegiatan ORS itu adalah membekali mahasiswa dengan pemahaman dan kemampuan untuk proses literasi informasi yang dari pemahami apa namanya kebutuhan informasinya sendiri itu kan ada tekniknya, itu juga harus disampaikan. Kemudian bagaimana mahasiswa itu bias mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagaimana mahasiswa itu mampu memastikan bahwa informasi yang didapatkan itu memang berguna, bermanfaat bagi pencari. Kemudian memastikan sumber yang didupatkannya itu benar-bener dari sumber yang dapat dipercaya, yang punya otoritas yang tinggi di dalam disiplin ilmu materi itu. Kemudian memanfaatkan informasi yang di dapatkan, nah ini sangat penting kenapa perlu diberikan teknik atau cara bagaimana cara memanfaatkan informasi-informasi yang didupatkannya itu, karena kalo hanya bias mencari, mendapatkan, tetapi tidak mampu memanfaatkan itu kan sama artinya mahasiswa itu hanya menjadi gudang informasi tetapi tau mana yang harus di ambil untuk di telaah lebih jauh. Kemudian selanjutnya adalah kemampuan mahasiswa untuk melakukan sintesa yang saya katakana tadi, ya pilihan-pilihan informasi yang sudah didupatkannya itu harus dikaitkan dengan cara menelisik hubungan keterkaitan antara informasi satu dengan informasi lainnya, sehingga dari banyak informasi-informasi yang mereka dapatkan itu akhirnya masuk di benaknya, dikepalanya, dan itu kemudian yang menimbulkan tacit knowledge itu.

2. Apakah ada kewajiban bagi pustakawan atau staff perpustakaan untuk menulis/ menerbitkan karya ilmiah?

Jawab:

Iya pustakawan memiliki tugas yang *embided*, *embided* itu yang menyatu di dalam diri pustakawan itu sebuah profesi yang ketika seseorang sudah terintegrasi di dalam profesi itu, mau tidak mau orang itu harus mengembangkan potensinya. Didalam kewajiban yang harus dilakukan oleh pustakawan, selain melakukan kegiatan-kegiatan teknis, ya melakukan kegiatan pelayanan-pelayanan informasi, termasuk penyebaran dan sebagainya, pustakawan memiliki tugas yang sebenarnya masuk didalam kode etik ya, masuk didalam kode etik pustakawan yang intinya itu masuk bahwa pustakawan itu harus mengembangkan potensi dirinya. Lha pengembangan kepustakawanan di pustakawan-pustakawan itu dilakukan beberapa cara, salah satunya itu harus ada peningkatan *skill* yang dimiliki oleh pustakawan itu sendiri. Lha peningkatan *skill* ya dilakukan dengan berbagai banyak hal, umpamanya mengikuti pelatihan, mengikuti *workshop*, mengikuti *benchmark*, dan sebagainya, itu sebagai upaya untuk meningkatkan *skill* para pustakawan. Terus yang kedua pustakawan harus menulis. Kita memiliki jurnal Daluang, beberapa diantaranya itu juga tulisan dari pustakawan kita. Beberapa pustakawan kita juga menulis di jurnal-jurnal ilmu perpustakaan dan informasi di beberapa jurnal yang diterbitkan oleh perpustakaan-perpustakaan lain maupun dari jurusan yang memiliki program studi ilmu perpustakaan itu. Kemudian pustakawan juga harus melakukan penelitian, kita memang terbatas ya yang melakukan penelitian itu, penelitian yang dalam tanda kutip penelitian yang dianggarkan oleh pemerintah ya itu udah ada beberapa itu termasuk saya, termasuk Pak Ulum, termasuk Pak Miswan, kemudian Bu Ana, empat orang itu sudah pernah melakukan penelitian yang dibiayai oleh BUPTN. Kemudian perpustakaan

pustakawan itu juga wajib melakukan penelitian-penelitian mandiri, terutama untuk memastikan mendapatkan informasi sejujurnya dari para pemustaka dengan melakukan survey. Kita melakukan survey dalam satu tahun itu ada tiga kali. Lha survey-survey itu dikembangkan dari tahun ke tahun. Untuk Ee Untuk Tahun 2023 ini sudah terbit satu survey yang kita lakukan untuk memastikan tingkat atau indeks kepuasan pemustaka terhadap kualitas koleksi. Bulan depan atau dua bula kedepan itu nanti juga ada survey lagi mengenai kepuasan pemustaka terhadap layanan dan fasilitas-fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Kayanya juga sudah disebar brosurnya sudah agak lama, hanya laporannya belum sampai ke saya. Tapi saya sudah membagi karna kita ada 6 pustakawan, satu tema itu kemudian saya tentukan untuk dua orang pustakawan. Jadi mau tidak mau ya pustakawan harus tertikam dengan kode etik dari profesi pustakawan itu sendiri, salah satunya mengembangkan dunia kepustakawannya.

3. Apakah kebijakan-kebijakan yang dibuat Kepala Perpustakaan dari masa ke masa sudah terdokumentasikan?

Jawab:

Kalo dari masa ke masa itu Kepala Perpustakaannya sudah berapa itu juga saya malah kurang tau, ndak tau pasti berapa kali, ya hanya orang-orang tertentu yang masih ada disekeliling kampus ini yang masih saya ingat, dari Pak Irfan Bahar itu masih ada kan, kemudian Pak Tol'ah yang ada di Syariah, kemudian dari Pak Miswan, kemudian dari saya, selebihnya itu sudah ada beberapa yang meninggal, saya ndak tau apakah mereka meninggalkan rekaman ndak yang terecord gitu. Apakah ada arsipnya atau tidak. Hanya dari Pak Miswan ke saya itu pasti ada recordnya, ada arsipnya, karena

sudah apa mendokumentasikan kearsipan itu kan sekarang gampang sekali ada clouds, ada di email.

4. Apakah prosedur-prosedur dalam pengelolaan perpustakaan dilakukan pendokumentasian?

Jawab:

Kalo dalam bentuk soft file insyaAllah lengkap dalam bentuk fisik itu yang memang belum di print belum dicetak karena baik itu bukti *eviden* yang printed dalam bentuk fisik maupun yang dalam bentuk file itu legalitasnya kan sama ya. Tidak kemudian ini oh file tidak bias dijadikan bukti karena harus printed gitu kan tidak. Di dunia teknologi informasi itu akhirnya Undang-Undang ITE itu juga sudah memastikan bahwa apapun bentuk atau format dari bukti yang dilakukan dari sebuah lembaga termasuk perpustakaan itu ya merupakan bukti yang sudah dianggap sah.

5. Apakah semua *asset knowledge* UIN Walisongo Semarang sudah masuk di perpustakaan pusat atau masih tersebar di fakultas?

Jawab:

Kalo yang berhubungan dengan institutional *repository* ya itu sebenarnya sudah perpustakaan wadahi dengan mengembangkan dokumentasi *repository* itu, kita menggunakan *e-prints*, tidak di space biasanya ada dua yang dipake itu untuk kearsipan dalam dunia karya akademik itu adalah *e-prints* dan di space. Tapi perpustakaan kita menggunakan *e-prints*, di dalam *e-prints*, *institutional repository* kita itu yang sudah diolah di dalam aplikasi itu hampir 19 ribu judul, hampir 19 ribu judul saya lupa berapa jumlah pastinya, tapi sekitar 18 ribu 700 berapa, itu 3 bulan yang lalu katakanlah sampe sekarang hampir 19 ribu, nah itu yang ada di dalam *e-prints*. *E-prints* itu mewadahi segala

kegiatan-kegiatan karya tulis ilmiah untuk mahasiswa, civitas akademika, dari d3, S1, S2, S3, termasuk sebenarnya pada artikel-artikel dari dosen, artikel-artikel dari pustakawan, artikel-artikel dari fungsional lain itu sebenarnya sudah kita wadahi dalam e-prints itu. Tetapi hingga sekarang belum ada kewajiban yang kewajiban itu muncul dari SK Rektor atau SK apa ya, yang mengharuskan setiap tulisan ilmiah civitas akademik baik dosen, mahasiswa, pegawai, itu semua harus di serahkan keperpustakaan itu tidak ada, yang ada kewajiban itu hanya d3, S1, S2, S3, sedangkan untuk penelitian-penelitian dengan jumlah anggaran yang berapa puluh Miliar, itu tidak ada sumber SKnya yang mengharuskan itu harus dikirim ke perpustakaan. Saya sendiri sebagai Kepala Perpustakaan sebenarnya mengharap agar setiap semua penelitian yang dilakukan oleh dosen itu, satu file nya, copy nya itu bisa diserahkan ke perpustakaan untuk kita arsipkan di dalam e-prints itu. Bagaimanapun itu menurut pandangan saya penelitian itu kan didanai oleh negara, maka harus dilaporkan, dan agar bisa dibaca oleh masyarakat banyak. Lha untuk apa penelitian, kemudian tidak disebar. Namun proses-proses itu memang memakan waktu yang agak lama, tidak kemudian serta merta para pimpinan itu setuju dengan pemikiran seperti ini, ada banyak di perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi lain yang bahkan tidak diperbolehkannya skripsi, karya tulis mahasiswa lain untuk diunggah secara filter. Dan ini, pandangan yang biasa saja, keadaan yang biasa saja, karena di dalam persoalan tulis menulis itu, ada yang dinamakan dengan *copyright*, sehingga kemudian menimbulkan beberapa madzhab di dalam dunia manajemen pengetahuan, khususnya dalam segi *open acces*, ada yang *full open acces*, ada yang sebagian saja.

Kita para pustakawan di UIN Walisongo ini bermadzhab yang ber *full open acces*. Itu yang dinamakan dengan jalur hijau. Ada yang jalur lainnya, yang hanya sebagian-sebagian saja itu dipublikasikan, tapi kita memandang jalur hijau itu akan lebih banyak memberikan manfaat karena kita tidak menutupi apapun informasi dari proses perasan otak yang akhirnya menjadi tulisan-tulisan dalam bentuk penelitian, dalam bentuk karya tulis, karya akhir, dan sebagainya.

6. Apakah ada wadah atau tempat untuk berbagi informasi atau pengetahuan baik antar pustakawan maupun pustakawan dengan pemustaka di UIN Walisongo Semarang?

Jawab:

Ada walisantri, ada wa Both, ada Instagram, website itu kan wadah ya. Memang itu harus di kembangkan dan di sosialisasikan kepada para pemustaka agar antara pustakawan, pengelola perpustakaan, dengan pemustaka itu ada komunikasi yang cukup instens lah dalam memberikan informasi dan bagaimana mereka mendapatkan informasi.

7. Adakah Kegiatan sosialisai external yang dilakukan perpustakaan UIN Walisongo Semarang baik perpustakaan dengan pustakawan atau perpustakaan dengan organisasi/ instansi lain?

Jawab:

Ya, perpustakaan sebagai lembaga yang tidak bisa berdiri sendiri, tidak ada perpustakaan yang mampu memberikan semua kebutuhan informasi pemustakanya, konsep dasarnya itu. Sehingga perpustakaan harus melakukan kegiatan-kegiatan lain agar kebutuhan informasi internalnya dapat dijembatani. Yang dilakukan adalah Satu, melakukan kegiatan-kegiatan kerjasama. Dalam kerjasama dengan perpustakaan-perpustakaan atau lembaga-lembaga informasi

lain. Dari perpustakaan Uin Walisongo Sendiri sudah banyak melakukan kegiatan-kegiatan kerjasama. Naskah kerjasamanya itu, saya tidak tahu hitungannya, tapi mungkin dari 40, sudah banyak lah. Tapi yang baru taraf International baru dua. Kerjasama dengan *American Corner*, dengan kedutaan besar Amerika. Yang Kedua dengan ICC (*Islamic Culturer Centre*) yang ada di Jakarta. Kemudian kerjasama-kerjasama perpustakaan-perpustakaan se-Indonesia itu sudah sangat banyak. Kita melakukan naskah kerjasama dengan Riau, dengan Aceh, dengan Malang, dengan Kediri, dengan Palembang, dan banyak lagi. Untuk tahun 2023 ini, kita sudah melakukan penandatanganan kerjasama itu sekitar mungkin 10 naskah kerjasama yang sudah kita laksanakan untuk tahun 2023 ini. Ada dari Malang, ada dari Kediri, ada dari Unisula, ada dari Stikubank, ada dari AMNI, ada dari Udayana, ada dari Erlangga, ada dari Undiknas Bali, Denpasar juga, kemudian ada dari Petra (Universitas Katolik Petra) Surabaya. Selain melakukan kegiatan-kegiatan kerjasama itu juga dibarengi dengan kegiatan-kegiatan bersama yang melakukan seminar, melakukan *workshop* yang dihadiri oleh para mitra yang sudah bekerjasama itu, dan sebagainya. Selain itu perpustakaan UIN Walisongo ini tergabung menjadi bagian dari organisasi-organisasi lain. Menjadi bagian yang menjadi pengurusnya, Satu IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia), kita besok di Lombok juga melakukan naskah kerjasama, penandatanganan kerjasam antara perpustakaan UIN Walisongo dengan pengurus pusat Ikatan Pustakawan Indonesia, khususnya dalam mengembangkan pengelolaan perpustakaan dan pengelolaan jurnal ilmiah. Nanti di Lombok tanggal 26, 27, 28 kita sudah membahas naskah kerjasamanya beberapa hari yang lalu secra Zoom dengan pihak pengurus

pusat Ikatan Pustakawan Indonesia di Jakarta. Pustakawan kita Pak Ulum itu beberapa bulan lalu juga baru dilantik menjadi Ketua IPI Kota Semarang. Selain aktif di kepengurusan IPI, wadah kita untuk melakukan pengembangan-pengembangan bersama itu dalah dengan menjadi pengurus dari FKP2TN, yaitu Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negri. Di Indonesia itu ada berapa ratus perpustakaan Perguruan Tinggi Negri. Itu semuanya tergabung disitu. Kebetulan saya juga jadi coordinator di komisi di FKP2TN. Kemudian selain di FKP2TN APPTIS (Assosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam) yang tergabung dalam Perguruan Tinggi PTKIN khususnya itu, belum merambah ke perpustakaan Peruruan Tinggi swasta. Tapi mereka bisa menjadi anggota, tapi sampai saat ini belum ada pengurus dari pihak swasta. Saya juga menjadi koordinator di dalam APPTIS Pusat itu, sebagai koordinator dalam bidang Fun Rising dan kerjasama. Besok tanggal 2, 3, 4, 5 Agustus kita melakukan kegiatan Rakernas di Perpustakaan Raden Patah Palembang. Saya menjadi koordinator Rakernasnya, Pak Miswan jadi koordinator *workshop*, Pak Ulum jadi pengisi *workshop*nya tentang Chat GPT. Kemudian masih ada satu lagi yang dinamakan dengan FPPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia). Jadi tergabung juga perpustakaan disitu, sampai sekarang saya masih di dampu dan tidak boleh keluar padahal saya pengen resign di FPPTI. Baru satu minggu yang lalu hari rabu dan kami situ diadakan muswil di FPPTI, saya kebetulan jadi ketua sidangnya. Dan karena ketua sidang maka diwajibkan secara ADART itu menjadi tujuh formatur, tujuh formasi yang menentukan kepengurusan itu, jadi karena masuk ke tujuh formatur itu saya tidak diperbolehkan untuk keluar. Jadi

mungkin tiga tahun kedepan saya baru bisa resign di FPPTI. Jadi itu lembaga-lembaga dan bidang-bidang kerjasama yang sudah kita lakukan.

8. Bagaimana upaya yang dilakukan pustakawan dalam menyerap literature dan menerapkan dalam kegiatan keseharian di perpustakaan?

Jawab:

Yang terjadi yang sudah menjadi tradisi dari perpustakaan, kalo pustakawan mendapat tugas untuk mengikuti kegiatan ilmiah semacam *workshop* semacam seminar dan lain sebagainya, dia berkewajiban untuk memberikan informasi itu, mensharing informasi itu kepada teman-teman yang lain. Biasanya kita agendakan rapat atau pertemuan rutin, kalo dulu ada diskusi bulanan, tapi kemudian diskusi bulanan itu, kegiatan ini tidak disetujui oleh pimpinan, dan tidak bisa dianggarkan. Tidak bisa dianggarkan karena kalo yang bisa dianggarkan dengan menghadirkan *snack* itu kalau ada diskusi bulanan itu harus dihadiri minimal oleh eselon dua setingkat biro, sehingga karena itu tidak bisa di setujui, akhirnya diskusi bulanan itu tidak dilanjutkan, yang kemudian terjadi adalah kita melakukan rapat koordinasi. Nah rapat koordinasi itu salah satunya adalah pustakawan yang bertugas untuk mengikuti seminar dan sebagainya harus menyampaikan yang didapatkannya itu. Pustakawan-pustakawan kita ini sudah saya siapkan untuk menjadi semacam subjek spesialis. Keberadaan Walisantri yang baru kita jadikan inovasi untuk lomba kemarin itu, sebenarnya juga ingin meningkatkan performa dari pustakawan kita. Pustakawan itu kan harus memahami kebutuhan dari pemustakanya ya tho. Salah satu kebutuhan pemustaka itu adalah kebutuhan mengenai disiplin ilmu terbaru tentang

subjek tertentu, sehingga pustakawan itu seharusnya itu juga menjadi spesialis dalam subjek tertentu, sehingga kemarin di Walisantri itu sudah kita petakan subjek-subjek itu, dan siapa pustakawan yang harus menghandle itu, untuk menghandle itu maka pustakawan harus belajar sungguh-sungguh tentang subjek yang jadi tanggung jawabnya itu. Umpamanya itu tentang tasawuf, ya harus banyak belajar tentang tasawuf. Ini sudah lazim diberlakukan di perpustakaan di Perguruan Tinggi di luar negeri, katakanlah di Australi yang paling dekat ya, kalau Malaysia ya masih sebelas dua belas dengan Indonesia. Nah di luar negeri itu, Pustakawan itu, selalu menjadi subjek spesialis. Jadi yang dilayani adalah pemustaka yang melakukan konsultasi tentang apapun tentang subjek itu. Kalo hukum yang banyak melakukan konsultasi ya mahasiswa-mahasiswa hukum. Kalo statistic ya yang mendapatkan banyak konsultasi pustakawan di dalam subjek itu. Jadi kalau begitu, mestinya kan subjek itu harus dikuasai satu atau dua pustakawan, sehingga ketika ada mahasiswa pemustaka yang memiliki keluhan tentang subjek itu bisa menanyakan langsung kepada subjek spesialisnya. Nah selain dari Walisantri itu, sebenarnya kita sedang mengembangkan untuk meningkatkan peran dari teman-teman pustakawan sebagai Get Guiden pintu gerbang ilmu pengetahuan. Kita sebenarnya sudah mengembangkan yang dinamakan *Library Guide*. Sudah kita mulai proses itu, sudah kita *workshopkan*, juga sudah kita beri tugas ke masing-masing pustakawan untuk mengembangkan *subject guide* nya masing-masing. Contohnya, saya kemarin dapat hukum, maka yang dihadirkan *subject guide* itu adalah tentang hukum. Jadi panduan terhadap subjek tertentu, panduan terhadap disiplin ilmu tertentu. Teknisnya seperti apa? Teknisnya adalah

menjembatani para pemustaka yang sedang melakukan penelitian atau melakukan kegiatan penulisan tentang sesuatu hal. Intinya seperti ini, ada subject guide tentang hukum, Nah kemudian di dalam subject guide itu akan dideskripsikan mengenai aspek-aspek mengenai hukum. Scope nya apa? Cakupan dari hukum itu apa dan sebagainya sampai detail kemudian dilanjutkan dengan penyediaan sumber daya informasinya. Koleksi-koleksi apa yang kita miliki yang berhubungan erat dengan penulisan-penulisan di subjek hukum. Bisa diambilkan dari buku reference yang kita punya, buku apa yang sangat relevan dengan bidang itu apa saja. Nanti kita tambahkan dengan koleksi-koleksi teks yang memang hubungannya itu tinggi, yang relevansinya itu tinggi, akan kita terangkan buku ini, silahkan baca buku ini. Dideskripsikan buku itu, buku ini membicarakan tentang ini-ini tentang blablabla, nah itu bisa dijadikan rujukan bagi para mahasiswa yang akan melakukan kegiatan penulisan. Nah baik Walisantri, baik *subject guide*, baik peningkatan kompetensi pustakawannya itu fungsinya sebenarnya sama mengembangkan dunia kepastakawanan para pustakawan sendiri.

9. Manfaat apa yang dirasakan oleh pustakawan dengan adanya penerapan manajemen pengetahuan di perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab:

Manfaatnya mestinya banyak. Ketika pustakawan itu sudah merasa meningkat skillnya, meningkat pengetahuannya, meningkat penalarannya, karena dengan berbagai macam banyak kegiatan, ada seminar, kerjasama, *benchmarking*, melakukan rapat dimana-mana itu mengakibatkan pada satu muara yaitu timbul rasa kepercayaan diri yang pastinya lebih

kan. Karena dia sudah tidak berada di tempurung, karena dia bisa melihat inovasi ya pengembangan yang ada di perpustakaan-perpustakaan lain. Bagaimana di Undiksa, bagaimana di Petra, bagaimana di Udayana, bagaimana di Erlangga, bagaimana di IAIN Salatiga, bagaimana di Kediri, bagaimana di Telkom, dan sebagainya. Itu kan kemudian memberikan gambaran cukup menyeluruh, oh ini yang biasa kita tiru, oh ini yang bisa dikembangkan, oh ini dan sebagainya. Nah kalo kepercayaan diri pustakawan itu sudah mulai tinggi, maka keinginan untuk tetap eksis menjadi pustakawan itu ada. Dulu ditanya kamu kerja apa di Walisongo, banyak yang menjawab sebagai dosen. Hampir tidak pernah mengakui dan membicarakan secara eksplisit saya pustakawan, saya subject spesialis. Kalo rasa percaya itu tinggi, kan nanti bisa tampil nya kan bisa macam-macam. Selain untuk menemukan peran dirinya sendiri karena rasa kepercayaan itu, juga mestinya akan berpengaruh terhadap tupoksinya dalam melayani pemustaka itu, menjadi lebih bergairah, menjadi lebih semangat, dan sebagainya. Kalo tidak ada itu, semuanya sudah lelah di perpustakaan, tiap hari lihat buku, tiap hari selving, ya toh. Kegiatan-kegiatan seharian itu kan menjenuhkan, sangat menjenuhkan. Kalau tidak memahami betul peran kepustakawanan, pustakawan ini sebenarnya itu merupakan peran yang bisa menghantarkan ke surga. Itu kan jadinya kan menjadi benchmark gitu.

10. Kendala atau hambatan apa saja yang dialami ketika menerapkan manajemen pengetahuan di perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab:

Kendalanya banyak si, kendalannya banyak. Satu, pengetahuan pustakawan kita kan berbeda-beda ya, ada yang

membaca satu kali paham, ada yang harus membaca tiga kali baru paham, ada yang sepuluh kali membaca belum paham. Perbedaan itu kan wajar, tapi itu *eksence* nya tinggi, termasuk untuk kegiatan-kegiatan lain. Ada yang lihai, ada yang kurang lihai, ada yang sudah didampingi terus masih belum paham-paham juga ada. Ada yang cepat bekerjanya, ada yang lambat pekerjaanya. Ada yang mampu mengolah *Repository* atau mengolah koleksi baru, banyak bisa sampai 15 judul itu dalam sehari, ada yang hanya bisa mengerjakan 4 judul dalam sehari. Kemudian yang lain, ada yang saya tugasi di dalam jurnal Daluang itu menjadi *reviewer*. Mereview itu *manuscript* yang dikirimkan oleh penulis. Ada yang cepat menanggapi ada yang tidak bisa menanggapi, mereview itu kan menilai, terkadang dia tidak paham, jika dipaksakan menilai, penilainya itu malah memperburuk keadaan. Itu juga ada, akhirnya ada satu atau dua yang dalam beberapa terbitan itu tidak saya kasih tugas review, karena malah membuat tulisan menjadi lebih jelek lagi. Itu kendala kompetensi-kompetensi masing-masing. Tapi Alhamdulillah kita semua berlima itu sudah tersertifikasi, jadi sudah dinyatakan kompeten. Pustakawan kita semua sudah dinyatakan berkompeten di dalam bidang Pustakawati, Perpustakaan Dokumentasi dan Informasi oleh LSP, Lembaga Sertifikasi Perpustakaan, bahkan Pak Miswan itu jadi assessor. Kendala yang lain selain dari perbedaan itu ya, perbedaan kompetensi atau *soft skill* yang dimiliki itu adalah kurangnya pustakawan. Kita hanya ber enam, mahasiswa kita 23 ribu. Itu dalam standart perpustakaan Perguruan Tinggi khusus untuk jumlah pustakawannya itu standart yang dari Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional itu berbanding 1 banding 500, kalo ada enam pustakawan, itu kan secara standart itu berefektif

untuk melayani dengan jumlah mahasiswa 3 ribu, padahal kita 23 ribu, itu kendalanya. Mengapa kendala itu terjadi, kegiatan kepastakawanan kan bukan hanya untuk pengembangan diri yang berhubungan dengan koleksi manajemen saja kan. Masih ada kegiatan-kegiatan rutinitas yang disebut dengan *house kipping*, ya melayani itu, membuat ini, membuat itu, melakukan pekerjaan ini, mengolah, melakukan *selving*, dan sebagainya, sehingga akibatnya tugas kepastakawanan yang banyak itu menumpuk, kalo tugasnya banyak menumpuk, itu artinya focus di bidang tertentu kan menjadi berkurang. Kalau umpamanya kamu subject spesialis ini, kamu subject spesialis itu, dia awalnya semangat tapi ketika ada pekerjaan rutin yang harus diselesaikan, tugas ini terkadang terabaikan. Tapi ya, itu kan memang kenyataan ya, kenyataan yang mau tidak mau ya memang harus di inisiasi untuk ditambah pustakawannya. Kemudian kendala lain untuk pustakawan kita itu sudah tua, regenerasinya hampir tidak ada, kita semua sudah berkepala lima, sedangkan estafet untuk perpustakaan ini kan harus ada. Hanya ada satu yang muda, mba Siti Ukhtiya Zulfa, nah yang lainnya sudah mendekati pension. Paling cuman sekitar enam sampai tujuh tahun lagi kita semua habis. Kendala ini kan sebenarnya dalam manajemen resiko itu sudah masuk wilayah merah, bahaya, sudah sangat bahaya kalo tidak ada regenerasi yang akan melanjutkan estafet. Kalau kemudian perpustakaan, karena ketidakadaan pustakawan yang berkompeten itu, yang di ambilkan dari tenaga lain. Nah itu kan ya akan membuat perpustakaan kemudian tidak pernah maju dan akan selalu mundur kebelakang. Jadi mungkin kendalanya itu, tiga atau empat itu. SDM nya kurang, jadi pekerjaan kita itu tidak pernah sedikit tiap hari.

## **Transkrip Wawancara Pustakawan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang**

Nama : Siti Ukhtiya Zulfa, S.Hum

Jabatan: Pustakawan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang

1. Berapa jumlah pustakawan dan staff perpustakaan di perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab:

Disini ada enam, tapi kalau dari struktur organisasi kan harusnya pak kepala ngga dihitung pustakawan ya, jadi hitungannya lima, tapi sebenarnya enam sama pak kepala itu. Kalo staffnya ada 23 termasuk pembersih, 23 itu juga termasuk pustakawan juga jadi mungkin sekitar 17 staff, termasuk pembersih dua.

2. Apakah semua pustakawan di perpustakaan UIN Walisongo Semarang berasal dari latar belakang ilmu perpustakaan?

Jawab:

Yang berasal dari ilmu perpustakaan hanya enam pustakawan itu.

3. Apakah terjadi rotasi penugasan bagi pustakawan dan staff perpustakaan di perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab:

Kalo untuk pustakawan itu, rotasi mungkin hanya dilingkup internal saja, kaya seperti misalnya Pak Rozi kan disini, suatu saat mungkin bisa dipindah di bagian pengolahan begitu. Kaya misalnya dibagian pengolahan mungkin satu saat juga bisa dipindah di bagian referensi atau sirkulasi begitu. Lha untuk yang non ilmu perpustakaan yang latar belakangnya bukan pustakawan itu kaya lantai dua itu kan sirkulasi ya dan BLU, nah itu biasanya suatu saat bisa jadi di *rolling* tapi ni udah berapa tahun ya, udah sekitar tiga tahun belum ada *rolling*, kemarin juga ada pegawai yang *dirolling* ada berapa

ya, tiap tahun pasti ada yang *dirolling*, itu yang non pustakawan ya, yang non pustakawan pasti ada *rollingan* paling ada satu atau dua.

4. Apakah ada transfer pengetahuan antara pustakawan maupun staff perpustakaan sebelum dilakukan *rolling* penugasan?

Jawab:

Ya pasti ada, biasanya kalo ada staff baru gitu kan, biasanya mereka menghadap ke Pak Umar dulu, nanti tugasnya apa gitu, Pak Umar yang ngasih penjelasan nanti bagian sirkulasi, atau mungkin bagian lain.

5. Kegiatan sosialisasi apa saja yang dilakukan di perpustakaan UIN Walisongo baik formal maupun non formal?

Jawab:

Biasanya hampir tiap bulan itu ada rapat rutin mba, rapatnya tentang kegiatan yang ada di RPKL. Jadi kan kita tiap tahun punya kegiatan ya, rencana kegiatan gitu. Nah sebelum kegiatannya dilaksanakan pasti kita mengadakan rapat dulu, nanti bagaimana teknisnya. Itu biasanya para pustakawan sama dosen yang rapat begitu. Kalo untuk sosialisasi ke mahasiswa itu macam-macam bentuknya, kaya misalnya ORS ya, ORS itu kan Orientasi untuk mahasiswa baru. Jadi kita tiap tahun ngadain seperti orientasi pengenalan perpustakaan pada maba. Terus ada juga Literasi Informasi, nah para pustakawan itu ngasih pendidikan literasi juga ke mahasiswa, siapa saja boleh ikut. Biasanya di ruang teater sama ruang multimedia. Nah untuk ruang multimedia itu biasanya praktek langsung, kaya Mendeley, Zotero seperti itu. Untuk yang sini teater sini kan kuotanya 80 orang, nah biasanya disini untuk yang penulisan karya tulis ilmiah begitu.

6. Adakah kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui platform media social atau aplikasi chatting?

Jawab:

Banyak kalo media social, kita kalo misalnya ada kegiatan ya misal kegiatan acara di teater untuk mahasiswa itu kita beritahuakan ke Instagram. Kita kan punya Instagram sama youtube. Nah kebetulan youtubena kemarin sempet di hack mba orang kan, terus kita buat baru jadi belum ada postingan-postingan lagi. Belum sempet upload lagi video-video baru. Kita aktifnya di Instagram si kalo ada kegiatan kita posting di Instagram terus kalo ada layanan tutup gitu kan, misalnya perpustakaan mau tutup hari ini kita juga umumkan sebelumnya.

7. Apakah ada wadah atau tempat untuk kegiatan sosialisasi atau berbagi pengetahuan atau informasi baik antar pustakawan maupun pustakawan dengan pemustaka.

Jawab:

Ya untuk mahasiswa kita ada walisantri, Instagram, sama wa both. Kemudian ada grub antar semua pegawai perpustakaan, antar pustakawannya sendiri juga ada.

8. Kegiatan apa saja yang dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan para pustakawan dan staff perpustakaan di perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab:

Sebenarnya lumayan bagus si kalo disini, kaya kemarin Pak Ulum ngasih sejenis sharing kepada temen-temen yang mau ikut dipersilahkan. Tapi kemarin yang ikut ga banyak gitu. Jadi kemarin Pak Ulum ngasih sharing tentang chat GPT sama temen-temen. Kebetulan kemarin yang ikut cuman berapa orang di ruang rapat, nggak banyak karna merekakan juga ada yang layanan, ada yang ngerjain pekerjaan sendiri. Jadi tidak diwajibkan cuman yang bisa ikut gitu.

9. Apakah ada kewajiban bagi pustakawan maupun staff untuk melakukan transfer pengetahuan maupun informasi setelah

ditugaskan mengikuti kegiatan pelatihan, workshop atau seminar?

Jawab:

Kalo kewajiban si tidak ada, cuman tanggungjawabnya aja. Misalnya tahun kemarin itu ada *workshop* kebijakan pengembangan koleksi kan, jadi kita dari *workshop* itu harus punya kebijakan baru yang harus diperbarui jadi itu tanggungjawabnya harus membuat kebijakan yang baru. Harus mengevaluasi kebijakan sebelumnya apa gitu. Mau ga mau kita harus rapat lagi kan, koordinasi lagi. Kalo misalnya ada salah satu pegawai yang dinas luar ikut *workshop* diluar, kalo pulang kesini mereka ada yang berinisiatif untuk memberikan sharing lagi pengetahuan lagi. Tapi rata-rata engga disini begitu. Tapi alangkah bagusnya kalo misalnya mereka udah Dinas Luar gitu kan nanti balik ke perpustakaan bisa disharing ke teman-temanya, alangkah baiknya seperti itu. Tapi tidak semuanya seperti itu.

10. Apakah ada pendokumentasian dari pustakawan maupun staff perpustakaan setelah ditugaskan mengikuti kegiatan pelatihan, workshop atau seminar?

Jawab:

Ada, itu biasanya untuk laporan SPD, wajib itu mba. Itu namanya laporan SPD yang nantinya dikirim ke UIN Walisongo, dikirim ke universitas untuk bukti kalau memang dinas lur begitu, ada footonya juga, ada laporan kegiatannya, narasi.

11. Apa saja hasil externalisasi atau karya yang dikelola di perpustakaan UIN Walisongo baik yang dihasilkan oleh pustakawan, dosen, mahasiswa, maupun civitas akademik?

Jawab:

Ada skripsi, tesis, kemudian ada buku dosen, biasanya dosen-dosen mengirim buku cetak, ada juga yang ebook. Kalo ebook disimpan di *repository*. Tapi tidak semua dosen mengirimkan

kesini, tapi seharusnya si kalau yang baik itu dikirim kesini gitu. Tidak semua tapi rata-rata dikirim kesini, banyak disini hasil-hasil penelitian dosen UIN Walisongo, ebooknya juga ada.

12. Jurnal apa saja yang dikelola maupun dilanggan oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab:

Kalo jurnal kita engga ada yang melanggan mba, kita terakhir melanggan itu tahun 2019. Saat ini kita engga melanggan jurnal. Perpustakaan kita punya jurnal Daluang, dan scope tentang perpustakaan dan informasi, yang mengelola juga perpustakaan. Yang mengelola itu biasanya Pak Ahlis, tapi juga editornya, ada juga reviewernya.

13. Inovasi apa saja yang diterapkan pada layanan perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab:

Inovasi ada banyak, kayak kemarin ada Walisantri, terus Wa Both, RF Id peminjaman mandiri itu lho mba di lantai dua sama lantai tiga, peminjaman mandiri itukan juga terasuk inovasi. Kalo pengembalian mandiri masih rusak belum diperbaiki. Inovasinya selain walisantri, kemudian ada Wa Both, juga ada Lib Guide. Tapi yang Lib Guide ini belum di link kan ke website, kalo yang Walisantri sudah dilinkan di websitenya perpustakaan UIN Walisongo Semarang, itu namanya ask me. Nanti di websitenya perpustakaan itu, nanti paling pojok ada tulisan ask me. Itu nanti kalau dikli ask me nanti masuknya ke Walisantri, ada aplikasi walisantri gitu, ada keterangannya juga. Terus di dalam websitenya perpustakaan itu ada OPAC, itu berisi katalog-katalog online seluruh buku, abik buku referensi, buku Islam, buku umum itu semuanya ada, jurnal juga ada, prosiding, kamus, semuanya ada di OPAC. Untuk lihat koleksinya ada disitu semua.

14. Dokumen-dokumen apa saja yang dikelola di perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab:

Surat undangan surat kerja sama, ada SOP, ada juga SK, PKS, terus ada Mou (surat kerjasama) itu ada semua. Kemudian kaya sertifikat pegawai, dokumen ijazah itu semua juga ada di TU. Terus kaya laporan-laporan kegiatan itu juga ada semua kita sudah arsipkan di drive per kegiatan.

15. Apakah dokumen internal perpustakaan seperti daftar inventaris barang, koleksi, statistic kunjungan perbulan, visi, misi, struktur organisasi, progam-progam kerja, serta prosedur-prosedur perpustakaan dilakukan pendokumentasian?

Jawab:

Ya disini didokumentasikan, biasanya di Google Drive dalam bentuk soft file.

16. Apakah dokumen-dokumen yang diproduksi di waktu tertentu juga di dokumentasikan di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang?

Jawab:

Ya, selain didokumentasikan di TU kaya surat-surat perjanjian, surat kerjasama kaya gitu kita juga *scan* lalu kita upload ke Google Drive untuk arsip.

17. Bagaimana pengelolaan katalog di perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab:

Katalog kita sudah online semua, jadi sudah tidak ada katalog offline. Jadi tiap buku itu di input di dalam OPAC, nah nanti otomatis katalog nya akan bisa dilihat oleh mahasiswa lewat OPAC Walisongo Library.

18. Bagaimana pengelolaan repository di perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab:

*Repository* kita itu mahasiswa engga mengunggah mandiri, tapi yang mengunggah adalah pustakawan dibantu dengan asisten perpustakaan. Asisten perpustakaan disini ada 12, itu ikut membantu tapi tidak semua, ada beberapa yang ikut mengupload atau membantu. Kalo pustakawan semua mungkin keteteran ya. Karna masih banyak kegiatan perpustakaan yang dilakukan. Jadi yang mengunggah masih orang perpustakaan bukan mahasiswa sendiri. Mungkin di Instansi lain di Universitas lain ada yang mahasiswanya sendiri yang mengunggah ya. Tapi kita takutnya nanti mereka uploadnya asal-asalan begitu. Misalnya ruas-ruasnya itu ga diisi gitu. Kalo kita kan harus bener-bener diisi semua, rapi begitu. Jadi mahasiswa mengirimkan file skripsinya nanti kalo udah lengkap dapat bebas perpus. Dari file itu kita mengunggah ke *Repository*.

19. Manfaat apa yang dirasakan pustakawan setelah menerapkan manajemen pengetahuan di perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab:

Manfaatnya ya perpustakaan lebih tertata, mulai dari segi acces onlinenya, OPAC kan juga sekarang itu udah bagus dibanding dengan perpustakaan-perpustakaan lain yang udah tertata. Sudah lengkap lah OPAC nya. Karena disini memang harus kalo misalkan ngingput harus sesuai dengan panduannya yang ada di Perpustnas. Disini kan ada Pak Miswan, itu kan kalo disini kita manggilnya kepala pustakawan gitu kan. Jadi dia yang menginisiasi kalo misalnya mau input buku, baik buku atau skripsi itu harus sesuai dengan panduan harus rapi, ga boleh asal-asalan, jangan salah-salah. Makanya kita sudah terbiasa menginput itu dengan bagus dan rapi begitu.

20. Kendala atau hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan manajemen pengetahuan diperpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab:

Banyak kendalanya, misalnya di pengarsipan itu biasanya hanya yang mengarsipkan kan hanya satu orang ya, tapi itukan pekerjaannya kan masing-masing orang. Jadi, yang satu orang itu harus minta ke temen-temennya gitu lho mba. Harus minta file dalam bentuk sof file untuk diupload di drive. Tapi kadang mereka mengandalkan pas ditanggih aja, kalau udah itu ya selesai. Tidak ada inisiatif untuk mengarsipkan sendiri, padahal kita udah ngasih drive gitu kan. Sudah tau kalau perpustakaan ada drive, tapi mereka tidak berinisiatif untuk mengunggah ke drive gitu. Untuk buku itu kan banyak ya, sampe hampir 1000 lah, di input cuman enam pustakawan aja. Sebenarnya keteteran juga, butuh waktu sekitar dua bulan setengah untuk menyelesaikan buku itu dan tiap hari harus ninput. Nah nanti juga di september itu ada mahasiswa baru ya, nah kita tahun ini itu ada 80 kali kegiatan orientasi itu, erart kan80 kali pertemuan. Untung kita dibantu oleh dosen. Dosen disini ada 5 sama di Amcor dua. Jadi pustakawan sama dosen. Sebenarnya lumayan padet jadwalnya, lumayan keteteran lah. Sebenarnya pustakawannya kurang. Kalo di peraturan perpustakaan itu kan, satu pustakawan membawahi 500 mahasiswa, harusnya idealnya kan kaya gitu. Tapi kenyataanya kan tidak. Disini jumlah mahasiswanya kalua dijumlah semuanya ada sekitar 20 ribuan, dengan jumlah pustakawan 6 orang, kn sebenarnya ga sebanding. Kalau untuk kendala manajemen pengetahuan dari pustakawan ke mahasiswa itu kan biasanya ada orientasi tiap tahun, ada ORS tiap tahun untuk mahasiswa baru, tapi ga semua mereka itu dating, ga semuanya ikut, padahal tujuannya apa? tujuannya kita untuk mengenalkan perpustakaan. Ga cuman mengenalkan, kita juga mengajari bagaimana mencari koleksi, bagaimana mengakses koleksi jurnal, database, ebook, semuanya kita ajarkan ke mahasiswa. Sebagian dari

mereka mungkin menganggapnya biasa gitu, malah ada yang sibuk sendiri ketika kegiatan ORS itu, jadi mungkin kurang maksimal gitu kalo transfernya gitu. Padahal kita kan tujuannya untuk mengenalkan mereka biar mereka itu ke perpustakaan ga bingung gitu. Dan kebanyakan mereka tidak tau ada ebook yang dimiliki perpustakaan UIN Walisongo, terus ada jurnal juga, kalau ga ikut ORS dia ga tau. Tapi saya yakin pasti ada yang belum pernah ikut tiap angkatan ada. Kemudian sdm disini kan berbeda-beda, misalnya SDM yang bukan dari perpustakaan misalnya disuruh ngurusin pekerjaan pustakawan perpustakaan ya memang bukan kompetensinya, bukan ranahnya gitu. Paling pustakawan yang menghandle gitu. Kaya misalnya melakukan seleksi buku, tiap tahun kan kita mengadakan buku. Itu yang menghandle pustakawan, ga mungkin yang lain yang bukan latar belakang perpustakaan ikut juga. Sebenarnya bisa sih kalau dilatih, cuman kan nanti butuh waktu yang lama ya. Terus kaya untuk input buku, input buku kan harus yang ngerti perpustakaan, harus yang ngerti katalogisasi, harus yang ngerti klasifikasi. Jadi yang nginput itu pustakawan yang lain yang bukan dari jurusan perpustakaan itu engga. Input, seleksi buku, pengadaan, itu kan diseleski dulu, nah itu kan mekanismenya kan harus pustkawan. Iput kan juga harus pusakawan yang klasifikasi, yang katalogisasi gitu pokonya pekerjaan perpustakaan itu pustakawan. Paling kalau yang bukan dari perpustakaan paling dibagian sirkulasi, peminjaman-pengembalian, kemudian TU. Jadi kegiatan utama perpustakaan itu yang megang enam pustakawan itu termasuk Pak Kepala.

## Lampiran Wawancara Kepada Pemustaka

Nama : Aufa Rofiqi  
Jabatan : Mahasiswa (pemustaka)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

1. Apakah anda mengetahui kegiatan ORS (*Online Research Skill*) yang diadakan oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: iya, saya mengetahuinya

2. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan ORS diadakan oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: iya baru saja mengikutinya

3. Apakah anda mengetahui kegiatan seminar peningkatan *soft skill* mahasiswa yang diadakan oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang? Dan apakah anda Pernah mengikutinya?

Jawab: Saya mengetahui, tapi untuk saat ini saya belum pernah mengikuti kegiatannya.

4. Dari manakah anda mendapatkan informasi mengenai kegiatan ORS atau seminar peningkatan *skill* mahasiswa?

Jawab: Untuk kegiatan ORS saya mendapatkan info dari grub kelas mba.

5. Apakah anda mengetahui akun Instagram perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: iya, saya sudah menfollow, sudah mengikuti akun Instagram Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

6. Apa saja inovasi perpustakaan yang anda ketahui yang dimiliki oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: Pastinya inovasi atau layanan yang dimiliki Perpustakaan UIN Walisongo Semarang adalah buku yang lengkap, yang bisa kita gunakan untuk mencari referensi atau sumber ketika mahasiswa sendiri ingin

mengerjakan makalah gitu kan, terus ada lagi wifi yang bisa digunakan mahasiswa, itu sangat membantu sekali untuk kita cari jurnal atau artikel, di Google gitu kan *searching*, terus ruangan yang ber AC. Terus ada ruangan *privat room* yang bisa digunakan mahasiswa apabila dia ingin mengerjakan tugas, namun tidak dengan keramaian orang-orang lain, juga ada ruangan yang bisa kita pakai untuk kerja kelompok, kita juga butuh referensi-referensi jadi ga harus jauh-jauh, bisa kita dapatkan di Perpustakaan UIN Walisongo

7. Apakah anda mengetahui layanan Wa Both yang dimiliki perpustakaan UIN Walisongo?

Jawab: Untuk layanan Wa Both saya sebenarnya tau, tapi saya belum pernah menggunakan layanan tersebut, sekedar tau saja.

8. Apakah anda mengetahui perpustakaan memiliki inovasi Walisantri untuk media tanya jawab bagi pemustaka? Apakah anda pernah menggunakan kedua layanan tersebut?

Jawab: sama si kak, sebenarnya tau tapi belum pernah menggunakannya.

9. Apakah anda mengetahui inovasi baru *Library Guide yang dimiliki perpustakaan UIN Walisongo Semarang?*

Jawab: Kalo inovasi baru itu belum tau si kak.

10. Apakah anda menggunakan sering mengakses *e-repository* UIN Walisongo sebagai sumber referensi?

Jawab: Selama ini saya mengerjakan makalah dan tugas, belum pernah menggunakan *e-repository* si kak.

11. Apakah anda menggunakan *OPAC (Online Public Access Catalog)* pad saat mencari koleksi di perpustakaan?

Jawab: Untuk saat ini saya kalo cari koleksi di perpustakaan si masih manual kak.

12. Apakah anda mengetahui Perpustakaan UIN Walisongo Semarang memiliki aplikasi *e-library* yang dapat diunduh di hp maupun di laptop?

Jawab: Sebenarnya saya tau si kak, tapi belum menginstal di *palystore*.

### **Lampiran Wawancara Dengan Pemustaka**

Nama : Hana Maurul Sofa  
Jabatan : Mahasiswa (Pemustaka)  
Jurusan : Perbankan Syariah

1. Apakah anda mengetahui kegiatan ORS (*Online Research Skill*) yang diadakan oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: Iya

2. Apakah anda mengetahui kegiatan seminar peningkatan *soft skill* mahasiswa yang diadakan oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: Tidak tau

3. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan ORS atau kegiatan peningkatan *soft skill* yang diadakan oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: Kalo yang pas maba itu pernah, karna itu kan wajib bagi maba biar dapat kartu perpustakaan ya.

4. Dari manakah anda mendapatkan informasi mengenai kegiatan ORS atau seminar peningkatan *skill* mahasiswa?

Jawab: Kalo dulu itu, infonya dari kelas mba.

5. Apakah anda mengetahui akun Instagram perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: Tidak

6. Apa saja inovasi perpustakaan yang anda ketahui yang dimiliki oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang?  
Jawab: Kalo setau saya itu si mba OPAC yang buat cari buku.
7. Apakah anda mengetahui perpustakaan memiliki inovasi Walisantri untuk media tanya jawab bagi pemustaka? Apakah anda pernah menggunakan kedua layanan tersebut?  
Jawab: Tidak tahu
8. Apakah anda mengetahui inovasi baru *Library Guide* yang dimiliki perpustakaan UIN Walisongo Semarang?  
Jawab: Tidak tahu
9. Apakah anda mengetahui layanan Wa Both yang dimiliki perpustakaan UIN Walisongo?  
Jawab: Tidak tahu
10. Apakah anda mengetahui koleksi apa saja yang dimiliki oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang?  
Jawab: setau saya koleksinya ada buku, terus karya-karya fiksi kaya gitu, kalo skripsi, tesis saya belum pernah menemui di perpus.
11. Apakah anda menggunakan *OPAC (Online Public Acces Catalog)* pad saat mencari koleksi di perpustakaan?  
Jawab: Iya
12. Apakah menurut anda dengan adanya OPAC dapat membantu pemustaka untuk mencari koleksi di perpustakaan?  
Jawab: Iya sangat membantu, jadi lebih cepet kalo cari buku, letaknya dimana.

## Lampiran Wawancara Dengan Pemustaka

Nama : Azimatul Maghfiroh

Jabatan: Mahasiswa (Pemustaka)

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

1. Apakah anda mengetahui kegiatan ORS (*Online Research Skill*) yang diadakan oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: Iya saya tau

2. Apakah anda mengetahui kegiatan seminar peningkatan *soft skill* mahasiswa yang diadakan oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: Tidak

3. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan ORS atau kegiatan peningkatan *soft skill* yang diadakan oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: Pernah ikut yang ORS.

4. Dari manakah anda mendapatkan informasi mengenai kegiatan ORS atau seminar peningkatan *skill* mahasiswa?

Jawab: Dari teman saya

5. Apakah anda mengetahui akun Instagram perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: Iya saya tau, juga mengikuti.

6. Apakah anda mengikuti *update* informasi di *Instagram* kegiatan seminar yang dilakukan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: Tidak

13. Apa saja inovasi perpustakaan yang anda ketahui yang dimiliki oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: Inovasi perpustakaan yang saya tau itu Wa both, OPAC, itu si.

14. Apakah anda mengetahui perpustakaan memiliki inovasi Walisantri untuk media tanya jawab bagi pemustaka? Apakah anda pernah menggunakan kedua layanan tersebut?

Jawab: Tidak tahu

15. Apakah anda mengetahui inovasi baru *Library Guide yang dimiliki perpustakaan UIN Walisongo Semarang*? Apakah anda pernah menggunakan layanan tersebut?

Jawab: Tidak

16. Apakah anda mengetahui layanan Wa Both yang dimiliki perpustakaan UIN Walisongo?

Jawab: Iya saya tau, saya pernah menggunakan untuk perpanjangan buku.

17. Apakah anda mengetahui koleksi apa saja yang dimiliki oleh perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

Jawab: Tau ada pendidikan di lantai 3, kalo lantai dua ada keagamaan, di lantai 4 untuk referensi.

18. Apakah anda menggunakan *OPAC (Online Public Acces Catalog)* pad saat mencari koleksi di perpustakaan?

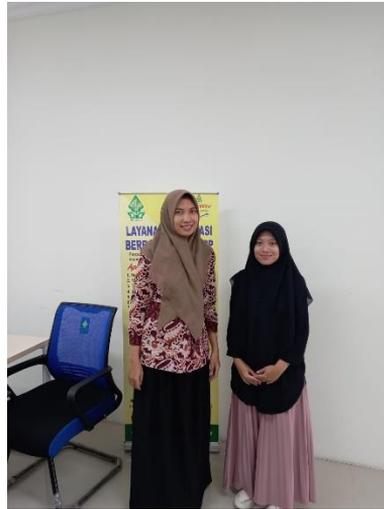
Jawab: Iya saya munggunakan OPAC kalo cari buku

19. Apakah menurut anda dengan adanya OPAC dapat membantu pemustaka untuk mencari koleksi di perpustakaan?

Jawab: Iya biar cepet kalo lagi cari buku.

## Lampiran 5. Dokumentasi (Foto)

Dokumentasi wawancara dengan Kepala Perpustakaan dan Pustakawan dan pemustaka.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Nurul Nugraheni  
TTL : Kab. Semarang, 12 Juni 2000  
Alamat: Dsn. Ngasinan, Ds. Ngasinan, RT. 03/RW.01,  
Kec. Susukan, Kab. Semarang, Jawa Tengah  
No. Hp: 085640538185  
E-mail : nurulnugraheni123@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 1 Muncar
  - b. SMPN 1 Suruh
  - c. SMA N 1 Karanggede
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang

Semarang, 7 September 2023



Nurul Nugraheni

1903036090